

**UPAYA PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
TAMAN KANAK-KANAK DI KECAMATAN BANTUL,
KABUPATEN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



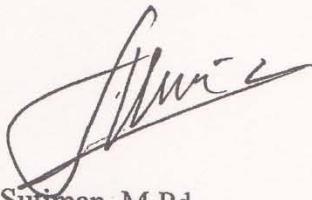
Oleh
Andita Fitriana
NIM 09101241017

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“UPAYA PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TAMAN KANAK-KANAK DI KECAMATAN BANTUL, KABUPATEN BANTUL”** yang disusun oleh **Andita Fitriana, NIM 09101241017** ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Dosen Pembimbing I

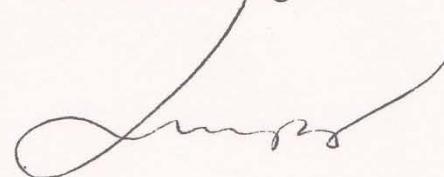


Sutiman, M.Pd

NIP. 19490709 197803 1 001

Yogyakarta, September 2013

Dosen Pembimbing II



MD. Niron, M.Pd

NIP. 19590605 198503 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen pengaji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Oktober 2013
Yang menyatakan,

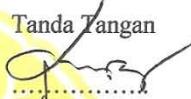
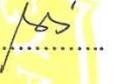


Andita Fitriana
NIM 09101241017

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TAMAN KANAK-KANAK DI KECAMATAN BANTUL, KABUPATEN BANTUL” yang disusun oleh Andita Fitriana, NIM 09101241017 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 2 Oktober 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

| Nama | Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|---------------------------|--------------------|---|------------|
| MD. Niron, M. Pd. | Ketua Penguji |  | 17/10/2013 |
| Suyud, M. Pd. | Sekretaris Penguji |  | 17/10/2013 |
| Ika Budi Maryatun, M. Pd. | Penguji Utama |  | 17/10/2013 |



Yogyakarta, 21 OCT 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Adalah suatu kemampuan luar biasa dalam diri guru bila ia mampu menggugah rasa cinta anak didiknya akan daya cipta kreatif dan ilmu pengetahuan melalui usaha peningkatan ilmunya.

~ Albert Einstein ~

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Orang tua tercinta
2. Kakak dan adik
3. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta
4. Nusa, Bangsa, dan Agama

**UPAYA PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
TAMAN KANAK-KANAK DI KECAMATAN BANTUL,
KABUPATEN BANTUL**

Oleh
Andita Fitriana
NIM 09101241017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) kompetensi profesional yang dimiliki guru TK di kecamatan Bantul, kabupaten Bantul, (2) upaya pengembangan kompetensi profesional yang telah dilakukan guru TK di kecamatan Bantul, kabupaten Bantul, (3) upaya pengembangan kompetensi profesional yang dipandang paling efektif oleh guru TK di kecamatan Bantul, kabupaten Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan satu variabel yaitu kompetensi profesional guru. Lokasi penelitian di seluruh TK se kecamatan Bantul sejumlah 38 sekolah. Responden penelitian adalah 159 guru TK. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup dan terbuka. Validitas data menggunakan validitas isi. Reliabilitas data menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase untuk mengetahui pencapaian setiap komponen melalui data statistik.

Hasil penelitian sebagai berikut; (1) kompetensi profesional yang dimiliki guru TK di kecamatan Bantul rata-rata berkategori sangat baik, namun ada indikator dalam pemanfaatan teknologi informasi dan penelitian tindakan kelas masih kurang, (2) upaya pengembangan kompetensi profesional yang telah dilakukan guru TK di kecamatan Bantul, kabupaten Bantul dilakukan melalui diskusi dengan teman sejawat, (3) upaya pengembangan yang dipandang paling efektif yakni melalui diklat, karena dengan diklat memberikan ruang bagi guru TK untuk menambah ilmu pengetahuan dengan disertai pelatihan atau praktik dengan ahli yang berkompeten dibidangnya.

Kata kunci: *kompetensi profesional guru, taman kanak-kanak*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, anugerah dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Tujuan penulisan tugas akhir skripsi sebagai syarat dalam menyelesaikan jenjang Strata 1 (S1) pada program studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
2. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
3. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Sutiman, M. Pd dan Ibu Maria Dominika Niron, M. Pd yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan motivasi selama menyelesaikan tugas ini.
4. Dosen Pengaji Utama Ibu Ika Budi Maryatun, M. Pd, yang telah bersedia menguji demi kelancaran penyusunan skripsi.
5. Dosen Sekretaris Pengaji Bapak Suyud, M. Pd, yang telah meluangkan waktu dan perhatiannya untuk menguji skripsi.
6. Para dosen jurusan yang telah memberikan ilmu dan wawasannya.
7. Ketua IGTK Kecamatan Bantul, Ibu Zamtuti, S. Pd.AUD yang memberikan banyak informasi dan memperlancar penelitian.

8. Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Bantul yang berkenan membantu penulis dalam memberikan informasi terkait dengan penelitian.
9. Kedua orang tua, kakak, dan adik yang selalu mendoaakan dan mendukung baik moril dan materiil sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir.
10. Seluruh staff perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan.
11. Teman-teman kelas yang suka heboh sendiri yang tergabung dalam Grup Maju Mundur Berprinsip Zie, Winda, Shasa, Novi, Sasti, Fitri, Desy, Laila, Retna, Wulan, Yuli, Ade, Odi, Mansur, Opank, Jman, Yaris, Arif, Panggah, Hamzah, Luky, Mujib, Iqbal, Pur, Rendi, Sony, Jun, Tito. Teman-teman Solita Winda Salsabila, Tya, Yeyen, Opik, Dhimas Candra. Teman-teman eks KKN-PPL Purworejo 2012. Teman spesial dari dulu saudari Yustika Irfani Lindawati, S.Pd.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam pemikiran dan motivasi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini dimasa mendatang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam pengembangan pendidikan.

Yogyakarta, Oktober 2013



Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------|-------------|
| hal | |
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 8 |
| C. Batasan Masalah..... | 9 |
| D. Rumusan Masalah | 9 |
| E. Tujuan Penelitian | 10 |
| F. Manfaat Penelitian | 10 |

BAB II KAJIAN TEORI

| | |
|---|----|
| A. Taman Kanak-kanak | 11 |
| 1. Pengertian Taman Kanak-kanak | 11 |
| 2. Tujuan Pendidikan Taman Kanak-kanak | 13 |
| 3. Prinsip Pendidikan Taman Kanak-kanak | 13 |
| B. Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-kanak..... | 17 |
| 1. Kompetensi Profesional Guru..... | 17 |
| 2. Guru Taman Kanak-kanak | 21 |

| | |
|---|----|
| a. Pengertian Guru Taman Kanak-kanak | 21 |
| b. Peran dan Tugas Guru Taman Kanak-kanak..... | 22 |
| c. Kompetensi Guru Taman Kanak-kanak | 23 |
| d. Standar Pendidik Taman Kanak-kanak | 24 |
| 3. Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-kanak | 27 |
| C. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-kanak | 29 |
| 1. Pengertian Pengembangan | 29 |
| 2. Konsep Pengembangan | 30 |
| 3. Tujuan Pengembangan Kompetensi Profesional Guru | 33 |
| 4. Jenis Pengembangan Kompetensi Profesional Guru | 35 |
| 5. Upaya Guru dalam Pengembangan Kompetensi Profesional..... | 41 |
| 6. Upaya Pengembangan Kompetensi Profesional Guru TK..... | 44 |
| D. Penelitian yang Relevan..... | 46 |
| E. Kerangka Berfikir..... | 49 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Pendekatan Penelitian | 51 |
| B. Waktu dan Tempat Penelitian | 52 |
| C. Variabel Penelitian | 52 |
| D. Populasi dan Sampel Penelitian | 53 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 55 |
| F. Instrumen Penelitian..... | 56 |
| 1. Pengembangan Instrumen | 56 |
| 2. Pengukuran Instrumen Penelitian..... | 58 |
| G. Uji Validitas dan Reliabilitas | 59 |
| 1. Uji Validitas | 59 |
| 2. Uji Reliabilitas..... | 61 |
| H. Teknik Analisis Data..... | 62 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Deskripsi Penelitian..... | 64 |
| B. Hasil Penelitian..... | 68 |
| 1. Kompetensi Profesional yang Dimiliki oleh Guru TK di Kecamatan Bantul | 68 |
| a. Penguasaan Materi dan Metode Pembelajaran TK..... | 68 |
| b. Penguasaan Kurikulum dan Silabus TK | 69 |
| c. Penguasaan Wawasan Etika dan Pengembangan Profesi Guru TK..... | 69 |
| 2. Upaya Pengembangan Kompetensi Profesional yang Dilakukan oleh Guru TK di Kecamatan Bantul | 70 |
| a. Upaya untuk Menguasai Materi dan Metode Pembelajaran TK | 70 |
| b. Upaya untuk Menguasai Kurikulum dan Silabus TK..... | 71 |
| c. Upaya untuk Menguasai Wawasan Etika dan Pengembangan Profesi Guru TK | 72 |
| 3. Upaya Pengembangan Kompetensi Profesional Guru TK di Kecamatan Bantul yang Dipandang Lebih Efektif..... | 72 |
| a. Upaya yang Lebih Efektif untuk Menguasai Materi dan Metode Pembelajaran TK | 73 |
| b. Upaya yang Lebih Efektif untuk Menguasai Kurikulum dan Silabus TK | 76 |
| c. Upaya Upaya yang Lebih Efektif untuk Menguasai Wawasan Etika dan Pengembangan Profesi Guru TK | 78 |
| C. Pembahasan | 81 |
| 1. Kompetensi Profesional yang Dimiliki oleh Guru TK di Kecamatan Bantul | 81 |
| a. Deskripsi Penguasaan Materi dan Metode Pembelajaran TK | 81 |
| b. Deskripsi Penguasaan Kurikulum dan Silabus TK..... | 84 |
| c. Deskripsi Penguasaan Wawasan Etika dan Pengembangan Profesi Guru TK | 85 |

| | |
|--|------------|
| d. Deskripsi Umum Kompetensi Profesional Guru TK di Kecamatan Bantul | 87 |
| 2. Upaya Pengembangan Kompetensi Profesional yang Dilakukan oleh Guru TK di Kecamatan Bantul | 90 |
| a. Deskripsi Upaya untuk Menguasai Materi dan Metode Pembelajaran TK | 90 |
| b. Deskripsi Upaya untuk Menguasai Kurikulum dan Silabus TK | 93 |
| c. Deskripsi Upaya untuk Menguasai Wawasan Etika dan Pengembangan Profesi Guru TK | 95 |
| d. Deskripsi Umum Upaya Pengembangan Kompetensi Profesional Guru TK..... | 96 |
| 3. Upaya Pengembangan Kompetensi Profesional Guru TK di Kecamatan Bantul yang Dipandang Lebih Efektif..... | 100 |
| a. Deskripsi Upaya yang Lebih Efektif untuk Menguasai Materi dan Metode Pembelajaran TK..... | 100 |
| b. Deskripsi Upaya yang Lebih Efektif untuk Menguasai Kurikulum dan Silabus TK | 104 |
| c. Deskripsi Upaya yang Lebih Efektif untuk Menguasai Wawasan Etika dan Pengembangan Profesi Guru TK | 107 |
| d. Deskripsi Umum Upaya Pengembangan yang Dipandang Lebih Efektif untuk Mengembangkan Kompetensi Profesional TK..... | 111 |
| D. Keterbatasan Penelitian | 113 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan | 114 |
| B. Saran | 114 |
| DAFTAR PUSTAKA | 116 |
| LAMPIRAN..... | 119 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| | hal |
| Tabel 1. Populasi dan Sampel Guru TK di Kecamatan Bantul..... | 54 |
| Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian..... | 57 |
| Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen..... | 62 |
| Tabel 4. Kategori Skor Penilaian | 63 |
| Tabel 5. Jumlah TK per Kelurahan | 65 |
| Tabel 6. Kondisi Akademik Guru TK di Kecamatan Bantul | 66 |
| Tabel 7. Status Sertifikasi Guru TK di Kecamatan Bantul | 66 |
| Tabel 8. Persentase Kompetensi Profesional Guru TK Dari Segi Penguasaan Materi dan Metode Pembelajaran Secara Luas dan Mendalam..... | 68 |
| Tabel 9. Persentase Kompetensi Profesional Guru TK Dari Segi Penguasaan Kurikulum dan Silabus TK | 69 |
| Tabel 10. Persentase Kompetensi Profesional Guru TK Dari Segi Penguasaan Wawasan Etika dan Pengembangan Profesi | 70 |
| Tabel 11. Persentase Upaya yang Dilakukan Untuk Menguasai Materi dan Metode Pembelajaran TK | 71 |
| Tabel 12. Persentase Upaya yang Dilakukan Untuk Menguasai Kurikulum dan Silabus TK | 71 |
| Tabel 13. Persentase Upaya yang Dilakukan Untuk Menguasai Wawasan Etika dan Pengembangan Profesi | 72 |
| Tabel 14. Persentase Upaya Pengembangan Kompetensi Profesional yang Dipandang Paling Efektif Dari Segi Materi dan Metode Pembelajaran | 73 |
| Tabel 15. Persentase Upaya Pengembangan Kompetensi Profesional yang Dipandang Paling Efektif Dari Segi Kurikulum dan Silabus TK | 76 |
| Tabel 16. Persentase Upaya Pengembangan Kompetensi Profesional yang Dipandang Paling Efektif Dari Segi Wawasan Etika dan Pengembangan Profesi | 78 |
| Tabel 17. Analisis Data Kompetensi Profesional Guru TK di Kecamatan Bantul | 88 |
| Tabel 18. Analisis Data Upaya yang Dilakukan Guru untuk Mengembangkan Kompetensi Profesional | 96 |

DAFTAR GAMBAR

hal

| | |
|--|----|
| Gambar 1. Diagram Lingkaran Upaya Pengembangan Kompetensi Profesional yang Dipandang Paling Efektif dari Segi Penguasaan Materi dan Metode Pembelajaran Secara Luas dan Mendalam | 73 |
| Gambar 2. Diagram Lingkaran Upaya Pengembangan Kompetensi Profesional yang Dipandang Paling Efektif dari Segi PenguasaanKurikulum dan Silabus | 76 |
| Gambar 3. Diagram Lingkaran Upaya Pengembangan Kompetensi Profesional yang Dipandang Paling Efektif dari Segi Wawasan Etika dan Pengembangan Profesi | 79 |

DAFTAR LAMPIRAN

hal

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1 Instrumen Penelitian | 119 |
| Lampiran 2 Uji Coba Instrumen | 141 |
| Lampiran 3 Angket Penelitian dan Olah Data | 151 |
| Lampiran 4 Surat Perizinan Penelitian | 161 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesadaran masyarakat saat ini untuk memberikan pendidikan sedini mungkin bagi anaknya semakin tinggi. Hal itu dikarenakan bahwa saat ini peranan pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan seseorang. Dewasa ini banyak PAUD yang bermunculan dan semakin berkembang. Wujud dari kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anaknya yaitu melalui sekolah Taman Kanak-kanak. Sekolah Taman Kanak-kanak memberikan pendidikan awal bagi peserta didik sebagai bekal peserta didik untuk melanjutkan pendidikannya di pendidikan dasar. Ini berarti bahwa sekolah TK memberikan kontribusi awal dalam pendidikan bagi peserta didik sesuai dengan tahapan usia perkembangannya.

Berkembangnya PAUD dan peningkatan kesadaran orang tua untuk memberikan pendidikan bagi anak sedini mungkin diimbangi dengan pelayanan TK yang memiliki kualitas baik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satunya adalah dengan menyediakan tenaga pendidik sesuai kebutuhan yang berkualifikasi akademik sesuai dengan bidangnya yang tercantum dalam Peraturan Menteri Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Kualifikasi Akademik Guru PAUD/TK/RA harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Menurut Pasal 10 UU nomor 14 tahun 2005 Tentang guru dan dosen disebutkan bahwa kompetensi guru yaitu kompetensi

pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Salah satu faktor penentu keberhasilan suatu pendidikan adalah profesionalitas guru. Artinya pendidik tersebut merupakan seseorang yang berkompeten atau memiliki kompetensi sesuai dengan bidang atau tugas yang diembannya. Kompetensi profesional adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik. Kompetensi profesional tercantum dalam Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang Guru pada pasal 3 ayat 7 bahwa kompetensi profesional berupa penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Maksud dari penguasaan materi secara luas dan mendalam yaitu tenaga pendidik atau guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai bidang studi yang akan diajarkan kepada peserta didik, memiliki pengetahuan yang fundamental tentang pendidikan, serta memiliki keterampilan untuk memilih dan menggunakan berbagai strategi yang tepat dalam proses pembelajaran. Guru sebagai tenaga pendidik diharapkan memiliki kemampuan profesional karena tugas utamanya mengajar dan mendidik, sehingga guru harus mengetahui apa yang harus diajarkan kepada peserta didik dan cara menyampaikan materi agar dapat diterima peserta didik sesuai dengan tahapan usia perkembangannya.

Tuntutan kemampuan profesional diperuntukkan bagi seluruh tenaga pendidik tak terkecuali tenaga pendidik Taman Kanak-kanak. Guru TK dituntut memiliki kemampuan profesional seperti yang dicantumkan dalam Permendiknas nomor 52 tahun 2009 tentang standar pendidik TK/RA. Beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru TK antara lain: guru mampu menguasai

karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Guru mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan serta guru harus memiliki kemampuan menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik bagi peserta didik. Kegiatan pengembangan dalam mendidik peserta didik tersebut harus selalu ditingkatkan agar guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran TK pada peserta didik sesuai dengan tahapan usianya.

Mencermati betapa pentingnya kemampuan profesional guru TK dalam peningkatan mutu pendidikan, maka dilakukan observasi pendahuluan mengenai kemampuan profesional guru TK di Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul. Menurut Ketua Ikatan Guru TK di Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul guru-guru di Kecamatan Bantul memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan dengan 16 kecamatan lainnya di lingkup Kabupaten Bantul. Fakta itu dibuktikan dengan adanya suatu perlombaan di berbagai tingkat baik tingkat provinsi maupun kabupaten, Kecamatan Bantul selalu mengantungi keberhasilan melalui perolehan juara. Selain itu, sebagian besar dari orang tua peserta didik yang berada di wilayah kecamatan lain memilih untuk menyekolahkan anaknya di wilayah Kecamatan Bantul seperti yang dinyatakan oleh beberapa guru dalam wawancara.

Disamping adanya beberapa kelebihan yang dimiliki oleh guru-guru TK di Kecamatan Bantul, masih terlihat adanya kemampuan profesional guru TK yang masih kurang. Kemampuan profesional guru TK yang masih kurang diperkuat dengan data guru TK yang sudah diangkat menjadi PNS dan telah bersertifikasi, yang berjumlah 51 orang guru TK PNS, hanya 12 orang yang menempuh

pendidikan tinggi Pendidikan Anak Usia Dini, 19 orang menempuh pendidikan tinggi non PAUD dan 19 orang belum menempuh pendidikan tinggi. Padahal jumlah sekolah/TK di Kecamatan Bantul mencapai 38 sekolah, itu berarti dari jumlah guru TK yang bersertifikasi dan menempuh pendidikan tinggi bidang PAUD tidak sebanding dengan jumlah sekolah yang ada.

Selain data guru TK yang telah PNS, masih ada data Guru Tetap Yayasan atau Guru Tidak Tetap. Menurut data yang ada Guru TK GTY/GTT berjumlah 151 orang, namun masih ada banyak guru yang belum terdata karena banyaknya sekolah TK yang bermunculan tetapi belum melaporkan keadaan ataupun data gurunya. Melihat dari data yang ada, kualifikasi akademik GTY/GTT hanya ada 4% guru yang menempuh S1 bidang PAUD, dan 35,7% guru menempuh S1 dari berbagai jurusan. Sedangkan D III lulusan TK maupun umum sebesar 3,3%, lulusan D II TK maupun umum sebesar 21,2%, dan lulusan D I TK maupun umum hanya sebesar 2%. Guru lulusan SMK/SMA sebesar 14,5%, lulusan KPG/KPG TK (program penyetaraan D I) 4,6%, lulusan PGAN (setara SMA) 2,7%, dan SPG/SPG TK sebesar 12%. Keseluruhan GTY/GTT yang ada hanya 24 orang yang telah bersertifikasi. Data yang ada tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah guru TK yang menempuh pendidikan tinggi S1 belum mencapai 50% atau belum ada separuh dari jumlah guru yang telah menempuh pendidikan tinggi.

Kesimpulan dari data yang diperoleh, masih banyak guru TK yang masih jauh dari standar kualifikasi akademik guru TK/RA dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau psikologi sesuai yang diamanatkan dalam Permendiknas nomor 58 tahun 2009 standar PAUD. Selain itu masalah banyaknya

guru yang belum profesional juga dirasakan oleh Kepala Sekolah TK melalui observasi dari beberapa sekolah. Tidak semua guru yang bersertifikasi mampu bersikap profesional sesuai dengan tuntutan kerja, masih ada yang belum bersikap profesional. Namun ada pula, guru yang belum bersertifikasi juga dapat bekerja profesional sesuai dengan tuntutan kerja, namun banyak pula yang belum memiliki sikap demikian. Sikap profesional dapat terlihat saat guru dimintai laporan pertanggungjawaban yang tidak tepat waktu, banyak yang membolos sebelum jam kantor selesai, banyak pula yang belum mengaplikasikan penggunaan media khususnya komputer dan internet dalam menunjang KBM di kelas padahal sudah dilakukan kursus komputer secara serentak dan semua memiliki sertifikat telah mengikuti kursus komputer.

Kendala yang dihadapi guru TK/PAUD dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya adalah keterbatasan anggaran untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor anggaran merupakan faktor yang paling sering disebut oleh guru TK. Alasannya bahwa biaya untuk menempuh pendidikan harus ditanggung sendiri dan sedikit sekali adanya bantuan untuk melanjutkan sekolah lanjutan bagi guru TK. Biaya yang harus ditanggung oleh guru TK bukan hanya sekedar untuk melanjutkan sekolah tetapi juga untuk mengadakan pertemuan rutin dengan guru yang terkadang juga menggunakan uang pribadi dari para guru TK. Faktor ini seharusnya dapat dicegah, karena guru yang mendapat tunjangan profesional seharusnya digunakan untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya. Studi

lanjut menyangkut kesadaran seseorang dalam menyikapi pentingnya peningkatan kemampuan profesional yang masih kurang.

Masalah guru selanjutnya dalam peningkatan kompetensi profesionalnya yaitu guru belum membiasakan dirinya melakukan penelitian tindakan kelas. Kegiatan tersebut merupakan suatu refleksi terhadap masalah yang ada selama proses pembelajaran. Adanya penelitian tindakan kelas ini dapat digunakan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran di kelas. Namun penelitian tindakan kelas masih jarang dilakukan oleh guru. Perlu adanya peran serta dari kepala sekolah maupun lembaga untuk menggerakkan guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas agar dapat diketahui cara penyelesaian suatu masalah yang ada di dalam kelas.

Masalah lainnya yang dihadapi oleh guru TK selanjutnya adalah kurang kreatif mendalami konsep-konsep dasar setiap lingkup perkembangan dan kurang kreatif mengadakan atau menggunakan alat-alat permainan untuk kepentingan proses pembelajaran. Kurang kreatif menciptakan maupun melakukan permainan-permainan yang sesuai dengan tema-tema pembelajaran dalam proses pembelajaran. Kedua permasalahan tersebut seharusnya dapat diantisipasi dengan adanya suatu penguasaan media teknologi, seperti penggunaan internet untuk mencari sumber referensi dari permainan bagi anak TK agar tidak monoton atau dengan suatu pengembangan permainan anak TK yang didapat melalui kelompok kerja guru TK. Permainan yang sama selalu dilakukan berulang-ulang, sehingga anak mudah jemu dan pengembangan permainan ini juga dilakukan agar terjadi suatu pembaharuan permainan agar peserta didik tidak bosan.

Menyikapi berbagai persoalan yang ada perlu dilakukan suatu upaya peningkatan kemampuan profesional guru baik dari diri sendiri maupun dari lembaga. Peningkatan kemampuan profesional dapat dilalui melalui pengembangan kompetensi profesional yang dilakukan oleh guru. Pengembangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu tenaga personalia menjadi lebih baik. Tujuan pengembangan kemampuan profesional untuk membantu guru dalam memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan mengajar, dan menumbuhkan sikap profesional dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Peningkatan kompetensi profesional guru dapat dilakukan secara kelompok maupun secara individual, yang dapat dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah maupun antar guru. Secara kelompok peningkatan kompetensi dilakukan dengan adanya suatu pengembangan kompetensi profesional dapat diselenggarakan melalui semiar atau *workshop*, pelatihan atau diklat, maupun melalui lembaga organisasi profesi untuk guru TK yaitu melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG).

Peningkatan kemampuan profesional secara internal dapat dilakukan oleh kepala sekolah TK dengan cara pembinaan motivasi kerja kepada guru. Bentuk pembinaan moral kerja yaitu dengan memberikan dorongan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya. Melakukan diskusi antar teman sejawat dan peningkatan kemampuan profesionalnya dengan belajar mandiri melalui berbagai literatur pendidikan ataupun melanjutkan studi pendidikan yang sesuai dengan profesi guru TK. Studi lanjutan diharapkan agar seluruh guru memiliki kualifikasi akademik sebagai guru TK yang diperoleh dari hasil

mengikuti Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) yang dibuktikan dengan ijazah D IV maupun SI.

Kualifikasi akademik bidang Pendidikan Anak Usia Dini menjadi pemicu bagi guru TK untuk meningkatkan kemampuan profesional, karena kebanyakan guru TK yang ada banyak yang bukan lulusan PAUD sehingga perlu peningkatan kompetensi melalui studi Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak (PGTK) atau Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD). Melalui studi lanjut, diharapkan guru TK memiliki keahlian di bidangnya sehingga pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan ilmu yang dipelajarinya. Selain itu, studi lanjut juga dapat digunakan untuk memenuhi syarat sertifikasi guru, sehingga guru mendapatkan tunjangan sertifikasi atau profesi yang dapat digunakan untuk lebih menambah dan mengasah kemampuan profesionalnya untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tujuan nasional.

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengangkat judul **Upaya Pengembangan Kompetensi Profesional Guru TK di Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul.**

B. Identifikasi Masalah

1. Belum semua guru TK memenuhi standar kualifikasi akademik sebagai guru TK.
2. Kurangnya kesempatan guru untuk meningkatkan kemampuan professional.
3. Tidak semua guru TK melakukan penelitian tindakan kelas secara rutin.

4. Guru TK yang masih baru cenderung kurang kreatif menciptakan maupun melakukan permainan-permainan yang sesuai dengan tema-tema pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga permainan yang ada terlihat monoton.
5. Dari hasil pengamatan di lapangan, ada guru TK yang ditemukan belum mampu mengembangkan kompetensi profesional dengan upaya diri sendiri. Hal ini dapat dilihat dari guru dalam menggunakan media pembelajaran, menguasai IPTEK, dan kualifikasi akademik guru yang sesuai dengan bidang pendidikan anak usia dini yakni 19 orang sehingga masih tergolong rendah.

C. Batasan Masalah

Penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti pada pengembangan kompetensi profesional guru TK di Kecamatan Bantul melalui upaya dari diri sendiri (identifikasi masalah nomor 5).

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru TK di Kecamatan Bantul?
2. Apa saja upaya pengembangan kompetensi profesional yang telah dilakukan oleh guru TK di Kecamatan Bantul?
3. Apa saja upaya pengembangan kompetensi profesional yang dipandang paling efektif oleh guru TK di Kecamatan Bantul?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru TK di Kecamatan Bantul.
2. Untuk mengetahui bentuk pengembangan kompetensi profesional yang dilakukan guru TK di Kecamatan Bantul.
3. Untuk mengetahui apa saja upaya pengembangan kompetensi profesional yang dirasa paling efektif oleh guru TK di Kecamatan Bantul dengan disertai alasan memilih upaya pengembangan.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis, penelitian ini dapat memanfaatkan ilmu yang didapat dari bangku perkuliahan serta mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai upaya pengembangan yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru TK.
2. Bagi Guru TK, dapat dijadikan masukan sebagai tambahan wawasan teoritis maupun praktis dan dorongan untuk selalu aktif meningkatkan kompetensi profesional guru TK melalui pengembangan kompetensi profesional.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Taman Kanak-kanak

1. Pengertian Taman Kanak-kanak

Pendidikan bagi anak usia dini diperlukan guna menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki anak pada usia 3-6 tahun. Pada usia tersebut adalah masa emas bagi sang anak untuk mengembangkan kecerdasan otaknya. Seefeldt menyatakan anak usia 3-6 tahun sangat ingin tahu tentang dunia dan lingkungan mereka, tetapi cara menyatakan keingintahuan mereka berbeda-beda (Seefeldt dan Wasik, 2008: 63). Senada dengan pendapat Seefeldt, Montessori menyatakan bahwa menjadi anak memiliki banyak kesempatan untuk mencari tahu mengenai alam, kebun, dan binatang (Dunlap, 2009: 59). Segala aktivitas anak tersebut merupakan stimulasi yang alamiah anak dalam mengamati dan belajar sambil bermain.

Rasa keingintahuan anak perlu didukung dengan adanya sumber belajar yang sesuai dengan usia perkembangan anak. Tahapan perkembangan usia anak meliputi perkembangan fisik, emosi, kognitif, bahasa, dan sosial. Perkembangan anak perlu dibina oleh pendidik yang sesuai dengan bidang anak usia dini agar dapat dikembangkan potensi anak secara maksimal. Untuk itu diperlukan sebuah pendidikan bagi anak usia dini. Martin Luther menyatakan bahwa pendidikan untuk anak merupakan sesuatu yang penting dalam hidup anak, tanpa pendidikan anak tidak akan mendapat bekal hidupnya kelak (Anita Yus, 2011: 2).

Seefeldt menjelaskan bahwa Taman Kanak-kanak adalah program bagi anak usia empat dan lima tahun, yang disponsori oleh sistem sekolah negara bagian setempat atau asosiasi swasta, gereja, organisasi sipil, dan pusat-pusat peduli anak yang berbadan usaha (Seefeldt dan Wasik,2008: 6).

Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 28 bahwa PAUD diselenggarakan melalui tiga jalur pendidikan yaitu jalur formal melalui pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA), jalur pendidikan non formal melalui Kelompok Bermain (KB) dan jalur informal melalui pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Selanjutnya dijelaskan pula dalam pasal yang sama bahwa Taman Kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Departemen Pendidikan Nasional (2006: 2) menjelaskan bahwa Taman Kanak-kanak ialah bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun.

Dari berbagai teori di atas dapat disimpulkan Taman Kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan formal pada satuan pendidikan anak usia dini yang menyediakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun yang didirikan oleh suatu organisasi guna menumbuhkembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik.

2. Tujuan Pendidikan di Taman Kanak-kanak

Tujuan penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak disebutkan dalam Depdiknas (2007: 71) adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Dedi Supriadi (2005: 70) menjelaskan dua tujuan dari pelaksanaan pendidikan di Taman Kanak-kanak yakni:

- a. Tujuan instrumental yaitu untuk menyiapkan anak didik sebelum memasuki sekolah dasar.
- b. Tujuan instrinsik yaitu untuk membantu perkembangan anak sejak usia dini agar tumbuh dan berkembang dalam segala aspek seperti fisik, pengetahuan, keterampilan, sikap dan juga perilaku sosial.

Seefeldt menyatakan tujuan Taman Kanak-kanak mempersiapkan program kurikulum yang terencana dengan baik agar memenuhi kebutuhan semua anak di dalam lingkungan yang sangat sedikit hambatan sehingga setiap anak mampu mencapai potensinya secara penuh (Seefeldt dan Wasik,2008: 52). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan di Taman Kanak-kanak bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak didik seperti fisik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional secara optimal serta untuk mempersiapkan anak sebelum memasuki pendidikan dasar.

3. Prinsip Pendidikan di Taman Kanak-kanak

Pada hakikatnya pendidikan di TK mengaplikasikan pembelajaran dengan menyesuaikan usia peserta didiknya. Pembelajaran di TK menggunakan prinsip bermain sambil belajar, mengingat usia peserta didik masih dalam usia bermain.

Ada beberapa prinsip pembelajaran dikemukakan oleh Slamet Suyanto (2005: 8-30) sebagai berikut:

a. Konkret dan Dapat Dilihat Langsung

Anak dilatih untuk membuat hubungan sebab akibat jika dapat melihat langsung, oleh karena itu guru TK harus menggunakan benda nyata dalam melakukan pembelajaran sebagai alat pendukung.

b. Bersifat Pengenalan

Pembelajaran TK hendaknya menekankan pada proses mengenalkan anak dengan berbagai benda, fenomena alam, dan fenomena sosial. Hal-hal tersebut akan mendorong anak tertarik terhadap berbagai persoalan, sehingga ia ingin belajar lebih lanjut.

c. Seimbang Antara Kegiatan Fisik dan Mental

Kegiatan pembelajaran di TK ditekankan dengan metode bermain sambil belajar. Anak berinteraksi dengan benda yang menjadi bahan pendukung dalam suatu pembelajaran. Selain itu anak menggunakan ke lima inderanya untuk melakukan observasi terhadap benda, gejala benda dan peristiwanya. Guru dapat menstimulus anak dengan cara memberikan pertanyaan kepada anak dari gejala peristiwa benda tersebut, sehingga antara fisik dan mental dapat seimbang.

d. Sesuai Tingkat Perkembangan Anak

Pendidikan bagi anak TK disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak, sehingga dapat ditemukan pembelajaran yang tepat sesuai dengan usia anak.

e. Sesuai Kebutuhan Individual

Selain disesuaikan dengan kelompok usia anak, pembelajaran TK juga disesuaikan dengan kebutuhan individual. Disadari sepenuhnya, anak memiliki karakteristik, bakat dan minat sendiri yang berbeda dengan anak yang lainnya. Dengan demikian pembelajaran di TK selain memperhatikan kelompok usia juga harus memperhatikan kebutuhan individual, seperti bakat, minat, dan tingkat kecerdasan anak.

f. Mengembangkan Kecerdasan

Mengembangkan kecerdasan adalah bagian dari tugas pendidik TK, karena pada masa usia 0-8 tahun merupakan usia yang sangat kritis bagi pengembangan kecerdasan anak. Oleh karena itu pembelajaran di TK harus memahami teknik stimulasi otak yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan anak sesuai tahapan tumbuh kembangnya.

g. Sesuai Langgam Belajar Anak

Langgam belajar atau tipe belajar anak berbeda-beda, ada tipe kinestetik, auditorial, dan visual. Tipe belajar anak ada yang lebih optimal dengan cara belajar sambil melakukan, belajar sambil mendengarkan musik, dan belajar melalui gambar atau membaca. Untuk itu guru TK, perlu mengenal cara belajar anak agar dapat membantu anak belajar secara optimal.

h. Kontekstual dan Multi Konteks

Pembelajaran anak TK harus kontekstual dan menggunakan banyak konteks. Apa yang dipelajari anak adalah persoalan nyata sesuai dengan kondisi

dimana peserta didik berada. Berbagai objek disekitar anak, kejadian, dan isu menarik dapat diangkat menjadi tema belajar anak.

i. Terpadu

Sebaiknya pembelajaran untuk anak TK bersifat terpadu atau terintegrasi. Anak tidak belajar mata pelajaran tertentu, seperti matematika, sains, bahasa, ilmu sosial dan sebagainya, tetapi anak belajar dari kejadian disekitarnya. Melalui bermain dengan air misalnya, anak dapat belajar berhitung (matematika), mengenal sifat air (sains), menggambar air mancur (seni), dan fungsi air bagi manusia (sosial). Dari hal kecil dapat berkembang menjadi berbagai ilmu belajar anak dengan bermain yang menyenangkan.

j. Menggunakan Esensi Bermain

Prinsip belajar anak TK bermain sambil belajar, sehingga pembelajaran disusun sedemikian rupa sehingga menyenangkan, gembira, dan demokratis. Pembelajaran menarik bagi anak karena anak merasa terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pembelajaran anak tidak hanya mendengarkan ceramah gurunya, tetapi aktif berinteraksi dengan berbagai benda dan orang di lingkungannya, baik secara fisik maupun mental.

k. Multikultur

Dalam suatu TK, terkadang terdiri dari berbagai suku atau etnis, sehingga guru TK membelajarkan anak untuk saling menghargai, dan menghormati antar masing-masing latar belakang budaya peserta didik.

Pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa pada dasarnya prinsip pembelajaran di TK adalah menerapkan pembelajaran yang bersifat pengenalan

yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan peserta didik dengan dikemas menggunakan metode belajar sambil bermain agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Prinsip Pembelajaran itu tak lepas dari tugas dan peranan guru dalam proses belajar peserta didik, sehingga guru juga dituntut dengan berbagai kompetensi yang dimiliki untuk menunjang pembelajaran di TK.

B. Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-kanak

1. Kompetensi Profesional Guru

Guru pada umumnya harus memiliki empat kompetensi sebagai pendidik. Dalam Pasal 10 UU nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, bahwa guru memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dwi Siswoyo dkk (2008: 122) Kompetensi pedagogik mencakup penguasaan ilmu pendidikan, pemahaman dan pengembangan potensi peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta sistem evaluasi pembelajaran. Kompetensi kepribadian mencakup sikap atau akhlak baik yang dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya. Kompetensi profesional mencakup penguasaan materi keilmuan, penguasaan kurikulum dan silabus sekolah, metode pembelajaran, wawasan etika dan pengembangan profesi. Kompetensi sosial mencakup kemampuan berkomunikasi dan pengetahuan umum. Dari ke empat kompetensi di atas, kompetensi profesional bisa mencakup tiga kompetensi yang lainnya. Berikut pengertian kompetensi profesional dari berbagai sumber :

Kompetensi profesional guru menurut Dwi Siswoyo dkk (2008: 121) kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang

pendidik di sekolah berupa penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Yufiarti dan Titi Chandrawati (2011: 1.23) kompetensi profesional yaitu kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran secara mendalam. Djam'an Satori (2007: 1.18) kompetensi profesional guru artinya guru memiliki pengetahuan yang luas serta dalam dari *subjek matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologis dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat serta mampu menggunakan berbagai metode dalam proses belajar mengajar.

Rusman (2011: 23) kemampuan profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi profesional dalam PP no 74 tahun 2008 tentang Guru, kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam bidang yang diampunya serta menguasai konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.

Kompetensi profesional guru dapat disimpulkan yaitu kemampuan guru dalam menguasai pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampu secara mendalam dalam proses belajar mengajar baik dari segi materi pembelajaran, metode pembelajaran, kurikulum, silabus, wawasan etika, dan pengembangan profesi. Lebih lanjut kompetensi profesional guru tidak lepas dari ruang lingkup kompetensi profesional guru. Berikut pendapat ruang lingkup kompetensi profesional guru menurut Mulyasa dan Hamzah B. Uno.

Pendapat E. Mulyasa (2007: 135) ruang lingkup kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut :

- a. mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.
- b. mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- c. mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- d. mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
- e. mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan.
- f. mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- g. mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
- h. mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Pendapat Hamzah B. Uno (2008: 64) mengenai kompetensi profesional guru, guru harus mampu menguasai:

- a. disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran.
- b. bahan ajar yang diajarkan.
- c. pengetahuan tentang karakteristik siswa.
- d. pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan.
- e. pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar.
- f. penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran.
- g. pengetahuan terhadap penilaian, dan mampu merencanakan, memimpin, guna kelancaran proses pendidikan.

Kedua pendapat tersebut dapat dirangkum mengenai kompetensi profesional guru, guru mampu:

- a. menerapkan landasan kependidikan, disiplin ilmu pendidikan sebagai bahan pembelajaran, dan memahami teori belajar yang sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik,
- b. memahami karakteristik dan kepribadian peserta didik,
- c. menerapkan metode pembelajaran dan model mengajar yang bervariasi,

- d. menguasai bahan yang diajarkan dan mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan bidang studi,
- e. menguasai alat, media, dan teknologi pembelajaran, serta sumber belajar yang relevan,
- f. melaksanakan penilaian dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik agar dapat digunakan untuk merencanakan pembelajaran di masa datang demi kelancaran proses pendidikan.

Tuntutan atas berbagai kompetensi ini mendorong guru untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk memperkaya kemampuan yang dimilikinya agar tidak mengalami ketinggalan dalam kompetensi profesionalnya. Kompetensi profesional yang terus dikembangkan oleh guru, maka diharapkan dapat berpengaruh terhadap proses pendidikan sehingga mampu melahirkan keluaran pendidikan yang bermutu. Pengembangan kompetensi profesional guru harus didasari juga dengan adanya komitmen guru untuk selalu melakukan pengembangan kompetensi profesional terhadap diri sendiri. Menurut Hamzah B. Uno (2008: 65) tingkat komitmen dapat digambarkan dalam satu garis kontinum, yang bergerak dari tingkatan rendah sampai dengan tingkatan tinggi. Guru yang memiliki tingkat komitmen rendah dapat ditandai dengan ciri berikut :

- a. perhatian yang disisihkan untuk memerhatikan siswanya hanya sedikit.
- b. waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk melaksanakan tugasnya hanya sedikit.
- c. perhatian utama guru hanyalah jabatannya.

Sedangkan guru yang memiliki tingkat komitmen tinggi ditandai dengan ciri sebagai berikut :

- a. perhatiannya terhadap siswa cukup tinggi.
- b. waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk melaksanakan tugasnya banyak.
- c. banyak bekerja untuk kepentingan orang lain.

Kompetensi profesional guru dalam menguasai pembelajaran secara luas dan mendalam dari segi materi pembelajaran dan metode pembelajaran dapat diwujudkan dengan menerapkan landasan kependidikan, disiplin ilmu, memahami teori belajar yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak, menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dan bervariasi, serta menguasai bidang yang diajarkan. Penguasaan kurikulum dan silabus berkaitan dengan pelaksanaan penilaian dan mengevaluasi belajar peserta didik agar dapat digunakan untuk merencakan pembelajaran dimasa datang demi kelancaran proses pendidikan. Penguasaan wawasan etika, dan pengembangan profesi yang diwujudkan dengan memberikan contoh yang baik bagi peserta didik sehingga dapat menumbuhkan kepribadian yang baik pada peserta didik dan berkomitmen untuk menjadi profesional serta selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya.

2. Guru Taman Kanak-kanak

a. Pengertian Guru Taman Kanak-kanak

Dalam proses pendidikan di Taman Kanak-kanak, guru merupakan sosok sentral yang menjadi panutan bagi seluruh anak didiknya. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 guru diartikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan megevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Definisi lain oleh Syaiful Sagala (2009: 21) menjelaskan bahwa guru

adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didik, baik secara individual atau klasikal, disekolah maupun diluar sekolah.

Dari kedua pengertian tersebut maka guru Taman Kanak-kanak dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki kemampuan professional yang berwenang dan bertanggung jawab untuk melakukan tugas mengajar, mendidik, membimbing, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak.

b. Peran dan Tugas Guru Taman Kanak-kanak

Peran dan tugas guru haruslah sesuai dengan tujuan penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak, seperti yang disebutkan dalam Depdiknas (2007:71) adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Suparlan (2005:25) guru memiliki kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan yaitu sebagai :

- 1) Pendidik, guru lebih banyak menjadi sosok panutan yang memiliki nilai moral dan agama yang patut ditiru dan diteladani oleh siswa.
- 2) Pengajar, diharapkan guru memiliki pengetahuan yang luas tentang disiplin ilmu yang harus diampu untuk ditransfer kepada siswa.
- 3) Pembimbing, memberikan dorongan psikologis agar siswa dapat mengesampingkan faktor internal dan eksternal yang menghambat.
- 4) Pelatih, guru perlu memberikan kesempatan kepada siswanya untuk dapat menerapkan konsep atau teori dalam praktek langsung dalam kehidupan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru di Taman Kanak-kanak meliputi peran profesi sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih dan penilai dalam mengembangkan aspek psikis dan fisik

anak serta peran kemanusiaan meliputi peran sebagai orang tua kedua siswa selama di sekolah serta dapat menjadi tauladan yang baik bagi anak.

c. Kompetensi Guru Taman Kanak-kanak

Menjadi seorang guru haruslah memiliki kompetensi sesuai yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi akademis, kepribadian/sikap, dan sosial. Pasal 29 PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru pada satuan pendidikan anak usia dini seperti Taman Kanak-kanak meliputi :

- 1) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma IV (D-IV) atau sarjana (S1)
- 2) Latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain atau psikologi
- 3) Sertifikasi profesi guru untuk PAUD

Selanjutnya dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa untuk menjadi guru seseorang wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi yang harus dimiliki guru diantaranya kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang ditempuh melalui pendidikan profesi.

Batasan kompetensi profesional tercantum dalam Permendiknas no 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru (khusus pada guru TK/RA) yang meliputi :

- 1) Menguasai konsep dasar matematika, sains, bahasa, pengetahuan sosial, agama, seni, pendidikan jasmani, kesehatan dan gizi sebagai sarana pengembangan untuk setiap bidang pengembangan anak TK/PAUD.
- 2) Menguasai penggunaan berbagai alat permainan untuk mengembangkan aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, nilai moral, sosial budaya, dan bahasa anak TK/PAUD.
- 3) Menguasai berbagai permainan anak.
- 4) Memahami kemampuan anak TK/PAUD dalam setiap bidang pengembangan.
- 5) Memahami kemajuan anak dalam setiap bidang pengembangan di TK/PAUD.
- 6) Memahami tujuan setiap kegiatan pengembangan.
- 7) Memilih materi bidang pengembangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- 8) Mengolah materi bidang pengembangan secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- 9) Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.
- 10) Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.
- 11) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.
- 12) Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
- 13) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.
- 14) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

d. Standar Pendidik Taman Kanak-kanak

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 52 Tahun 2009 tentang standar pendidik atau guru TK/RA ada beberapa poin penting yang harus dimiliki guru TK. Berikut standar yang harus di penuhi guru TK meliputi :

- 1) Penguasaan Karakteristik Peserta Didik dari beberapa aspek. Adapun aspek tersebut meliputi :
 - a) Fisik, aspek ini meliputi motorik kasar, motorik halus dan kesehatan fisik. Motorik kasar merupakan suatu rangsangan yang diberikan agar peserta didik bisa menirukan dan melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. Motorik halus meliputi kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan seperti membuat garis, menjiplak, menggambar, menggunting, menempel, dan mengekspresikan diri

dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. Kedua rangsangan ini dapat diberikan guru dengan cara mendemonstrasikan terlebih dahulu sehingga anak mampu menirukannya. Kesehatan fisik peserta didik memiliki kesesuaian antara usia dengan berat badan, memiliki usia dengan tinggi badan, dan memiliki tinggi dengan berat badan.

- b) Moral, aspek moral tak lepas dari nilai agama. Adapun aspek agama dan moral pada anak usia TK harus bisa mengenal agama yang dianutnya, menirukan gerakan ibadah, berdoa sebelum makan dan sesudah makan, membedakan perilaku sopan/baik dan buruk, mengucapkan salam, dan menghormati agama lain.
- c) Sosial, aspek sosial pada peserta didik usia TK seperti memiliki rasa toleransi, menghargai orang lain, dan perwujudan kecil dalam menolong serta membantu teman.
- d) Kultural, aspek kultural atau budaya tak lepas dari unsur kedaerahan suatu tempat. Minimal dalam unsur budaya ini peserta didik mampu untuk melakukan nilai-nilai istiadat yang dilakukan seperti menghormati orang yang lebih tua, tutur kata santun, dan penggunaan bahasa antara teman dan guru.
- e) Emosional, aspek emosional anak dapat dilihat dari sikap anak dalam mengendalikan diri dan perasaannya, menunjukkan rasa percaya diri terhadap hasil karyanya, menunjukkan rasa empati, dan mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada.
- f) Intelektual. Aspek intelektual dapat dilihat dari lingkup perkembangan kognitif anak. Kognitif dapat dilihat dari materi pembelajaran tentang pengetahuan

umum dan sains, mengenal dan mengklasifikasikan mengenai macam-macam bentuk, warna, ukuran, dan pola, serta mengenal dan menyebutkan konsep bilangan, lambing bilangan dan huruf.

Mengacu pada penguasaan karakteristik peserta didik dari enam aspek, maka guru TK/RA mampu :

- a) Memahami karakteristik peserta didik usia TK/RA yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, dan latar belakang sosial-budaya.
- b) Mengidentifikasi potensi peserta didik usia TK/RA dalam berbagai bidang pengembangan,
- c) Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik usia TK/RA dalam berbagai bidang pengembangan, dan
- d) Mengidentifikasi kesulitan peserta didik usia TK/RA dalam berbagai bidang pengembangan.

Kemampuan Mengembangkan Kurikulum yang Terkait dengan Bidang Pengembangan meliputi :

- a) Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum;
- b) Menentukan tujuan kegiatan pengembangan yang mendidik;
- c) Menentukan kegiatan bermain sambil belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pengembangan;
- d) Memilih materi kegiatan pengembangan yang mendidik yaitu kegiatan bermain sambil belajar sesuai dengan tujuan pengembangan;
- e) Menyusun perencanaan semester, mingguan, dan harian dalam berbagai kegiatan pengembangan di TK/RA; dan
- f) Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.

Kemampuan Menyelenggarakan Kegiatan Pengembangan yang Mendidik meliputi :

- a) memahami prinsip-prinsip perancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan;
- b) mengembangkan komponen-komponen rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan;
- c) menyusun rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, maupun di luar kelas;
- d) menerapkan kegiatan bermain yang bersifat holistik, otentik, dan bermakna;
- e) menciptakan suasana bermain yang menyenangkan, inklusif, dan demokratis;

- f) memanfaatkan media dan sumber belajar yang sesuai dengan pendekatan bermain sambil belajar;
- g) menerapkan tahapan bermain anak dalam kegiatan pengembangan di TK/RA; dan
- h) mengambil keputusan transaksional dalam kegiatan pengembangan di TK/RA sesuai dengan situasi yang berkembang.

Kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang benar-benar menunjukkan bahwa pembelajaran dilakukan secara kontekstual (memberikan contoh-contoh konkret yang sesuai dengan tema pembelajaran) dengan memanfaatkan media dan sumber belajar yang sesuai, atau dengan melihat catatan harian yang menjelaskan bahwa pembelajaran benar-benar memanfaatkan media dan sumber belajar yang sesuai.

3. Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-kanak

Deskripsi kompetensi profesional guru digambarkan dalam penguasaan materi keilmuan, metode khusus pembelajaran bidang studi, penguasaan kurikulum dan silabus, serta wawasan etika dan pengembangan profesi. Berdasarkan pada kesimpulan mengenai kompetensi profesional guru di atas disebutkan bahwa kompetensi profesional guru dalam menguasai pembelajaran secara luas dan mendalam dari segi materi pembelajaran dan metode pembelajaran dapat diwujudkan dengan menerapkan landasan kependidikan, disiplin ilmu, memahami teori belajar yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak, menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dan bervariasi, serta menguasai bidang yang diajarkan.

Penguasaan kurikulum dan silabus berkaitan dengan pelaksanaan penilaian dan mengevaluasi belajar peserta didik agar dapat digunakan untuk merencakan pembelajaran dimasa datang demi kelancaran proses pendidikan. Penguasaan

wawasan etika, dan pengembangan profesi yang diwujudkan dengan memberikan contoh yang baik bagi peserta didik sehingga dapat menumbuhkan kepribadian yang baik pada peserta didik dan berkomitmen untuk menjadi profesional serta selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya. Serta kesimpulan dari guru Taman Kanak-kanak yang dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki kemampuan professional yang berwenang dan bertanggung jawab untuk melakukan tugas mengajar, mendidik, membimbing, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak.

Inti dari kompetensi profesional guru TK yang telah diungkap di atas, bahwa kompetensi profesional guru TK menguasai pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup materi pembelajaran dan metode pembelajaran, kurikulum dan silabus, serta wawasan etika dan pengembangan profesi yang berkaitan langsung dengan pendidikan di TK. Mengacu pada hal tersebut dan didukung pada Peraturan Menteri nomor 16 Tahun 2007 tentang Kompetensi Guru (khususnya tentang guru TK) dan Peraturan Menteri nomor 52 Tahun 2009 (tentang standar pendidik TK). Adapun rinciannya sebagai berikut :

- a. Penguasaan pembelajaran TK secara luas dan mendalam dari segi materi pembelajaran dan metode pembelajaran, meliputi :
 - 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
 - 2) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
 - 3) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
 - 4) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
 - 5) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
 - 6) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik..

- 7) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
 - b. Penguasaan kurikulum TK dan silabus
 - 1) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
 - 2) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik
 - c. Penguasaan wawasan etika dan pengembangan profesi
 - 1) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
 - 2) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
 - 3) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
 - 4) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
 - 5) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
 - 6) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
 - 7) Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.
 - 8) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
 - 9) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.

C. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-kanak

1. Pengertian Pengembangan

Morris dalam Sudjana (2004: 331) pengembangan atau *developing* memiliki arti “*To expand or realize the potentialities of; bring gradually to a fuller, greater, or better state*”... “*To progress from earlier to later or from simpler to more complex stages of evolution*”. Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa pengembangan merupakan upaya memperluas atau mewujudkan potensi-

potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar, atau lebih baik, memajukan sesuatu dari yang awal kepada yang lebih akhir atau dari yang sederhana menuju kepada perubahan yang lebih kompleks. Definisi pengembangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2005: 538) adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Mengembangkan yang dimaksud adalah menjadikan maju (baik, sempurna, dsb).

Penjelasan mengenai pengembangan dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah kegiatan, cara atau proses untuk meningkatkan dan memajukan potensi dan keadaan untuk menjadi lebih baik. Sehingga pengembangan yang dimaksud lebih mengarah pada upaya ataupun tindakan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional. Adapun pentingnya pengembangan dalam pendidikan khususnya pengembangan kemampuan profesional guru adalah untuk memenuhi tuntutan kebutuhan lembaga, kebutuhan peserta didik, kebutuhan masyarakat, dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan. Segala bentuk kebutuhan dan tuntutan perubahan zaman, menuntut guru untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya agar dapat mengimbangi segala perubahan yang ada.

2. Konsep Pengembangan Kompetensi Profesional Guru

Pendapat mengenai pengembangan kompetensi profesional dikemukakan oleh Alba G.D & Sandberg (Diah: 40-41) sebagai berikut:

“The concept of professional development is not clearly delimited. A profession traditionally is defined as being based on systematic, scientific knowledge. Preliminary development of professional skill has occurred largely through designated higher education programs, with subsequent development taking various forms.”

Inti dari pendapat Alba G.D & Sandberg bahwa suatu profesi digambarkan sebagai dasar pengetahuan sistematis dan pengetahuan ilmiah, untuk itu diperlukan pengembangan keterampilan profesional yang dirancang luas melalui program-program pendidikan lebih tinggi dengan berbagai bentuk pengembangan.

Tatty S.B. Amran (M. Nurdin: 115) mengatakan bahwa “untuk pengembangan kompetensi profesional diperlukan KASAH”. KASAH merupakan akronim dari *Knowledge* (pengetahuan), *Ability* (kemampuan), *Skill* (keterampilan), *Attitude* (sikap diri), dan *Habit* (kebiasaan diri). Adapun penjelasan mengenai beberapa hal tersebut di atas adalah sebagai berikut :

a. *Knowledge* (Pengetahuan)

Muhammad Hatta (M. Nurdin: 116) mendeskripsikan pengetahuan adalah sesuatu yang didapat dari membaca dan pengalaman. Sedangkan ilmu pengetahuan adalah pengetahuan yang di dapat dengan jalan keterangan (analisis). Pendapat lain dikemukakan oleh Ashley Montagu (M. Nurdin: 116) ilmu pengetahuan adalah pengetahuan yang disusun dalam satu sistem yang berasal dari pengamatan, studi dan percobaan untuk menentukan hakikat dan prinsip tentang hal yang sedang distudi. Mencermati dari kedua pendapat tersebut, pengetahuan adalah sesuatu yang bisa dibaca, dipelajari, dan dialami oleh setiap orang. Pengetahuan perlu diuji dulu dalam penerapannya di lapangan. Penerapan pengetahuan tergantung pada wawasan, kepribadian, dan kepekaan seseorang dalam melihat situasi dan kondisi.

Pengembangan kompetensi profesional bagi guru merupakan hal yang mutlak, dan perlu mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan. Mempelajari

berbagai macam ilmu pengetahuan bagi guru juga memerlukan skala prioritas, karena dalam menunjang keprofesionalan sebagai guru, bukan hanya mempelajari satu disiplin ilmu saja. Semakin banyak ilmu pengetahuan, semakin banyak pula wawasan guru menganai berbagai ilmu.

b. *Ability* (Kemampuan)

Kemampuan terdiri dari dua unsur, yaitu yang bisa dipelajari dan yang alamiah. Pengetahuan dan keterampilan adalah unsur kemampuan yang bisa dipelajari, sedangkan yang alamiah adalah bakat yang dimiliki oleh seseorang. Jika seseorang hanya mengandalkan bakat tanpa mempelajari dan membiasakan kemampuannya, maka seseorang tidak akan bisa berkembang. Untuk itu, kemampuan profesional yang dimiliki guru harus selalu diasah dengan cara tekun dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

c. *Skill* (Keterampilan)

Keterampilan merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur penerapannya. Suatu keterampilan merupakan keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang. Banyak sekali keterampilan yang dibutuhkan dalam mengembangkan kompetensi profesional. Keterampilan mengajar merupakan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas guru dalam pengajaran.

d. *Attitude* (Sikap Diri)

Tatty S.B Amran (M. Nurdin: 123) sikap diri yang harus dipegang adalah disiplin. Disiplin merupakan sikap diri yang tidak bisa dipaksakan oleh sebuah peraturan. Sebagus apapun peraturan kalau disiplin tidak ada pada diri seseorang,

maka peraturan ini tidak dapat dilaksanakan. Disiplin erat kaitannya dengan kepribadian. kepribadian dibentuk oleh lingkungan di sekitarnya dan sudah tertanam sejak kecil. Untuk itu, disiplin ini bisa dimulai dari hal-hal yang kecil terlebih dahulu agar ke depannya bisa melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan apa yang diembannya.

e. *Habit* (Kebiasaan)

Kebiasaan merupakan suatu kegiatan yang terus menerus dilakukan yang tumbuh dalam pikiran seseorang. Pengembangan kebiasaan diri harus dilandasi dengan kesadaran bahwa usaha tersebut membutuhkan proses yang cukup panjang. Kebiasaan positif guru biasanya dilakukan seperti menyapa anak dengan ramah, memberikan pujian anak dengan tulus, menyampaikan rasa simpati, menyampaikan penghargaan kepada anak didik yang berprestasi. Hal tersebut senantiasa dilakukan oleh guru karena guru sebagai *public figure* ditengah-tengah anak didiknya.

Pemaparan pengembangan menurut Tatty S.B. Amran bahwa pengembangan kemampuan profesional guru dapat dilakukan dengan berbagai bentuk pengembangan melalui peningkatan ilmu pengetahuan, mengasah kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya agar selalu bertambah baik dan meningkat, serta adanya sikap dan kebiasaan guru yang baik sehingga dapat dicontoh dan menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya.

3. Tujuan Pengembangan Kompetensi Profesional Guru

Tujuan dari adanya pengembangan kompetensi profesional guru yaitu untuk meningkatkan kompetensi profesional guru yang telah ada sehingga dapat

diaplikasikan untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan itu sendiri, dan pada kualitas prestasi belajar peserta didik dan output atau lulusan yang bermutu. Menurut Suryosubroto (2004: 175) tujuan upaya pengembangan kompetensi guru adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar.

Pengertian tersebut telah menunjukkan bahwa tujuan pengembangan kompetensi guru adalah meningkatkan situasi belajar yang lebih baik. Sementara menurut Ibrahim Bafadal (2006: 42) dengan adanya pengembangan kompetensi profesional guru, guru selayaknya:

- a. Guru menguasai pengembangan materi dalam rangka pencapaian target kurikulum dengan seiringnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal itu diharapkan agar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan memanfaatkan perkembangan IPTEK dan selalu *up to date*.
- b. Guru tidak hanya semakin mampu dan terampil dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya, melainkan juga semakin puas memiliki moral atau semangat kerja yang tinggi dan berdisiplin. Karena moral kerja yang tinggi dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja guru. Hal ini yang selayaknya dapat dikelola dengan baik oleh guru agar semangat kerja tinggi ini terus selalu ada.
- c. Guru menjadi mandiri karena ciri implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah adalah kemandirian dari seluruh *stakeholder* sekolah yang salah satunya dari guru.

4. Jenis Pengembangan Kompetensi Profesional Guru

Ibrahim Bafadal (2006: 41) mengembangkan kompetensi guru dapat dilakukan dengan mengikuti upaya pengembangan kompetensi profesional yang ada, antara lain :

- a. Pembinaan peningkatan kompetensi profesional guru

Peningkatan profesional guru yaitu melalui :

- 1) Pembinaan Supervisi, supervisi dilakukan dalam rangka peningkatan kemampuan profesional sesuai dengan fungsi supervisi. *Pertama*, fungsi pengembangan yang apabila supervisi dilakukan dengan sebaik-baiknya dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran. *Kedua* fungsi motivasi yang apabila supervisi dilakukan sebaik-baiknya dapat menumbuhkembangkan motivasi kerja guru. *Ketiga*, fungsi kontrol apabila dilakukan dengan sebaik-baiknya memungkinkan supervisor melaksanakan kontrol terhadap pelaksanaan tugas guru.
- 2) Program Sertifikasi, program ini bertujuan untuk menyiapkan tenaga pendidik yang berkualitas. Melalui program sertifikasi, kemampuan guru lebih meningkat dan memiliki kualifikasi sebagai guru yang profesional. Adapun hasil yang diharapkan adalah tersedianya guru terdidik/terlatih yang berkualifikasi sesuai dengan bidang yang diajarnya, dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga pendidik di sekolah.
- 3) Tugas Belajar, tugas belajar merupakan program penyetaraan DII dari guru lulusan SPG. Adapun tujuan program tugas belajar adalah meningkatkan kualifikasi guru agar sesuai dengan peraturan kepegawaian yang berlaku

secara nasional maupun yayasan yang menaunginya. Meningkatkan kemampuan profesional guru dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, dan menumbuhkembangkan motivasi para pegawai dalam rangka meningkatkan kinerjanya.

- 4) Gugus Sekolah, adanya gugus sekolah dimana pembagian gugus berdasarkan wilayah yang terdapat satu sekolah inti sebagai pusat pengembang sekolah dan diikuti oleh beberapa sekolah lainnya. Gugus sekolah ini merupakan suatu bentuk pembinaan kemampuan profesional guru dimana adanya pertemuan gugus sekolah ini dapat digunakan sebagai ajang pembelajaran antar guru. Gugus sekolah dapat difungsikan sebagai prasarana pembinaan kemampuan profesional. Sebagai wahana penyebaran informasi dan inovasi dalam bidang pendidikan. Sebagai wadah menumbuhkembangkan semangat dan kerjasama serta kompetisi antar guru. Sebagai wadah perekat antar guru, kepala sekolah maupun pengawas agar dapat menumbuhkembangkan rasa percaya diri guru dan melakukan pembinaan tugas guru. Sebagai wadah koordinasi peningkatan partisipasi masyarakat.
- b. Supervisi Klinis, menekankan pembinaan dalam bentuk tatap muka antara supervisor dengan guru yang sedang mengajar. Supervisi klinis ini merupakan pengembangan kualitas guru dalam mengelola belajar mengajar.

Ibrahim Bafadal (2006: 67) supervisi klinis memiliki beberapa karakteristik, diantaranya :

- 1) Supervisi klinis berlangsung dalam bentuk tatap muka antara supervisor dengan guru.

- 2) Supervisi klinis bertujuan untuk mengembangkan profesional guru.
- 3) Aspek yang menjadi sorotan supervisi klinis adalah kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.
- 4) Perlu dilakukan observasi kegiatan pengajaran di kelas secara cermat dan mendetail.
- 5) Analisis dari hasil observasi pengajaran di dalam kelas dilakukan bersama antara supervisor dan guru.
- 6) Hubungan antara guru dan supervisor bersifat kolegial bukan otoritarian.

Suryosubroto (2004: 175) tujuan supervisi adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Kegiatan supervisi pengajaran menurut Soetjipto dan Raflis Kosasi (1999: 233) ditunjukkan untuk perbaikan pengajaran. Perbaikan itu dilakukan melalui peningkatan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugas. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari supervisi klinis bertujuan untuk perbaikan.

c. Pembinaan peningkatan motivasi kerja (moral kerja) guru

Moral kerja merupakan suatu sikap dan tingkah laku yang berbentuk semangat seseorang dalam bekerja. Semangat kerja seseorang ini sangat mempengaruhi produktivitas seseorang. Jadi jika seseorang memiliki moral kerja yang tinggi, maka kemungkinan besar akan menghasilkan sesuatu yang lebih banyak dan lebih baik dalam kinerjanya. Lucio dan Neil mengemukakan konsep moral kerja seperti yang dikutip oleh Ibrahim Bafadal (2006: 90) “*Morale was regarded as the attitude and behavior which denoted a willingness to be involved in school and its work*”. Dari konsep tersebut dapat dilihat bahwa moral sebagai suatu sikap dan tingkah laku yang merupakan perwujudan suatu kemauan yang dibawa serta ke sekolah dan kerjanya. Sehingga moral kerja seseorang merupakan perwujudan kemauan seseorang melalui sikap dan tingkah laku

Moral kerja guru perlu dibina agar semangat kerja guru senantiasa tinggi sehingga kinerja guru semakin baik. Pembinaan ini menitikberatkan pada guru yang memiliki moral kerja yang tinggi yang nantinya akan mempertinggi produktifitas kerja. Artinya seorang guru memiliki moral kerja yang tinggi akan produktif, yaitu akan menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari hasil kerjanya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Kemudian, Suryosubroto (2004: 190) mengemukakan meningkatkan profesi ialah melalui belajar. Belajar dimaksudkan usaha untuk memperoleh pengetahuan dan kecakapan baru dengan usaha sendiri. Usaha sendiri merupakan bentuk kesadaran dari pribadi guru masing-masing untuk meningkatkan pengetahuan dan kecakapan yang berguna untuk menjalankan kewajibannya sebagai guru, sehingga kegiatan ini merupakan upaya guru dalam peningkatan profesi. Sehubungan dengan peningkatan profesi, guru dituntut untuk selalu mengembangkan dirinya baik yang mengenai materi pelajaran dari bidang studi yang menjadi wewenangnya maupun keterampilan guru, sehingga metode mengajar dan materi yang disampaikan tepat pada sasaran. Secara garis besar bentuk pengembangan dalam meningkatkan profesi tersebut adalah:

- a. Peningkatan profesi guru secara individual :
 - 1) Peningkatan profesi melalui penataran. Penataran ini dapat diselenggarakan oleh pemerintah sebagai bentuk perhatian pemerintah dalam mendukung program peningkatan kompetensi profesional guru. Penataran ini terkadang juga dapat disebut diklat. Dalam hal ini, menurut Suryosubroto (2004: 1) diklat adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menjadi baik dalam

suatu ruangan tertentu atau di lapangan. Kaitan antara diklat dengan proses belajar mengajar sudah jelas, karena pada diklat menjadi pengalihan pengetahuan, ketrampilan, dari seseorang kepada orang lain. Tujuan pendidikan dan diklat mengacu pada pengembangan tenaga yang berupaya agar segala sumber daya manusia dapat didayagunakan dan dihasilkan oleh organisasi semaksimal mungkin.

- 2) Peningkatan melalui diskusi dengan teman sejawat. Diskusi dengan teman sejawat merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan para guru, baik diskusi secara resmi maupun tidak. Secara resmi dilakukan melalui pertemuan organisasi profesi maupun melalui KKG, sedangkan secara tidak resmi dapat terjadi di satu lembaga antar dua orang atau lebih yang terjadi secara tidak direncana. Diskusi ini terkadang merupakan cara guru untuk saling berbagi pengalaman dalam meningkatkan pembelajaran dikelas.
- 3) Peningkatan profesi melalui belajar sendiri melalui buku yang mendukung dalam hal peningkatan kompetensi profesional guru. Misalnya dalam pembelajaran dikelas, guru dalam meningkatkan profesi dengan mengikuti kurikulum yang berlaku. Kurikulum berisikan uraian tentang bidang studi yang terdiri atas beberapa macam mata pelajaran yang disajikan secara kait berkait. Mengikuti kurikulum yang berlaku adalah mempelajari dan menerapkan perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan.

4) Peningkatan profesi melalui media massa dan mengikuti seminar. Menurut Kamus Besar Indonesian seminar adalah pertemuan atau persidangan untuk membahas suatu masalah di bawah pimpinan ahli (guru besar atau pakar).

b. Peningkatan profesi keguruan melalui organisasi profesi

Organisasi profesi atau perkumpulan yang memiliki ikatan-ikatan tertentu dari satu jenis keahlian atau jabatan. Guru menyatakan diri dalam PGRI. Bentuk kegiatan dalam organisasi profesi meliputi : diskusi kelompok, ceramah ilmiah, karyawisata, diklat, buletin organisasi.

Organisasi profesi ini memiliki beberapa manfaat menurut Suryosubroto (2004: 191) antara lain :

- 1) Sebagai wadah pertemuan guru yang memiliki keahlian yang hampir sama dan saling mengenal.
- 2) Sebagai tempat untuk memecahkan beberapa permasalahan yang menyangkut profesi, yang dilakukan secara bersama-sama dalam mencari solusi yang terbaik dan tepat dalam pemecahan masalah tersebut.
- 3) Merupakan wadah untuk peningkatan mutu profesi masing-masing guru.

Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana (2008: 231) kegiatan upaya peningkatan kompetensi profesional guru diantaranya melalui : usaha sendiri yaitu asas kehendak atas diri sendiri, menulis buku, majalah, kursus. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kursus adalah pelajaran atau ketrampilan yang diberikan dalam waktu singkat, kelompok profesi (PGRI), inserrvice training, lokakarya, rapat kerja, simposium dan tour of duty.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kompetensi profesional guru dapat dilakukan dengan cara :

- a. Melaksanakan atau menindaklanjuti hasil dari supervisi.
- b. Pembinaan peningkatan motivasi kerja (moral kerja) guru
- c. Diskusi dengan teman sejawat
- d. Belajar mandiri dan studi lanjut
- e. Seminar atau lokakarya atau workshop
- f. Penataran atau diklat
- g. Peningkatan profesi keguruan melalui organisasi profesi.

5. Upaya Guru dalam Pengembangan Kompetensi Profesional

Salah satu upaya guru untuk mengembangkan kompetensi profesional adalah dengan mengikuti pembinaan kompetensi profesional. Menurut Depdikbud (1997: 5) Pembinaan profesional adalah usaha memberi bantuan pada guru untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan ketrampilan mengajar dan menumbuhkan sikap profesional sehingga guru ahli dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dalam membela jarkan peserta didik.

Tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat membuat guru selalu berupaya untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya. Semua guru baik yang telah sertifikasi maupun yang belum sertifikasi wajib untuk selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya. Hal ini dikarenakan tugas, peran dan tanggung jawab seorang guru sebagai agen pembelajaran di sekolah. Tugas, peranan, dan tanggung jawab guru yang harus sesuai dengan tuntutan perkembangan yang ada, maka guru harus selalu

mengembangkan kompetensinya dengan berbagai kegiatan yang mendukung dalam tugas mengajarnya. Hendaknya guru dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya dengan mengikuti pembinaan dan pengembangan profesi dan karier.

Peningkatan kompetensi profesional melalui pembinaan dan pengembangan profesi dan karier telah diamanatkan dalam Undang – Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 32 ayat (1). Adanya pembinaan dan pengembangan terhadap kompetensi dasar yang dimiliki guru, maka diharapkan mampu menambah kemampuan guru dalam menunjang terwujudnya proses pembelajaran yang berkualitas dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Dalam Jurnal Ilmu Pendidikan, dengan judul Strategi Manajemen Diri Menuju Profesionalisme Guru oleh Ishartiwi (2009: 127-128) dikemukakan beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan guru untuk membangun potensi internal, dalam upaya mencapai profesionalisme kinerja yakni :

- 1) Membangun kesadaran diri akan tugasnya sebagai guru
- 2) Membangun persepsi diri tentang profesionalisme guru merupakan prestasi dan kualitas diri dalam menjalankan tugas
- 3) Melakukan pengembangan profesi sebagai kesadaran dan kebutuhan diri
- 4) Melakukan pengembangan profesi sebagai guru dengan bukti pencapaian kinerja sevara nyata atas dasar kejujuran
- 5) Melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap kinerjanya secara periodik
- 6) Melakukan pengembangan diri berdasarkan hasil refleksi diri
- 7) Mentaati aturan sesuai dengan aturan kebijakan yang ditetapkan tanpa rasa tertekan
- 8) Bekerja secara sistematis dan logis dan member kemudahan untuk diakses oleh orang lain
- 9) Melakukan kinerja berkualitas bukan berdasarkan insentif sebagai tujuan utamanya
- 10) Melakukan kegiatan membaca sebagai salah satu upaya belajar mandiri untuk menunjang bidang keilmuan

- 11) Profesi guru harus beralaskan konsep yang didasarkan pada analisis praksis pendidikan dalam masyarakat Indonesia
- 12) Melakukan manajemen waktu secara efektif.

Peningkatan profesi penting dilakukan oleh guru. Menurut Ibrahim Bafadal (2006: 42) pentingnya peningkatan profesional guru ada empat :

- a. Dilihat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi dalam dunia pendidikan, dimana tercermin melalui penggunaan media dan metode baru guna menunjang pembelajaran. Demikian juga dengan pengembangan materi yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan agar dapat berjalan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Dilihat dari kepuasan dan moral kerja. Kepuasan dan moral kerja merupakan pembinaan seorang guru. Pembinaan merupakan pemenuhan hak guru yang diberikan baik dari yayasan maupun pemerintah yang menanungi guru tersebut untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. Jadi jika pemenuhan hak guru diberikan, itu merupakan salah satu pembinaan kepuasan dan moral kerja guru, sehingga guru memiliki semangat yang tinggi untuk selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya.
- c. Dilihat dari keselamatan kerja. Maksud dari keselamatan kerja ini adalah seorang guru harus dituntut profesional dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya. Keselamatan kerja bertujuan agar pembelajaran yang menuntut keselamatan bagi peserta didik dapat ditangani sehingga tidak menimbulkan kejadian yang tidak diinginkan selama proses pembelajaran berlangsung.

- d. Peningkatan kemampuan profesional guru sangat dipentingkan dalam rangka peningkatan mutu berbasis sekolah. Pernyataan tersebut menuntut kemandirian seluruh *stakeholder* yang merupakan implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah. Tidak terkecuali kemandirian guru juga dituntut agar ada upaya peningkatan kemampuan profesional dalam dirinya.

Berikut kegiatan guru yang termasuk kegiatan peningkatan profesi adalah sebagai berikut :

- a. Mengadakan penelitian penelitian tindakan kelas.
- b. Menemukan teknologi tepat guna dibidang pendidikan.
- c. Membuat alat peraga atau pelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar.
- d. Membuat karya tulis.
- e. Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.

Kesimpulan dari upaya guru dalam meningkatkan kompetensi profesional dapat dilakukan dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan ketrampilan mengajar dan menumbuhkan sikap profesional sehingga guru ahli dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dalam membelajarkan peserta didik.

6. Upaya Pengembangan Kompetensi Profesional Guru TK

Upaya pengembangan kompetensi profesional guru TK pada umumnya sama dengan upaya pengembangan kompetensi profesional guru lainnya. Hal tersebut diakui oleh Ketua IGTK Kecamatan Bantul Ibu Zamtuti, bahwa upaya yang dilakukan oleh guru TK selama ini juga mengacu pada upaya pengembangan pada umumnya. Adapun upaya pengembangan kompetensi profesional yang

mencakup penguasaan pembelajaran secara mendalam dalam proses belajar mengajar baik dari segi materi pembelajaran, metode pembelajaran, kurikulum, silabus, wawasan etika, dan komitmen pengembangan profesi yang dilakukan oleh guru TK antara lain dengan mengikuti diklat, seminar, studi lanjut, kegiatan pertemuan gugus (KKG), dan mengikuti kursus.

Mencermati dari berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dan cara untuk mengembangkan kompetensi guru, maka dapat disimpulkan bahwa, upaya pengembangan kompetensi profesional guru TK dapat dilakukan dengan cara :

- a. Mencermati kurikulum dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum dan diharapkan ada hasil atau manfaat yang diterima oleh guru TK.
- b. Mengikuti pembinaan peningkatan moral kerja guru TK agar memiliki semangat untuk selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya.
- c. Mengikuti diklat atau penataran yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi profesional guru TK.
- d. Mengikuti seminar atau workshop yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi profesional guru TK.
- e. Mengadakan studi lanjut yang sesuai dengan bidang keilmuannya sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas akademiknya.
- f. Mengadakan diskusi dengan teman sejawat sebagai sarana untuk mengadakan komunikasi antar rekan kerja terhadap berbagai persoalan pendidikan khususnya di TK.

- g. Mengikuti Kelompok Kerja Guru TK atau Kelompok Gugus TK atau Organisasi Guru TK.
- h. Belajar melalui buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi profesional guru TK.
- i. Pernah di supervisi baik dari pengawas TK maupun oleh kepala sekolah sebagai bentuk pengembangan kualitas guru dalam mengelola belajar mengajar.
- j. Mengikuti kursus yang menunjang pengembangan profesi guru TK, seperti kursus komputer ataupun kursus yang lainnya.

Upaya-upaya pengembangan kompetensi profesional di atas disadari atau tidak merupakan upaya mandiri yang dilakukan oleh guru TK. Berbagai bentuk kegiatan tanpa adanya suatu dorongan dan motivasi diri sendiri guru TK tidak akan berjalan. Dari beberapa upaya pengembangan di atas ada beberapa upaya yang dipilih guru sebagai upaya yang paling efektif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru TK dengan berbagai alasan masing-masing guru. Beberapa alasan tersebut nantinya bisa menjadi hambatan guru TK dalam menghadapi pengembangan kompetensi profesionalnya.

D. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang hampir sama telah dilakukan yakni mengenai peningkatan kompetensi profesional guru, berikut penelitian yang relevan bagi penelitian ini :

- 1. Penelitian dari Diah Rina Miftakhi (2009) dengan judul “Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru di SMP Muhammadiyah Ngemplak,

Sleman, Yogyakarta". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan kondisi profesionalisme guru, pelaksanaan program pengembangan profesionalisme, faktor penghambat pelaksanaan program pengembangan profesionalisme, dan langkah yang ditempuh kepala sekolah untuk mengatasi hambatan pengembangan profesional guru di SMP Muhammadiyah Ngemplak Sleman.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu Pertama, bahwa kondisi profesionalisme guru di SMP Muhammadiyah Ngemplak Sleman menunjukkan bahwa kualifikasi akademik guru yang *qualified* sebanyak 61,54% dan yang *underqualified* sebanyak 38,46%.

Kedua, pelaksanaan program pengembangan profesionalisme guru di SMP tersebut meliputi peningkatan keahlian dan keterampilan melalui studi lanjut, pelatihan, MGMP, seminar dan workshop. Sedangkan peningkatan pengetahuan melalui penambahan koleksi perpustakaan. Pembinaan guru melalui supervisi dan penugasan dalam KBM.

Ketiga, Faktor penghambat pengembangan profesional antara lain karena terbatasnya anggaran, minat dan motivasi dari beberapa guru untuk mengikuti program pengembangan yang masih kurang, dan sulitnya menentukan waktu program pengembangan yang tepat.

Keempat, langkah yang ditempuh kepala sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan mengirimkan proposal permohonan bantuan kepada pemerintah untuk mendapatkan bantuan pembelajaran, member motivasi kepada guru akan pentingnya program pengembangan profesionalisme,

memberikan *reward* bagi guru yang berprestasi, melaksanakan program pengembangan pada saat libur semester atau setelah KBM selesai, dan melakukan kerjasama dengan instansi terkait yang berkompeten seperti Dinas Pendidikan Sleman dan LPMP Propinsi DIY.

2. Penelitian dari Dianingsih Indriani (2011) dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional di SDN Se-Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul”. Penelitian ini mengenai kompetensi profesional yang dimiliki guru, upaya guru untuk meningkatkan kompetensi profesional, hambatan guru dalam peningkatan kompetensi profesional, dan harapan guru untuk mengatasi hambatan yang ada.

Hasil penelitiannya Pertama, kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru di Kecamatan Piyungan Bantul dilihat dari pengelolaan pembelajaran berkategori baik, pemanfaatan IPTEK dalam pembelajaran cukup, dan pengembangan profesi yang pernah diikuti masih kurang.

Kedua, upaya guru dalam meningkatkan kompetensi profesional yang dilakukan dengan cara mencermati dan mengikuti kurikulum yang berlaku, mengikuti supervisi, kursus, diskusi teman sejawat, belajar dari buku, studi lanjut, diklat, dan seminar berkategori baik.

Ketiga, hambatan yang dialami guru dalam meningkatkan komptensi profesional seperti minimnya buku referensi, faktor biaya dan waktu, infromasi yang kurang, dan penguasaan IPTEK yang kurang.

Keempat, harapan guru untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan penambahan buku referensi, keringanan biaya untuk studi lanjut, seminar dan

diklat dengan biaya yang murah, pemerintah memprogramkan diklat bagi guru dalam meningkatkan kompetensi profesional, partisipasi dari pihak sekolah jika guru ingin mengikuti diklat, kesempatan yang sama antar guru untuk mengikuti diklat atau seminar, adanya pelatihan IPTEK dari Dinas Pendidikan untuk guru secara kontinyu, dan diberikan akses informasi yang berkaitan dengan kompetensi profesional dengan mudah.

E. Kerangka Pikir

Pendidikan Anak Usia Dini khususnya Taman Kanak-kanak sudah merupakan pendidikan yang tidak asing lagi bagi masyarakat dan peran serta masyarakat untuk memberikan pendidikan sebelum memasuki pendidikan dasar sangat tinggi. Sudah menjadi hal yang umum orang tua menyekolahkan anaknya di Taman Kanak-kanak sebagai bekal pendidikan pra sekolah dasar. Peningkatan kesadaran dan kepedulian masyarakat khususnya orang tua peserta didik akan pentingnya TK juga dibarengi dengan adanya kualitas pendidikan TK. Kualitas pendidikan TK dapat tercermin dari para pendidik di TK. Pendidik TK dituntut untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya sebagai salah satu wujud peningkatan kualitas pendidikan di TK.

Kompetensi profesional guru TK meliputi penguasaan materi dan metode pembelajaran, penguasaan kurikulum dan silabus, penguasaan wawasan etika dan pengembangan profesi. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru adalah dengan mengikuti berbagai diklat dan seminar yang terkait dengan penguasaan kompetensi profesional guru TK, atau dengan mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru atau KKG sebagai

wadah untuk saling berkomunikasi sekolah dalam satu gugus. KKG ini merupakan suatu kegiatan organisasi profesi yang dapat digunakan untuk menunjang kompetensi guru. Selain itu juga dapat dilakukan dengan, mengikuti pembinaan moral kerja, melaksanakan hasil supervisi yang dilakukan oleh pengawas maupun kepala sekolah dan melalui usaha mandiri seperti studi lanjut, membaca buku, atau diskusi dengan teman sejawat. Kegiatan tersebut dapat menjadi suatu upaya guru dalam meningkatkan kompetensi profesional. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dalam penelitian ini akan difokuskan dalam hal penguasaan materi dan metode pembelajaran, kurikulum dan silabus, serta wawasan etika dan pengembangan profesi. Ketiga penguasaan akan digunakan untuk mengetahui :

1. Bagaimana kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru TK di Kecamatan Bantul?
2. Apa saja upaya pengembangan kompetensi profesional yang telah dilakukan oleh guru TK di Kecamatan Bantul?
3. Apa saja upaya pengembangan kompetensi profesional yang dipandang paling efektif oleh guru TK di Kecamatan Bantul?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Peneliti mencoba menggambarkan keadaan sebenarnya tentang kompetensi profesional dan berbagai upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan profesional guru TK di Kecamatan Bantul melalui metode survei. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan informasi hanya mengenai data yang diamati dan tidak bertujuan menguji hipotesis serta hanya menyajikan dan menganalisis data agar bermakna dan komunikatif sehingga dapat diambil suatu kesimpulan (Nurul Zuriah, 2006: 47).

Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Penelitian kuantitatif memiliki sifat umum, yaitu tujuan, pendekatan, subjek, sumber data sudah rinci sejak awal hal ini menyebabkan penelitian dapat lebih terarah sesuai dengan rencana dan sifat kajianya menggunakan ukuran, jumlah, atau frekuensi (Suharsimi Arikunto, 2006: 13). Oleh karenanya pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengungkap kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru TK dan berbagai upaya pengembangan kompetensi profesionalnya yang disajikan dalam persentase. Dari penjelasan di atas, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu

dengan melukiskan keadaan yang ada dilapangan serta analisis datanya digambarkan dalam persentase.

B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak se Kecamatan Bantul pada bulan Mei 2013.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek penelitian. Suharsimi Arikunto (2010: 161) menyebutkan bahwa variabel penelitian merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sugiyono (2010: 60) menjelaskan bahwa variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Inti dari variabel penelitian adalah suatu objek yang akan diteliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan sehingga dapat diambil suatu kesimpulan. Pada penelitian ini terdapat satu variabel, yaitu pengembangan kompetensi profesional guru TK. Dalam variabel ini terdapat sub variabel yakni penguasaan materi dan metode pembelajaran, penguasaan kurikulum dan silabus, serta penguasaan wawasan etika dan pengembangan profesi. Variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini dilihat dari aspek kompetensi profesional guru TK yang dimiliki, upaya yang dilakukan guru TK untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya, dan upaya pengembangan kompetensi profesional guru yang dipadang lebih efektif.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006: 130) mengemukakan, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Lebih rinci pengertian populasi dikemukakan oleh Sugiyono (2010: 117), bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan dari populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang akan memberi batasan dan ruang lingkup penelitian. Jumlah sekolah TK yang berada di Kecamatan Bantul mencakup 38 sekolah. Adapun populasi penelitian yang akan diteliti adalah semua guru TK yang ada di Kecamatan Bantul yang berjumlah 265 guru. Dari populasi guru tersebut akan diambil sejumlah guru sebagai sampel dalam penelitian ini. Adapun perhitungan menentukan jumlah sampel keseluruhan menggunakan rumus Slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Di mana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Prosentase (%), toleransi ketidaktelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel.

Berdasarkan rumus Slovin tersebut, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{265}{1 + 265 (5 \%)^2}$$

$$n = \frac{265}{1,67} = 158,7 = 159 \text{ responden}$$

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik *Cluster proportional random sampling*. Landasan dalam penentuan besar anggota sampel ini adalah dengan mengambil perwakilan dari setiap populasi dimana anggota populasi pada penelitian ini tidak homogen. Ketidakhomogenan populasi terlihat dari banyaknya jumlah guru yang berbeda antar sekolah dan tingkat pendidikan guru di setiap sekolah. Penentuan jumlah sampel pada setiap populasi didapatkan dari besarnya populasi guru masing-masing sekolah dibagi dengan jumlah populasi guru keseluruhan, selanjutnya dikalikan dengan jumlah sampel yang ditentukan melalui rumus Slovin. Adapun jumlah populasi dan responden guru TK Se-Kecamatan Bantul adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Populasi dan Sampel Guru TK di Kecamatan Bantul

| No. | Nama Sekolah | Populasi | Sampel |
|-----|-----------------------------|----------|--------|
| 1 | TK Lembaga Tama III | 6 | 4 |
| 2 | TK Pertiwi 54 Teruman | 4 | 2 |
| 3 | TK ABA Serayu | 6 | 4 |
| 4 | TK Islam Bina Lembaga | 12 | 7 |
| 5 | TK Pertiwi I | 6 | 4 |
| 6 | TK Masyitoh Karangmojo | 4 | 2 |
| 7 | TK ABA Among Putro Kadirojo | 12 | 7 |
| 8 | TK Taman Putra | 2 | 1 |

Tabel 1. Populasi dan Sampel Guru TK di Kecamatan Bantul

| No. | Nama Sekolah | Populasi | Sampel |
|---------------|----------------------------|------------|------------|
| 9 | TK Marsudi Putra | 4 | 2 |
| 10 | TK Pembina | 8 | 5 |
| 11 | TK Bhineka II | 4 | 2 |
| 12 | TK Bhineka I | 6 | 4 |
| 13 | TK Masyitoh Gemahan | 8 | 5 |
| 14 | TK ABA Among Putro Babadan | 6 | 4 |
| 15 | TK Masyitoh Cepor | 4 | 2 |
| 16 | TK Among Putra Ngringinan | 4 | 2 |
| 17 | TK Lembaga Tama II | 2 | 1 |
| 18 | TK LKMD Karanggayam | 6 | 4 |
| 19 | TK ABA Mardi Putra | 20 | 12 |
| 20 | TK Bhayangkari | 4 | 2 |
| 21 | TK Arena Putra | 4 | 2 |
| 22 | TK ABA Pantisiwi | 6 | 4 |
| 23 | TK Jebugan Baru | 8 | 5 |
| 24 | TK Kartika III | 2 | 1 |
| 25 | TK ABA Pantiputra | 14 | 8 |
| 26 | TK Pertiwi 53 | 6 | 4 |
| 27 | TK ABA Al Fajar Cepoko | 6 | 4 |
| 28 | TK ABA Bogoran | 10 | 6 |
| 29 | TK Kartini | 2 | 1 |
| 30 | TK Santa Theresia | 6 | 4 |
| 31 | TK Ar-Raihan | 20 | 12 |
| 32 | TK Ratnaningsih | 12 | 7 |
| 33 | TK Pertiwi 45 | 4 | 2 |
| 34 | TK Pelangi | 6 | 4 |
| 35 | TK Sholihah | 8 | 5 |
| 36 | TK Al-Azhar | 7 | 4 |
| 37 | TK Averous | 8 | 5 |
| 38 | TK Al Bayan | 8 | 5 |
| JUMLAH | | 265 | 159 |

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode dalam teknik pengumpulan data menurut Suharsimi Arikunto (2010: 192) ada 4 metode pengumpulan data, yaitu menggunakan metode tes, angket atau kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini lebih menekankan pada metode angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk

memperoleh informasi dari responden tentang hal-hal yg mereka ketahui. Dilihat dari cara menjawabnya ada dua cara, yaitu :

1. Angket Tertutup, yaitu jawaban yang akan dijawab telah disediakan oleh penenliti, sehingga responden hanya cukup memilih dari jawaban yang telah disediakan.
2. Angket Terbuka, yaitu memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab sendiri pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Pada penelitian ini lebih mengutamakan menggunakan metode kuesioner atau angket, mengingat jumlah responden yang relatif banyak, sehingga tidak memungkinkan untuk peneliti menemui satu persatu responden.

F. Instrumen Penelitian

1. Pengembangan Instrumen

Instrument adalah alat bantu untuk melakukan metode yang dipilih dalam penelitian. Adapun instrumen yang dipilih adalah dengan menggunakan angket. Angket yang dipilih menggunakan angket tertutup dan angket terbuka. Pada angket tertutup digunakan untuk mengungkap kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru TK dan upaya yang dilakukan oleh guru TK dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya. Angket terbuka digunakan untuk mengungkap alasan guru TK memilih upaya pengembangan kompetensi profesional guru TK yang dipandang lebih efektif. Angket dibuat dengan berdasarkan pada kisi-kisi instrumen yang telah dibuat seperti berikut :

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrument Penelitian Pengembangan Kompetensi Profesional Guru TK di Kecamatan Bantul

| No. | Variabel | Sub Variabel | Indikator | Nomor Butir |
|-----|--------------------------------|--|---|---|
| 1 | Kompetensi Profesional Guru TK | Penguasaan pembelajaran TK secara luas dan mendalam dari segi materi dan metode pembelajaran | A. Kompetensi Profesional yang harus dikuasai guru: 1. Karakteristik peserta didik 2. Materi pelajaran 3. Kompetensi pembelajaran 4. Pengembangan materi pembelajaran 5. Prinsip pembelajaran 6. Pemanfaatan teknologi informasi 7. Fasilitas pembelajaran B. Upaya pengembangan kompetensi profesional guru | 1,2,3,4,5,6,78,9 10,11,12,13,14,15,16 17,18 19 20,21 22 23 40,41,42,43,44,45 Essay no 1 |
| | | Penguasaan Kurikulum TK dan Silabus | A. Kompetensi Profesional yang harus dikuasai guru: 1. Pengembangan kurikulum dan silabus B. Upaya pengembangan kompetensi profesional guru C. Upaya pengembangan kompetensi profesional yang lebih efektif | 24,25,26,27,28,29 46,47,48,49,50,51 Essay no 2 |
| | | Penguasaan wawasan etika dan pengembangan profesi guru TK | A. Kompetensi Profesional yang harus dikuasai guru : 1. Tindakan reflektif 2. Penelitian tindakan kelas 3. Pemanfaatan teknologi informasi 4. Komunikasi profesi 5. Komunikasi kepada orang tua 6. Sikap terhadap peserta didik 7. Menerapkan kode etik guru 8. Etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi B. Upaya pengembangan kompetensi profesional guru C. Upaya pengembangan kompetensi profesional yang lebih efektif | 30 31 32 33,34 35 36,37 38 39 52,53,54,55,56,57,58 Essay no 3 |

2. Pengukuran Instrumen Penelitian

Pengukuran instrumen dilakukan dengan Skala Likert. Menurut Sugiyono (2010: 134-135) skala Likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dari variabel tersebut telah dijabarkan dalam indikator dan indikator tersebut yang dijadikan sebagai titik tolak dalam menyusun item atau butir instrumen. Pengukuran dengan menggunakan skala ini hanya untuk angket tertutup yang menjawab pertanyaan mengenai kompetensi profesional yang dimiliki guru TK dan upaya yang dilakukan oleh guru TK. Adapun pernyataan dapat dijawab dengan 4 pilihan jawaban yang tersedia yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP). Skor dari masing-masing jawaban dari setiap butir instrumen adalah sebagai berikut :

- a. Skor jawaban untuk pernyataan positif :
 - 1) Skor 4 untuk pilihan jawaban “Selalu”
 - 2) Skor 3 untuk pilihan jawaban “Sering”
 - 3) Skor 2 untuk pilihan jawaban “Kadang-Kadang”
 - 4) Skor 1 untuk pilihan jawaban “Tidak Pernah”
- b. Skor jawaban untuk pernyataan negatif :
 - 1) Skor 4 untuk pilihan jawaban “Tidak Pernah”
 - 2) Skor 3 untuk pilihan jawaban “Kadang-Kadang”
 - 3) Skor 2 untuk pilihan jawaban “Sering”
 - 4) Skor 1 untuk pilihan jawaban “Selalu”

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Suharsimi Arikunto (2010: 211) menjelaskan bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan kevalidan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti. Saifuddin Azwar (2004: 43) menerangkan bahwa suatu alat ukur yang tinggi validitasnya akan memiliki eror pengukuran yang kecil, artinya skor setiap subjek yang diperoleh oleh alat ukur tersebut tidak jauh berbeda dari skor sesungguhnya. Demi mencapai instrumen yang valid sesuai dengan teori tersebut, maka penelitian ini akan menggunakan pengujian validitas isi. Validitas isi menurut Saifuddin Azwar (2004: 45) merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgement*. Jadi pengujian validitas isi mempunyai tujuan untuk mengetahui sejauh mana item-item dalam alat ukur mencakup keseluruhan objek yang diukur dengan memperhatikan relevansi terhadap tujuan penelitian. Penentuan alat ukur validitas ini didasarkan pada penilaian para ahli di bidang pokok bahasan yang akan diteliti, ahli yang dimaksud adalah dosen pembimbing skripsi.

Selanjutnya setelah angket dikonsultasikan oleh dosen pembimbing maka perlu diuji cobakan angket tersebut pada sasaran dalam penelitian untuk menguji validitas per item. Apabila data yang didapat dari uji coba sudah sesuai dengan yang seharusnya, maka instrumen sudah baik atau valid. Validitas dari setiap komponen

yang ada dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *product moment* dari Pearson yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefesien korelasi

n = Jumlah responden

$\sum xy$ = Jumlah perkalian skor butir dengan skor total

$\sum x$ = Jumlah skor butir

$\sum x^2$ = Jumlah skor butir kuadrat

$\sum y$ = Jumlah skor total

$\sum y^2$ = Jumlah skor total kuadrat

Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%, maka butir pertanyaan tersebut valid. Namun jika sebaliknya, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid atau tidaknya instrument dengan r_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikan 5%. Dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan *SPSS 17.0*.

Setelah dilakukan uji validitas instrumen dengan uji coba pada 30 responden dan diolah dengan menggunakan rumus di atas serta besaran r_{hitung} adalah 0,361, maka dapat disimpulkan bahwa ada 9 nomor item yang dinyatakan tidak valid. Hal ini dikuatkan dengan perhitungan bahwa pada taraf signifikan 5%, $r_{hitung} \leq 0,361$. Nomor yang dinyatakan tidak valid adalah nomor 12, 18, 20, 26, 27, 29, 35, 36, dan

44. Pernyataan tidak valid bukan berarti nomor itu tidak benar, namun tidak ada variasi jawaban yang di jawab oleh responden. Pernyataan tidak valid bisa berarti semua responden telah melakukan kegiatan yang dinyatakan dalam nomor-nomor tersebut. Hasil uji validitas terlampir dan jumlah item yang digunakan ada 49 nomor.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arief Furchon (2004: 310) reliabilitas adalah keajegan suatu alat ukur dalam mengukur apa yang ingin diukur. Senada dengan hal tersebut Sugiyono (2010: 173) menjelaskan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Kesimpulannya bahwa suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki keajegan apabila digunakan dalam beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \delta b^2}{\delta t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \delta b^2$ = Jumlah varians butir pertanyaan

δb^2 = Jumlah varians

Instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai $\alpha \geq 0,60$ (Slamet Lestari, 2012: 5).

Setelah dilakukan uji reliabilitas instrument penelitian maka hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

| Alat Ukur (Skala) | Koefisien Alpha Cronbach, α | | Keterangan |
|---|------------------------------------|-------|------------|
| | Jml Item | A | |
| Pengembangan Kompetensi Profesional Guru TK | 58 | 0.937 | Reliabel |

Berdasarkan tabel diatas, instrument ini sudah dikatakan reliabel karena nilai $\alpha \geq 0,60$.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menganalisa data dengan cara menjelaskan dan menggunakan angka-angka yang disajikan dalam bentuk tabel, frekuensi, dan persentase atau statistik deskriptif. Pada penelitian ini perolehan data kuantitatif dari kompetensi profesional dan upaya pengembangan yang dilakukan oleh guru TK di Kecamatan Bantul berupa skor atau angka yang kemudian diukur persentasenya. Selanjutnya skor persentase tersebut dimaknai secara kualitatif berdasarkan pada klasifikasi dengan pengkategorian, kemudian dilakukan interpretasi terhadap data tersebut. Sehingga teknik pada penelitian ini yaitu teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Adapun rumus persentase dalam Tulus Winarsunu (2002:22) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = jumlah persentase

F = jumlah frekuensi responden yang menjawab berdasarkan data terbanyak

N = jumlah keseluruhan responden.

Kemudian hasil pengolahan data dengan rumus presentase dijelaskan dengan skor presentase. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan skor tertinggi dan skor terendah.

Alternatif pilihan jawaban yang tersedia dari semua item pertanyaan yang terdiri dari 4 pilihan jawaban.

$$\text{Skor tertinggi} = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Skor terendah} = \frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

- b. Menentukan rentang data.

Skor tertinggi dikurangi skor terendah.

$$\text{Rentang data} = 100\% - 25\% = 75\%$$

- c. Menentukan panjang kelas interval.

Rentang data dibagi 4.

$$75\% : 4 = 18,75 = 19$$

- d. Mengelompokkan interval nilai dan melengkapinya dengan kategori kualitatif.

Tabel 4. Kategori Skor Penelitian

| Interval | Kategori |
|------------|-------------------|
| 82% - 100% | Sangat Baik |
| 63% - 81% | Baik |
| 44% - 62% | Kurang Baik |
| 25% - 43% | Sangat Tidak Baik |

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yakni mendeskripsikan kompetensi profesional yang dimiliki guru TK di Kecamatan Bantul dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Penelitian ini menggunakan metode survei. Penyajian data pada penelitian ini menggunakan perhitungan persentase pada variabel yang diteliti. Variabel yang diteliti adalah kompetensi profesional guru TK yang meliputi 3 sub variabel yaitu penguasaan materi dan metode pembelajaran secara luas dan mendalam, penguasaan kurikulum dan silabus, serta penguasaan wawasan etika dan pengembangan profesi. Ketiga sub variabel tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kompetensi profesional yang dimiliki guru, upaya pengembangan yang telah dilakukan dan upaya pengembangan kompetensi profesional yang dipandang lebih efektif dengan disertai alasan memilih salah satu upaya yang efektif.

Sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini berjumlah 159 orang yang merupakan seluruh guru TK yang ada di 38 sekolah se Kecamatan Bantul. Ke 38 sekolah tersebut tersebar dalam 5 wilayah kelurahan di Kecamatan Bantul, yakni Bantul, Ringin Harjo, Palbapang, Trirenggo, dan Sabdodadi. Berikut jumlah sekolah per kelurahan :

Tabel 5. Jumlah TK per Kelurahan

| No. | Kelurahan | Jumlah TK |
|-----|--------------|-----------|
| 1 | Bantul | 13 |
| 2 | Ringin Harjo | 4 |
| 3 | Palbapang | 8 |
| 4 | Trirenggo | 9 |
| 5 | Sabdodadi | 4 |
| | Total | 38 |

Penelitian dilakukan di seluruh TK di Kecamatan Bantul, masing-masing guru TK diberikan angket. Pada angket tersebut berisi sejumlah pertanyaan yang dibuat berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian. Angket dibuat menjadi dua, yaitu angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup digunakan untuk mengungkap mengenai kompetensi profesional guru TK dan upaya pengembangan kompetensi profesional guru TK dari segi penguasaan materi dan metode pembelajaran, kurikulum dan silabus pembelajaran, serta wawasan etika dan pengembangan profesi guru TK sesuai dengan pedoman yang telah dijadikan landasan teori.

Pada bagian angket tertutup guru diminta memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom jawaban yang tersedia, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), dan Tidak Pernah (TD). Sedangkan pada angket terbuka, guru diberikan kebebasan untuk memilih upaya pengembangan kompetensi profesional dari segi penguasaan materi dan metode pembelajaran, kurikulum dan silabus pembelajaran, serta wawasan etika dan pengembangan profesi guru TK dengan memilih salah satu upaya yang dipandang paling efektif dan diberikan alasannya.

Adapun pada angket juga disertakan lembaran identitas responden yang harus diisi oleh guru. Pada bagian tersebut memuat nama responden, nama sekolah, jabatan, masa kerja, pendidikan terakhir beserta jurusannya, dan status sertifikasi guru. Pada bagian tersebut digunakan untuk menggali informasi dari

responden khususnya pada pendidikan terakhir yang ditelah ditempuh berserta jurusannya, serta status sertifikasinya. Pendidikan terakhir dan jurusan yang diambil dapat digunakan sebagai penentu kualifikasi akademik guru TK sedangkan status sertifikasi digunakan untuk sumber informasi seberapa banyak guru yang telah tersertifikasi. Berikut data dari 159 guru TK mengenai kualifikasi akademiknya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Kondisi Akademik Guru TK di Kecamatan Bantul

| Responden | Pendidikan Terakhir | | | Jumlah |
|-----------------------------|----------------------------|-------------------|-----------------|---------------|
| | SI AUD | SI non AUD | Belum SI | |
| Guru TK di Kecamatan Bantul | 39 | 58 | 62 | 159 |
| Persentase | 25% | 36% | 39% | 100% |

Tabel 7. Status Sertifikasi Guru TK di Kecamatan Bantul

| Responden | Sertifikasi | | Jumlah |
|-----------------------------|--------------------|--------------|---------------|
| | Belum | Sudah | |
| Guru TK di Kecamatan Bantul | 100 | 59 | 159 |
| Persentase | 63% | 37% | 100% |

Data yang dihimpun menunjukkan bahwa hanya 25% guru TK saja yang telah menempuh pendidikan terakhir jenjang SI bidang Anak Usia Dini. Guru yang belum menempuh SI sebesar 36% dan yang belum menempuh SI sebesar 39%. Seharusnya sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Kualifikasi Akademik Guru PAUD/TK/RA harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Kualifikasi akademik dimaksudkan agar guru memiliki pengetahuan yang sesuai dengan bidang yang diajarkan kepada peserta didik. Adanya alih kuliah untuk menempuh

jalur pendidikan yang sesuai, serta melanjutkan studi yang sesuai dengan bidangnya jika belum menempuh strata satu merupakan cara guru untuk dapat meningkatkan kualitas akademiknya agar dapat sesuai dengan tuntutan dan ahli dalam bidangnya.

Tabel 6 merupakan kondisi atau status sertifikasi guru pada guru TK, dari tabel tersebut bahwa dari 159 responden, hanya 37% saja yang telah memiliki sertifikat pendidik. Artinya masih banyak guru yang belum bersertifikasi. Peningkatan kualitas akademik juga dapat menunjang proses sertifikasi, sehingga harapannya nanti semua guru bersertifikasi. Tujuan sertifikasi seperti kelayakan guru sebagai agen pembelajaran, meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, meningkatkan martabat guru, serta peningkatan profesionalitas guru dapat tercapai.

Kompetensi profesional guru dapat dilihat dari aspek penguasaan materi dan metode pembelajaran secara luas dan mendalam, penguasaan kurikulum dan silabus TK, serta penguasaan wawasan etika dan pengembangan profesi. Dari ketiga aspek tersebut akan dilihat dari segi kompetensi profesional yang sudah dimiliki, upaya pengembangan kompetensi profesional yang telah dilakukan dan menentukan upaya pengembangan kompetensi profesional yang dipandang lebih efektif untuk dilakukan berserta alasannya. Berikut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

B. Hasil Penelitian

1. Kompetensi Profesional yang Dimiliki oleh Guru TK di Kecamatan Bantul

Kompetensi profesional guru meliputi penguasaan materi dan metode pembelajaran secara luas dan mendalam, penguasaan kurikulum dan silabus, penguasaan wawasan etika dan pengembangan profesi. Berikut akan disajikan hasil penelitian mengenai masing-masing penguasaan tersebut.

a. Penguasaan Materi dan Metode Pembelajaran TK

Penguasaan materi dan metode pembelajaran secara luas dan mendalam diuraikan dalam 20 butir soal yang terdiri dari 12 indikator.

Tabel 8. Persentase Kompetensi Profesional Guru TK dari Segi Penguasaan Materi dan Metode Pembelajaran Secara Luas dan Mendalam

| No. | Indikator | Jml Butir | Persentase | Kategori |
|------------------|---|-----------|---------------|-----------|
| 1. | Menguasai karakteristik anak dari aspek fisik | 3 | 82.80% | SB |
| 2. | Menguasai karakteristik anak dari aspek moral | 2 | 94.00% | SB |
| 3. | Menguasai karakteristik anak dari aspek sosial | 1 | 81.90% | B |
| 4. | Menguasai karakteristik anak dari aspek kultural | 1 | 94.50% | SB |
| 5. | Menguasai karakteristik anak dari aspek emosional | 1 | 88.70% | SB |
| 6. | Menguasai karakteristik anak dari aspek intelektual | 1 | 88.70% | SB |
| 7. | Menguasai materi pelajaran | 6 | 85.20% | SB |
| 8. | Menguasai kompetensi pembelajaran | 1 | 91.80% | SB |
| 9. | Pengembangan materi pembelajaran | 1 | 88.80% | SB |
| 10. | Menguasai prinsip pembelajaran | 1 | 87.40% | SB |
| 11. | Pemanfaatan teknologi informasi | 1 | 53.80% | KB |
| 12. | Fasilitas pembelajaran | 1 | 64.90% | B |
| Rata-rata | | | 83.54% | SB |

Berdasarkan pada hasil penelitian, bahwa rata-rata pencapaian besar persentase adalah 83,54% dengan kategori sangat baik. Dari 12 indikator, ada 9

indikator berkategori sangat baik, 2 indikator berkategori baik, dan 1 indikator berkategori kurang baik.

b. Penguasaan Kurikulum dan Silabus TK

Pada penguasaan kurikulum dan silabus TK mengarah pada pengembangan kurikulum dan silabus TK yang diungkap melalui kegiatan pembuatan rencana pembelajaran. Pembuatan rencana pembelajaran diwujudkan dalam angket dengan menggunakan 3 butir soal yang akan ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 9. Persentase Kompetensi Profesional Guru TK dari Segi Penguasaan Kurikulum dan Silabus TK

| No. | Indikator | Jml Butir | Persentase | Kategori |
|------------------|---|-----------|---------------|-----------|
| 1. | Menyusun rencana pembelajaran semester | 1 | 93.20% | SB |
| 2. | Menyusun rencana pembelajaran mingguan | 1 | 83.80% | SB |
| 3. | Rancangan kegiatan yang mendidik dan menyenangkan | 1 | 86.60% | SB |
| Rata-rata | | | 87,87% | SB |

Berdasarkan pada tabel 8, bahwa rata-rata pencapaian persentase penguasaan kurikulum dan silabus TK sebesar 87,87% dengan kategori sangat baik. Dilihat dari besaran persentase, seluruh responden telah melaksanakan penguasaan kurikulum dan silabus dengan sangat baik.

c. Penguasaan Wawasan Etika dan Pengembangan Profesi Guru TK

Penguasaan wawasan etika dan pengembangan profesi guru TK merupakan kegiatan yang dilakukan guru TK untuk mengembangkan profesinya dan menambah serta mewujudkan wawasan etika seorang guru TK. Adapun bagian ini dibagi menjadi 7 indikator yang diungkap melalui 8 butir soal. Berikut hasil tabel dari pokok bahasan ini.

Tabel 10. Persentase Kompetensi Profesional Guru TK dari Segi Penguasaan Wawasan Etika dan Pengembangan Profesi

| No. | Indikator | Jml Butir | Persentase | Kategori |
|------------------|---|-----------|---------------|----------|
| 1. | Melakukan tindakan reflektif | 1 | 75.90% | B |
| 2. | Melakukan penelitian tindakan kelas | 1 | 64.90% | B |
| 3. | Pemanfaatan teknologi informasi | 1 | 73.90% | B |
| 4. | Komunikasi profesi | 2 | 65.30% | B |
| 5. | Sikap terhadap anak | 1 | 93.40% | SB |
| 6. | Menerapkan kode etik guru | 1 | 92.30% | SB |
| 7. | Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi | 1 | 89.60% | SB |
| Rata-rata | | | 79.33% | B |

Berdasarkan pada tabel 9, dapat dilihat bahwa rata-rata pencapaian persentase sebesar 79,33% dengan kategori baik. Dari ke 7 indikator, ada 3 indikator yang berkategori sangat baik dan 4 indikator berkategori baik.

2. Upaya Pengembangan Kompetensi Profesional yang Dilakukan Oleh Guru TK di Kecamatan Bantul

Pengembangan kompetensi profesional guru dapat dilakukan dengan berbagai macam upaya, antara lain melalui diklat, seminar, Kelompok Kerja Guru (KKG), diskusi teman sejawat, studi literatur, studi lanjut, dan membuat Karya Tulis Ilmiah (KTI). Berbagai macam upaya tersebut dapat diterapkan pada pengembangan kompetensi profesional yang meliputi pengembangan untuk menguasai materi dan metode pembelajaran, pengembangan untuk menguasai kurikulum dan silabus TK, serta pengembangan untuk menguasai wawasan etika dan pengembangan profesi.

a. Upaya untuk Menguasai Materi dan Metode Pembelajaran TK

Penguasaan materi dan metode pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, dalam angket penelitian diungkap dengan melalui 5 butir soal.

Tabel 11. Persentase Upaya yang Dilakukan Guru untuk Menguasai Materi Dan Metode Pembelajaran TK

| No. | Indikator | Jml Butir | Persentase | Kategori |
|------------------|------------------------------|---------------|------------|----------|
| 1. | Diklat | 1 | 64.60% | B |
| 2. | Seminar | 1 | 66.70% | B |
| 3. | Kelompok Kerja Guru (KKG) | 1 | 66.00% | B |
| 4. | Diskusi dengan teman sejawat | 1 | 78.00% | B |
| 5. | Studi lanjut | 1 | 76.10% | B |
| Rata-rata | | 70.28% | | B |

Berdasarkan data tabel 10, upaya pengembangan kompetensi profesional guru TK dalam menguasai materi dan metode pembelajaran TK memperoleh rata-rata pencapaian persentase sebesar 70,28% dengan kategori baik.

b. Upaya untuk Menguasai Kurikulum dan Silabus TK

Upaya dalam menguasai kurikulum dan silabus TK, guru melakukan berbagai upaya diantaranya melalui diklat, seminar, Kelompok Kerja Guru (KKG), diskusi dengan teman sejawat, studi literatur, dan studi lanjut. Upaya-upaya tersebut dibuat menjadi 6 butir soal dan hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 12. Persentase Upaya yang Dilakukan Guru untuk Menguasai Kurikulum Dan Silabus TK

| No. | Indikator | Jml Butir | Persentase | Kategori |
|------------------|------------------------------|---------------|------------|----------|
| 1. | Diklat | 1 | 74.50% | B |
| 2. | Seminar | 1 | 75.30% | B |
| 3. | Kelompok Kerja Guru (KKG) | 1 | 82.90% | SB |
| 4. | Diskusi dengan teman sejawat | 1 | 81.80% | B |
| 5. | Studi literatur | 1 | 58.20% | KB |
| 6. | Studi lanjut | 1 | 71.10% | B |
| Rata-rata | | 73.97% | | B |

Hasil persentase mengenai upaya pengembangan kompetensi profesional guru TK untuk menguasai kurikulum dan silabus TK memperoleh rata-rata pencapaian persentase sebesar 73,97% dengan kategori baik.

c. Upaya untuk Menguasai Wawasan Etika dan Pengembangan Profesi Guru TK

Adapun hasil analisis data dari lapangan mengenai penguasaan wawasan etika dan pengembangan profesi dilakukan melalui berbagai kegiatan yang diungkap melalui 7 butir soal sebagai berikut :

Tabel 13. Persentase Upaya yang Dilakukan Guru untuk Menguasai Wawasan Etika dan Pengembangan Profesi

| No. | Indikator | Jml Butir | Persentase | Kategori |
|------------------|----------------------------------|-----------|---------------|----------|
| 1. | Diklat | 1 | 64.30% | B |
| 2. | Seminar | 1 | 69.50% | B |
| 3. | Kelompok Kerja Guru (KKG) | 1 | 80.20% | B |
| 4. | Diskusi dengan teman sejawat | 1 | 83.00% | SB |
| 5. | Studi literature | 1 | 70.40% | B |
| 6. | Studi lanjut | 1 | 73.30% | B |
| 7. | Membuat Karya Tulis Ilmiah (KTI) | 1 | 46.40% | KB |
| Rata-rata | | | 69.59% | B |

Berdasarkan data tabel 12, upaya pengembangan kompetensi profesional guru TK untuk menguasai wawasan etika dan pengembangan profesi memperoleh capaian rata-rata persentase sebesar 69,59% dengan kategori baik.

3. Upaya Pengembangan Kompetensi Profesional Guru TK di Kecamatan Bantul yang Dipandang Lebih Efektif

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, pada bagian ini mencoba mengungkap berbagai alasan mengenai upaya yang dipandang guru lebih cocok untuk diterapkan dalam hal upaya pengembangan kompetensi profesional. Guru TK dapat memilih salah satu upaya yang dipandang lebih efektif untuk diterapkan dalam menguasai kompetensi profesional dari segi penguasaan materi dan metode pembelajaran TK, kurikulum dan silabus TK, serta wawasan etika dan pengembangan profesi guru TK. Beberapa pilihan upaya pengembangan tidak berbeda dengan upaya yang telah ada selama ini. Adapun upaya pengembangan yang ada meliputi diklat, seminar, KKG, diskusi dengan

teman sejawat, studi literatur, studi lanjut, dan penulisan karya tulis ilmiah. Melalui upaya yang ada saat ini, guru mencoba untuk memilih manakah upaya yang dipandang guru lebih efektif untuk diterapkan dengan mengungkapkan alasan mengapa guru lebih memilih salah satu upaya yang dipandang lebih efektif daripada yang lainnya.

a. Upaya yang Lebih Efektif untuk Menguasai Materi dan Metode Pembelajaran TK

Penguasaan materi dan metode pembelajaran TK dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu melalui diklat, seminar, KKG, diskusi dengan teman sejawat, studi literatur, dan studi lanjut. Berikut hasil analisis data dalam bentuk tabel.

Tabel 14. Persentase Upaya Pengembangan Kompetensi Profesional yang Dipandang Paling Efektif dari Segi Penguasaan Materi dan Metode Pembelajaran

| Upaya Pengembangan | Jumlah | Persentase |
|-----------------------|------------|-------------|
| Diklat | 56 | 35% |
| Seminar | 11 | 7% |
| KKG | 48 | 30% |
| Diskusi Teman Sejawat | 7 | 4% |
| Studi Literatur | 0 | 0% |
| Studi Lanjut | 37 | 23% |
| Total | 159 | 100% |

Melalui hasil analisis data dalam bentuk tabel 13, dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran berikut ini :



Gambar 1. Diagram Lingkaran Upaya Pengembangan Kompetensi Profesional yang Dipandang Paling Efektif dari Segi Penguasaan Materi dan Metode Pembelajaran Secara Luas dan Mendalam

Melihat gambar diagram tersebut menjadi jelas bahwa upaya pengembangan kompetensi profesional yang dipandang paling efektif dari segi penguasaan materi dan metode pembelajaran secara luas dan mendalam adalah melalui diklat dengan jumlah persentase 35%. Alasannya yang pertama karena diklat memberikan waktu belajar yang lebih panjang daripada upaya yang lain, dimana guru bisa menambah banyak pengetahuan dan guru bisa bertanya langsung dengan ahli atau narasumber bila ditemukan permasalahan. Kedua, dengan melalui diklat guru mendapatkan teman yang lebih banyak dari berbagai wilayah, sehingga dapat menambah teman maupun dapat menambah pengalaman seperti saling berbagi pengalaman dan pemecahan masalah atau menemukan metode pembelajaran yang lain yang diterapkan di TK lainnya. Ketiga, dengan adanya diklat, guru merasa lebih fokus karena yang dibahas lebih mendetail dan guru dirangsang untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam memberikan metode pembelajaran.

Upaya yang dipandang lebih efektif yang kedua adalah melalui KKG dengan jumlah persentase sebesar 30%. Alasan guru memilih upaya pengembangan melalui KKG adalah karena dengan adanya KKG, guru bisa saling bertukar informasi mengenai kegiatan TK, suasannya lebih hidup karena tidak monoton, biaya lebih terjangkau karena biasanya jarak antar sekolah dalam satu gugus tidak terlalu jauh, bisa diadakan empat kali dalam sebulan, dan sebagai sarana informasi dan komunikasi yang cepat karena informasi bisa di komunikasikan melalui kegiatan ini.

Studi lanjut merupakan upaya yang ketiga dipilih oleh guru sebagai suatu upaya yang dipandang lebih efektif untuk mengembangkan kompetensi profesional dari segi penguasaan materi dan metode pembelajaran. Upaya ini mendapat capaian persentase sebesar 23% dari keseluruhan responden. Alasan guru TK memilih upaya pengembangan melalui studi lanjut adalah sebagai sarana untuk memahami secara mendalam mengenai pembelajaran TK baik dari segi materi dan metode pembelajaran dalam 6 bidang pengembangan yakni agama, fisik, motorik, kognitif, bahasa, seni atau keterampilan. Selain itu studi lanjut dapat digunakan sebagai sarana untuk alih bidang keilmuan yang tidak sesuai dengan tugasnya saat ini, studi lanjut merupakan kebijakan dari pemerintah agar guru selalu mengembangkan kompetensi profesional sebagai seorang guru sesuai dengan tuntutan zaman, serta waktu studi lanjut bisa disesuaikan dengan jam mengajar guru TK.

Upaya keempat yang dipandang efektif oleh guru TK dari segi penguasaan materi dan metode pembelajaran yakni melalui seminar dengan persentase 7%. Alasan guru memilih seminar yaitu dapat menambah wawasan, biaya lebih terjangkau, adanya narasumber yang berkompeten yang mampu menjawab pertanyaan dari guru. Kelima, upaya yang dipandang paling efektif oleh 5% guru TK dari jumlah responden adalah melalui diskusi dengan teman sejawat. Alasan utamanya adalah bahwa dengan diskusi dengan teman sejawat sama seperti diskusi dengan teman dekatnya, sehingga sewaktu-waktu guru bisa saling bertanya untuk membahas kesulitan yang ada dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran antar guru.

b. Upaya yang Lebih Efektif untuk Menguasai Kurikulum dan Silabus TK

Penguasaan kurikulum dan silabus TK dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu melalui diklat, seminar, KKG, diskusi dengan teman sejawat, studi literatur, dan studi lanjut. Berikut hasil analisis data dalam bentuk tabel.

Tabel 15. Persentase Upaya Pengembangan Kompetensi Profesional yang Dipandang Paling Efektif dari Segi Penguasaan Kurikulum dan Silabus TK

| Upaya Pengembangan | Jumlah | Persentase |
|-----------------------|------------|-------------|
| Diklat | 73 | 46% |
| Seminar | 20 | 13% |
| KKG | 48 | 30% |
| Diskusi Teman Sejawat | 8 | 5% |
| Studi Literatur | 1 | 1% |
| Studi Lanjut | 9 | 6% |
| Total | 159 | 100% |

Melalui hasil analisis data dalam bentuk tabel di atas, dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran berikut ini :



Gambar 2. Diagram Lingkaran Upaya Pengembangan Kompetensi Profesional yang Dipandang Paling Efektif dari Segi Penguasaan Kurikulum dan Silabus TK

Berdasarkan hasil analisis data di lapangan bahwa sebanyak 46% responden menjawab diklat merupakan upaya pengembangan yang paling efektif dilakukan oleh guru untuk menguasai kurikulum dan silabus TK. Ada beberapa alasan diantaranya bahwa dengan adanya diklat yang berlangsung selama beberapa hari, maka pembahasan mengenai kurikulum dan silabus akan lebih mendetail dengan disampaikan oleh para narasumber ahli dalam bidangnya. Biasanya setelah

pembahasan mengenai kurikulum baru dilanjutkan dengan adanya praktik atau latihan dalam pembuatan program semester dan program kegiatan yang sesuai dengan kurikulum baru, sehingga kesulitan guru bisa bisa ditanyakan dengan narasumber yang menguasainya.

Penguasaan kurikulum dan silabus yang lebih efektif kedua menurut guru TK yaitu melalui KKG dengan perolehan persentase sebesar 30%. Alasannya adalah guru bisa saling belajar bersama untuk memahami kurikulum dan silabus secara bersama-sama, jarak antar sekolah yang tidak terlalu jauh dan biaya yang lebih ringan. Selanjutnya kondisi kegiatan kelompok kerja guru yang fleksibel dan menyenangkan membuat sesama guru tidak sungkan untuk berbagi informasi, saling bertanya, saling membantu, dan bekerjasama antar sekolah.

Upaya pengembangan kurikulum dan silabus yang ketiga adalah melalui seminar dengan pencapaian persentase 13%. Guru TK memilih seminar sebagai upaya yang efektif karena dengan seminar wawasan bertambah, waktu penyelenggarannya singkat dan langsung fokus pada tema. Selanjutnya studi lanjut merupakan upaya yang keempat dipilih oleh guru sebesar 6% sebagai upaya yang lebih efektif dalam menguasai kurikulum dan silabus TK. Alasannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan mengenai perkembangan kurikulum dan silabus TK, karena kurikulum dan silabus selalu berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman dan studi lanjut merupakan tuntutan untuk sertifikasi guru TK.

Upaya yang kelima adalah dengan melalui diskusi dengan teman sejawat dengan besaran persentase sebesar 5%. Banyak dari guru memilih diskusi dengan

teman sejawat sebagai cara yang paling efektif karena antar guru sudah saling memahami kekurangannya dan guru merasa tidak bodoh karena dengan teman sendiri telah mengetahui latar belakang pendidikannya. Keterbukaan antar teman sangat besar, sehingga guru tidak merasa malu kalau dirinya bertanya dengan beberapa hal yang dianggapnya masih sulit untuk dipahami. Waktu pelaksanaan diskusi yang fleksibel membuat guru lebih mudah untuk saling bertanya dan bertukar informasi. Upaya terakhir adalah studi literatur dengan capaian persentase 1% hanya dipilih oleh seorang guru saja. Alasannya adalah belajar dari buku tidak mahal, karena buku dapat dipinjam dan bisa dibaca bila ada waktu luang.

c. Upaya yang Lebih Efektif untuk Menguasai Wawasan Etika dan Pengembangan Profesi

Penguasaan wawasan etika dan pengembangan profesi guru dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu melalui diklat, seminar, KKG, diskusi dengan teman sejawat, studi literatur, studi lanjut, dan membuat karya tulis ilmiah. Berikut hasil analisis data dalam bentuk tabel.

Tabel 16. Persentase Upaya Pengembangan Kompetensi Profesional yang Dipandang Paling Efektif dari Penguasaan Wawasan Etika dan Pengembangan Profesi

| Upaya Pengembangan | Jumlah | Persentase |
|-----------------------|------------|-------------|
| Diklat | 32 | 20% |
| Seminar | 34 | 21% |
| KKG | 37 | 23% |
| Diskusi Teman Sejawat | 14 | 9% |
| Studi Literatur | 4 | 3% |
| Studi Lanjut | 17 | 11% |
| Karya Tulis Ilmiah | 21 | 13% |
| Total | 159 | 100% |

Melalui hasil persentase dalam bentuk tabel di atas, dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran berikut ini :



Gambar 3. Diagram Lingkaran Upaya Pengembangan Kompetensi Profesional yang Dipandang Paling Efektif dari Segi Penguasaan Wawasan Etika dan Pengembangan Profesi Guru

Upaya pengembangan pertama dalam menguasai wawasan etika dan pengembangan profesi adalah melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dengan capaian persentase 23%. KKG merupakan kegiatan yang dipandang efektif oleh guru untuk menguasai wawasan etika dan pengembangan profesi dikarenakan dari segi penguasaan wawasan etika, antar guru bisa saling menegur bila ada guru yang melakukan kesalahan dalam hal etika guru TK agar dapat diperbaiki. Kegiatan KKG dalam kaitannya penguasaan pengembangan profesi yaitu saling memberikan dorongan, motivasi, bimbingan, semangat, dan berbagi pengalaman antar guru dalam kaitannya untuk mengembangkan profesi sebagai seorang guru.

Upaya pengembangan yang kedua yang dipandang efektif untuk menguasai wawasan etika dan pengembangan profesi adalah melalui seminar dengan capaian persentase sebesar 21%. Alasannya dengan melalui seminar, guru mendapatkan tambahan wawasan tentang pengembangan profesi, dapat memberikan masukan dan gambaran yang jelas dari narasumber mengenai hal-hal apa saja yang penting dan perlu dilakukan oleh seorang guru.

Diklat merupakan upaya ketiga yang dipandang guru paling efektif untuk mengembangkan kompetensi profesional dari segi penguasaan wawasan etika dan pengembangan profesi dengan capaian persentase sebesar 20%. Alasannya adalah dengan melalui diklat guru dapat menggali informasi yang banyak dari seorang narasumber yang ahli dibidangnya, bisa bertanya langsung dan mendapatkan praktik atau latihan dalam kaitannya pengembangan profesi.

Upaya keempat adalah melalui penulisan karya tulis ilmiah dengan capaian persentase sebesar 13%. Menurut beberapa guru yang memilih upaya ini sebagai upaya yang efektif dalam pengembangan kompetensi profesional dalam menguasai wawasan etika dan pengembangan profesi adalah dengan membuat karya tulis ilmiah, guru dapat mengukur tingkat keberhasilan mengenai ilmu yang telah di dapat dan dituangkan dalam karya tulis ilmiah yang telah diteliti.

Studi lanjut adalah upaya kelima yang dipandang guru lebih efektif untuk menguasai wawasan etika dan pengembangan profesi dengan capaian persentase sebesar 11%. Alasannya adalah untuk memenuhi persyaratan minimal kualifikasi sebagai pendidik yang sesuai di bidangnya dan meningkatkan pengetahuannya sebagai pendidik sesuai dengan perkembangan zaman.

Upaya pengembangan yang keenam adalah melalui diskusi dengan teman sejawat dengan capaian persentase sebesar 9%. Alasan guru memilih upaya ini adalah melalui diskusi dengan teman sejawat, ada contoh langsung yang dapat ditiru oleh guru yaitu dengan melihat teman atau atasannya langsung dalam kaitannya penguasaan wawasan etika dan pengembangan profesi.

Upaya terakhir yang dipilih oleh 3% guru adalah melalui studi literatur. beberapa guru yang telah memanfaatkan kemudahan informasi melalui akses internet menyebutkan bahwa upaya menguasai wawasan etika dan pengembangan profesi dapat dicari melalui internet lebih mudah, lebih gampang, dan dapat dicari sesuai kebutuhan dengan sumber referensi yang banyak atau tidak terbatas.

C. Pembahasan

- 1. Kompetensi Profesional yang Dimiliki oleh Guru TK di Kecamatan Bantul**
 - a. Deskripsi Penguasaan Materi dan Metode Pembelajaran TK**

Merujuk tabel persentase hasil penelitian pada halaman 68, dapat dilihat bagaimana penguasaan materi dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru TK dalam kegiatan pembelajarannya. Rata-rata semua kegiatan yang dilakukan oleh guru TK menunjukkan kategori sangat baik dengan persentase 83,54%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden telah menguasai materi dan metode pembelajaran di TK. Ketercapaian tersebut tak lepas dari upaya guru untuk berusaha menguasai materi dan metode pembelajaran yang sesuai bagi anak. Diakui oleh beberapa guru dari hasil wawancara tidak terstruktur bahwa walaupun guru belum menempuh S1 ataupun sedang menempuh S1, guru tetap berusaha menguasai materi dan metode pembelajaran berdasarkan pada ilmu yang telah diterapkan sebelumnya serta hasil dari arahan dari kepala sekolah dan teman-teman yang lainnya. Meskipun demikian masih ada beberapa indikator yang perlu ditingkatkan lagi karena masih tergolong kurang dikuasai yakni meliputi penguasaan karakteristik anak dari aspek sosial, ketersediaan fasilitas

pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi informasi. Ketiga aspek tersebut akan dibahas lebih lanjut.

Pertama, penguasaan karakteristik anak dari aspek sosial dengan persentase 81,90% masih perlu ditingkatkan sedikit agar bisa mencapai pada rata-rata hasil persentase. Menguasai aspek sosial dari anak dapat diwujudkan dengan memberikan pemahaman mengenai rasa toleransi pada sesama, saling menghormati dan perwujudan kecil dalam hal tolong menolong atau lebih menekankan pada adaptasi dengan lingkungan sekitar. Kewajiban guru untuk memberikan pemahaman tersebut dan sudah dilakukan oleh guru seperti yang tercantum dalam Permendiknas no 58 tahun 2009 bagian standar pendidikan TK. Hanya saja, jumlah anak didik yang di ajar guru terlalu banyak sehingga guru kesulitan dalam mengontrol anak didik selama kegiatan bermain berlangsung. Kesulitan ini diungkap guru melalui wawancara tidak terstruktur. Guru harus lebih berhati-hati dalam mengawasi anak, agar tidak terjadi perkelahian antar anak atau kesulitan anak dalam membentuk sikap bersosialisasi dengan teman sebaya. Mengawasi ini diharapkan agar anak mampu memperbaiki sosialisasi dengan kawan sebaya dan peran guru dalam hal ini sangat penting untuk menjadi penengah dan mengajarkan anak agar selalu menghormati teman.

Kedua, aspek fasilitas pembelajaran dengan persentase 64,90% masih jauh dari pencapaian persentase rata-rata. Perbedaan sekolah satu dengan yang lainnya sangat membedakan fasilitas sekolah yang dimilikinya. Semakin bagus sekolah tersebut, maka akan semakin bagus dan lengkap pula fasilitas sekolah yang dimilikinya. Selama penelitian berlangsung, peneliti melihat perbedaan sekolah

yang favorit dan yang kurang favorit, dimana dari segi fisik sekolah, sarana dan prasarana saja sudah terlihat perbedaannya yang sangat mencolok. Ada sekolah yang masih belum memiliki bangunan permanen sehingga KBM dilaksanakan di dalam ruangan yang berdinding anyaman bambu, dan banyak yang sudah bangunan permanen. Selain itu fasilitas pembelajaran seperti meja dan kursi serta papan tulis juga bisa terlihat, dimana sudah banyak yang memiliki meja, kursi untuk siswa dan papan tulis *white board*, namun masih ada yang hanya ada beberapa meja siswa, papan tulis kapur, dan anak duduk di lantai beralaskan karpet. Fasilitas mendasar ini selayaknya dapat dipenuhi sekolah demi menunjang pembelajaran untuk siswa yang lebih baik lagi.

Ketiga, pemanfaatan teknologi informasi masuk dalam kategori kurang baik dengan pencapaian skor 54,80%. Seharusnya pemanfaatan teknologi informasi merupakan kompetensi inti yang harus dilakukan guru sesuai dengan Permen nomor 16 tahun 2007. Penggunaan teknologi informasi, salah satunya komputer, masih minim dilakukan oleh guru. Misalnya metode pembelajaran menjiplak dan menggambar, guru bisa memanfaatkan penggunaan komputer dalam mencari referensi gambar-gambar yang lebih menarik agar tidak monoton. Selain itu pemanfaatan teknologi informasi melalui internet guru bisa mencari informasi untuk menambah wawasan mengenai materi dan metode pembelajaran yang sesuai tema dengan menggunakan animasi atau film untuk anak yang berkaitan dengan pembelajaran yang sedang diajarkan. Penggunaan animasi dalam pembelajaran bisa membuat anak merasa pembelajaran yang dilakukan oleh guru menjadi lebih hidup dan menyenangkan

serta mudah dicontoh oleh anak. Selain itu pemanfaatan teknologi informasi juga dapat digunakan guru untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya seperti mencari sumber referensi mengenai karya tulis maupun penelitian yang mendukung bidang yang sedang diajarkan oleh guru.

b. Deskripsi Penguasaan Kurikulum dan Silabus TK

Berdasarkan analisis hasil penelitian pada halaman 69, rata-rata pencapaian persentase pada penguasaan kurikulum dan silabus TK menunjukkan sebesar 87,87% dengan kategori sangat baik. Aspek penguasaan ini mencakup pembuatan rencana pembelajaran atau rancangan kegiatan pembelajaran. Semua rencana kegiatan pembelajaran dibuat selama satu semester. Guru membuat Rencana Kegiatan Semester (RKS), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Rencana kegiatan ini dibuat sebagai dasar dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk anak. Guru wajib membuat rencana kegiatan ini dalam satu semester.

Rencana kegiatan pembelajaran tersebut dikemas dalam kegiatan yang mendidik dan menyenangkan sesuai dengan materi pembelajaran, baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Materi yang di buat dalam rencana kegiatan ini berisi tema-tema yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Rencana kegiatan tersebut senada dengan standar yang harus dilakukan oleh guru TK dalam Permendiknas nomor 52 tahun 2009 pada bagian kemampuan mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan. Pada bagian tersebut guru diminta untuk membuktikan kelengkapan dokumen seperti rencana kegiatan semester, rencana kegiatan mingguan, dan rencana kegiatan harian.

Selain dituntut untuk membuat rencana pembelajaran, guru juga dituntut untuk membuat rancangan kegiatan yang mendidik dan menyenangkan sesuai dengan prinsip pembelajaran di taman kanak-kanak yakni bermain sambil belajar . Prinsip itu seperti yang diungkapkan Slamet Suyanto bahwa hakikatnya pendidikan di TK mengaplikasikan pembelajaran dengan menyesuaikan usia peserta didiknya. Pembelajaran di TK menggunakan prinsip bermain sambil belajar, mengingat usia peserta didik masih dalam usia bermain. Tentunya dalam membuat rencana pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan ini mengacu pada kurikulum yang berlaku. Rencana pembelajaran ini nanti bisa dibuat di dalam ruangan maupun diluar ruangan untuk memberikan pelajaran yang sesuai dengan materi pembelajarannya. Walaupun dilaksanakan diluar maupun didalam kelas, harus menyenangkan dan sesuai dengan kondisi yang ada pada saatnya pembelajaran itu akan diberikan.

c. Deskripsi Penguasaan Wawasan Etika dan Pengembangan Profesi Guru TK

Pencapaian persentase mengenai penguasaan wawasan etika dan pengembangan profesi guru TK pada hasil analisis penelitian halaman 70, memperoleh persentase 79,33% dengan kategori baik. Artinya guru telah melakukan penguasaan wawasan etika dan pengembangan profesi dengan baik sesuai dengan indikator yang ada. Ada 3 aspek yang memperoleh kategori sangat baik, yaitu sikap terhadap anak, menerapkan kode etik guru, dan menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi sebagai guru. Pertama, sikap terhadap anak didik memperoleh pencapaian persentase sebesar 93, 40%. Sikap yang dimaksud adalah dengan memberikan contoh bersikap dan berperilaku dengan

baik terhadap anak maupun sesama atau lingkungan sekitar, agar dapat menjadi teladan bagi anak didiknya. Contoh kecil dari sikap seorang guru selalu ditiru oleh anak didiknya, maka dari itu sikap guru yang ramah dan baik terhadap anak, saling menghormati serta membantu anak, akan ditiru oleh anak dalam kegiatan sehari-harinya.

Kedua, penerapan kode etik guru dan etos kerja guru merupakan suatu komitmen yang di harus dimiliki oleh setiap guru. Seperti menurut Hamzah B. Uno tingkat komitmen dapat digambarkan dalam satu garis kontinum, yang bergerak dari tingkatan rendah sampai dengan tingkatan tinggi. Komitmen yang tinggi ditandai dengan perhatiannya terhadap siswa cukup tinggi, waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk melaksanakan tugasnya banyak, banyak bekerja untuk kepentingan orang lain. Pada penelitian yang dilakukan guru telah menerapkan kode etik guru, terbukti mendapatkan predikat sangat baik dengan pencapaian persentase sebesar 92,30%. Guru harus memahami, menerapkan, dan berperilaku sesuai dengan kode etik guru. Ketiga, etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi mendapat capaian persentase sebesar 89,60% dan berkategori sangat baik. Etos kerja dan tanggung jawab guru yang tinggi harus senantiasa di pupuk agar guru dapat menjalankan tugasnya sebagai seorang guru dengan baik dan menyadari bahwa tugas seorang guru harus bertanggung jawab dengan anak didiknya.

Berdasarkan hasil analisis yang telah ada, dua indikator yang berkategori rendah yakni dalam melakukan penelitian tindakan kelas dan komunikasi profesi. Pertama dalam penelitian tindakan kelas berkategori masih tergolong rendah hal

ini menunjukkan bahwa masih jarang guru yang melakukan penelitian tindakan kelas. Selayaknya penelitian tindakan kelas perlu dilakukan oleh guru, agar guru dapat melihat apabila siswa diberikan perlakuan tertentu maka hasilnya akan seperti apa. Hasil melakukan penelitian tindakan kelas ini bermanfaat untuk pembelajaran-pembelajaran selanjutnya.

Kedua, yang tergolong masih rendah adalah komunikasi profesi. Komunikasi profesi yang ada kebanyakan terjadi dalam satu lingkungan lembaga saja, yakni dengan teman sejawat, selain itu juga melalui kegiatan KKG juga guru bisa melakukan komunikasi antar profesi. Walaupun komunikasi profesi hanya berlangsung dalam KKG maupun satu sekolah tetap perlu dibina dan dijaga agar di dalam komunitas profesi guru dapat terjalin hubungan yang harmonis. Kegiatan KKG dan teman sejawat sudah cukup untuk melakukan komunikasi profesi, namun alangkah baiknya bila lebih menambah teman diluar sekolah atau kelompok kerja guru dalam satu gugus. Biasanya teman diluar gugus diperoleh melalui pertemuan seperti diklat, namun dengan adanya diklat yang terbatas dan hanya bersifat perwakilan, maka guru-guru yang tidak mengikuti diklat kurang bisa menambah teman diluar wilayahnya. Komunikasi profesi yang diluar wilayah biasanya hanya bisa dilakukan oleh guru-guru yang telah mengikuti kegiatan diklat atau seminar.

d. Deskripsi Umum Kompetensi Profesional Guru TK di Kecamatan Bantul

Berdasarkan pada hasil analisis data di atas, dengan jumlah responden sebesar 159 guru TK, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru TK yang berada di wilayah Kecamatan Bantul adalah sebagai berikut :

Tabel 17. Analisis Data Kompetensi Profesional Guru TK di Kecamatan Bantul

| No. | Aspek | Jml butir | Persentase | Kategori |
|-----|---|-----------|------------|----------|
| 1. | Penguasaan materi dan metode pembelajaran TK | 20 | 83.60% | SB |
| 2. | Penguasaan kurikulum dan silabus TK | 3 | 87.90% | SB |
| 3. | Penguasaan wawasan etika dan pengembangan profesi guru TK | 8 | 79.30% | B |

Aspek penguasaan materi dan metode pembelajaran TK serta penguasaan kurikulum dan silabus TK berkategori sangat baik. Aspek tersebut menunjukkan bahwa guru TK telah melaksanakan tugasnya dengan baik demi tercapainya tujuan pembelajaran di Taman Kanak-kanak, sehingga apa yang telah dilaksanakan saat ini diharapkan dapat dipertahankan dan ditingkatkan lagi. Walaupun kedua aspek ini berkategori sangat baik, tetapi harus ada yang perlu ditingkatkan, terlebih dalam hal pemanfaatan teknologi informasi.

Berdasarkan informasi dari wawancara tidak terstruktur, sebenarnya telah dilakukan adanya kursus komputer secara serentak di Kecamatan Bantul bagi guru TK, namun aplikasi di sekolah masih kurang. Bukan berarti murni kesalahan guru apabila aspek pemanfaatan teknologi informasi ini kurang, tetapi juga harus disertai oleh fasilitas yang mendukung seperti adanya komputer di sekolah karena masih ada sekolah yang belum memiliki komputer. Selain itu pemanfaatan teknologi untuk menunjang pembelajaran khususnya pengembangan materi dan metode pembelajaran, guru dapat memanfaatkan kemudahan akses internet untuk mencari referensi lain yang dinilai sangat membantu guru untuk memberikan pembelajaran pada anak. Pada dasarnya anak akan bosan jika metode pembelajarannya monoton dan perlu sedikit inovasi seperti memberikan

pembelajaran dengan gambar bergerak atau animasi yang menunjang pembelajaran sesuai dengan tema pembelajaran yang akan diajarkan.

Selanjutnya aspek penguasaan wawasan etika dan pengembangan profesi berkategori baik. Aspek ini menunjukkan ada beberapa hal yang sudah dikuasai dan beberapa hal yang kurang di kuasai oleh guru. Bagian wawasan etika seperti sikap guru, kode etik, dan etos kerja serta tanggung jawab guru sudah dikuasai oleh guru, sedangkan bagian pengembangan profesi masih belum sepenuhnya dikuasai. Pengembangan profesi guru seperti melakukan tindakan reflektif, melakukan penelitian tindakan kelas, pemanfaatan teknologi informasi, dan komunikasi profesi masih harus ditingkatkan. Tindakan reflektif guru dan penelitian tindakan kelas pada dasarnya akan sangat membantu guru dalam meningkatkan pembelajaran di kemudian hari. Guru tidak akan mengulangi kesalahan yang sama pada pembelajaran tertentu apabila telah membuat tindakan refleksi atau penelitian tindakan kelas. Bukan hanya itu saja, guru juga dapat mengetahui kelebihan dari suatu pembelajaran, sehingga dapat digunakan nanti pada pembelajaran selanjutnya atau dapat digunakan untuk meningkatkan lagi kualitas pembelajarannya.

Pengembangan profesi juga ditunjang dengan adanya komunikasi profesi dan pemanfaatan teknologi informasi. Komunikasi profesi perlu dibina dengan baik agar di dalam sekolah terbentuk suasana yang nyaman antar guru. Tidak hanya menjadi tugas seorang kepala sekolah saja, tetapi semua guru wajib menjaga komunikasi profesi dengan baik antar sesama. Komunikasi profesi yang baik nantinya juga akan membantu guru dalam menyelesaikan masalah, apabila

ditemukan permasalahan di dalam mengajar, maka guru dapat saling bertanya dan membantu untuk memecahkan masalah bersama. Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat berkaitan dengan komunikasi profesi. Misalnya banyak yang belum bisa menggunakan komputer maupun internet, maka guru yang lain juga saling membantu dan mengajari tanpa ada yang merasa digurui maupun menggurui. Belajar antar guru bisa dapat meningkatkan profesi guru, sehingga peran serta dari masing-masing guru sangat dibutuhkan.

Penguasaan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru TK di Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul telah sesuai dengan Permendiknas nomor 16 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru dan Permendiknas nomor 52 tahun 2009 tentang standar pendidik atau guru TK/RA. Pokok-pokok indikator yang harus dikuasai guru telah dilaksanakan dengan baik, namun beberapa indikator yang masih kurang dan perlu ditingkatkan seperti pemanfaatan teknologi informasi. Penting bagi guru untuk mengejar ketertinggalan dan tuntutan zaman untuk menguasai teknologi informasi. Peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai upaya seperti dilakukan melalui belajar dengan teman yang sudah bisa memanfaatkan penggunaan teknologi informasi, internet misalnya, maka guru dapat saling membantu. Selain itu juga bisa memanfaatkan kegiatan pelatihan komputer bersama dengan disertai buku pedoman penggunaan.

2. Upaya Pengembangan Kompetensi Profesional yang Dilakukan Oleh Guru TK di Kecamatan Bantul

a. Deskripsi Upaya untuk Menguasai Materi dan Metode Pembelajaran TK

Berdasarkan pada tabel hasil penelitian halaman 71, menunjukkan bahwa dalam upaya pengembangan yang dilakukan guru untuk menguasai materi dan

metode pembelajaran memiliki pencapaian persentase rata-rata 70,28% dengan predikat baik. Dua upaya telah menunjukkan capaian persentase melebihi dari rata-rata yaitu melalui diskusi dengan teman sejawat yang memperoleh capaian persentase 78% dan upaya pengembangan melalui studi lanjut dengan capaian persentase 76,10%. Dari kelima upaya tersebut, guru lebih banyak melakukan upaya melalui diskusi dengan teman sejawat untuk menguasai materi dan metode pembelajaran.

Upaya pengembangan melalui diskusi dengan teman sejawat dilakukan guru karena merupakan cara yang paling memungkinkan dilakukan guru di sela-sela mengajar. Biasanya diskusi ini berlangsung secara spontan dan bersifat tidak formal, sehingga guru dapat leluasa untuk berdiskusi mengenai materi dan metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Upaya pengembangan melalui studi lanjut juga dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensinya sebagai seorang guru. Studi lanjut juga harus dilakukan guru karena sebagai salah satu tuntutan agar dapat menyesuaikan dengan bidang yang menjadi tugas mengajarnya.

Disisi lain, tiga upaya berada di bawah capaian rata-rata yakni upaya pengembangan melalui diklat, seminar, dan Kelompok Kerja Guru (KKG). Pertama, diklat memperoleh capaian persentase paling rendah yaitu 64,6% dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan tidak semua guru TK mengikuti diklat. Diklat hanya bersifat perwakilan dari masing-masing TK atau masing-masing gugus ataupun pada masing-masing kecamatan. Kurangnya kesempatan guru untuk mengikuti diklat menjadi alasan mengapa dalam penguasaan materi dan metode

pembelajaran bernilai paling rendah. Walaupun diklat hanya bersifat perwakilan, maka harus ada pergantian guru TK yang mewakili sekolah untuk mengikuti diklat dan setelah itu mengadakan belajar bersama untuk menyalurkan informasi yang didapat dari diklat.

Kedua, upaya pengembangan melalui seminar memperoleh capaian persentase 66,7%. Menurut guru dari wawancara tidak terstruktur, upaya pengembangan melalui seminar hanya bersifat pengenalan dan menambah wawasan saja. Pada dasarnya kegiatan seminar diikuti oleh guru walaupun tidak semua. Dalam kegiatan seminar yang dilakukan terkadang dibatasi waktu sehingga guru belum paham benar mengenai materi yang disampaikan. Terkadang jika ada pertanyaan, tidak sempat dibahas dengan tuntas dikarenakan keterbatasan waktu.

Ketiga, Kelompok Kerja Guru memperoleh capaian persentase 66%. Upaya pengembangan melalui KKG sedikit lebih rendah dibandingkan dengan upaya pengembangan melalui seminar. KKG dilakukan berdasarkan pembagian gugus atau wilayah yang terdiri dari 4 sekolah TK. KKG dilakukan setiap seminggu sekali pada biasanya, namun masih ada yang mengadakan KKG pada 2 minggu sekali apabila kegiatan di TK sangat padat. Didalam pertemuan KKG, guru dapat saling bertanya antar masing-masing sekolah untuk menguasai materi dan metode pembelajaran yang lebih baik. Adanya pertemuan ini diharapkan dapat saling bertukar pikiran antar guru. Sedangkan seminar tidak selalu atau tidak rutin dilaksanakan seperti pada KKG, namun dalam seminar guru dapat

bertanya kepada narasumber yang menjadi informan dalam tema pada suatu seminar

b. Deskripsi Upaya untuk Menguasai Kurikulum dan Silabus TK

Merujuk hasil analisis penelitian halaman 71, upaya penguasaan kurikulum dan silabus TK yang dilakukan oleh guru rata-rata telah memperoleh capaian kategori baik dengan persentase 73,97%. Rata-rata telah dilakukan guru dengan baik, disamping itu ada pula yang berkategori sangat baik dan kurang baik. Kategori baik, ditempuh guru melalui upaya diklat (74,5%), seminar (75,30%), diskusi dengan teman sejawat (81,80%), dan studi lanjut (71,10%). Persentase diklat, seminar, dan studi lanjut masih dibawah pada upaya melalui diskusi dengan teman sejawat, dikarenakan bahwa tidak semua guru mendapatkan kesempatan untuk mengikuti diklat atau seminar.

Diskusi dengan teman sejawat adalah merupakan salah satu upaya yang paling sering dilakukan oleh guru karena diskusi merupakan sarana bertukar pikiran dengan lebih mudah, praktis dan tidak memerlukan biaya. Dalam proses diskusi, guru bisa saling menanyakan beberapa permasalahan yang belum dimengerti dari kurikulum dan silabus TK, seperti adanya kurikulum yang berubah atau berganti, maka guru wajib menguasai kurikulum baru. Apabila ditemukan kesulitan, maka guru harus berusaha mencari tahu agar guru bisa menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Pada Kelompok Kegiatan Guru (KKG) memperoleh capaian persentase paling tinggi sebesar 82,90% dengan kategori sangat baik. Kegiatan tersebut rutin dilakukan oleh gugus sekolah. kegiatan ini juga membahas segala permasalahan

yang dihadapi guru dalam pembelajaran. Guru sering membahas segala permasalahan tak terkecuali membahas mengenai kurikulum dan silabus pembelajaran antar TK. Pertemuan ini bisa digunakan untuk saling membandingkan pembelajaran di satu TK dengan TK lainnya, sehingga diharapkan bahwa akan ada ilmu baru dan masukan untuk pemecahan masalah yang dihadapi antar sekolah satu dengan yang lainnya.

Adapun selain KKG, guru juga melakukan studi literatur dengan cara mempelajari sendiri kurikulum dan silabus dalam standar pendidikan pembelajaran anak TK atau mempelajari melalui sumber lain seperti buku maupun internet. Namun, upaya melalui studi literatur ini masih kurang dengan capaian persentase 58,20%. Upaya ini dikarenakan banyak guru yang lebih menyukai mencari sumber informasi melalui komunikasi antar guru daripada membaca buku atau mencari melalui internet.

Mencari informasi melalui internet sebenarnya dapat memberikan informasi lebih luas daripada berkomunikasi dengan teman sejawat disekolah, namun keterbatasan memanfaatkan informasi teknologi guru menjadi penghambat untuk melakukan kegiatan ini. Kemampuan profesional guru juga menuntut guru untuk dapat memanfaatkan kemudahan teknologi untuk menunjang kompetensinya, untuk itu guru secara sadar harus berusaha untuk menguasai apa yang menjadi bidang atau tugas pokoknya sebagai seorang guru TK. Banyaknya informasi dan referensi dari berbagai sumber dapat memperkaya pengetahuannya, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.

c. Deskripsi Upaya untuk Menguasai Wawasan Etika dan Pengembangan Profesi Guru

Berdasarkan analisis data pada halaman 72, rata-rata pencapaian persentase mencapai 65,59% yang berkategori baik. Jadi upaya yang dilakukan guru untuk menguasai wawasan etika dan pengembangan profesi sudah dilakukan dengan baik. Adapun kegiatan atau upaya yang telah dilakukan guru TK untuk menguasai wawasan etika dan pengembangan profesi adalah melalui kegiatan diklat, seminar, KKG, studi literatur, dan studi lanjut. Pada upaya penguasaan wawasan etika dan pengembangan profesi terdapat tiga kategori yakni, sangat baik, baik, dan kurang baik. Upaya yang berkategori sangat baik adalah melalui diskusi dengan teman sejawat yang memperoleh capaian persentase sebesar 83%.

Diskusi dengan teman sejawat merupakan hal yang sangat mudah dan simpel yang dilakukan oleh guru, karena dengan cara santai, diskusi pun dapat dilakukan. Diskusi ini bersifat tidak formal, sehingga guru tidak canggung dalam mengungkapkan beberapa hambatan dalam pengembangan profesi ataupun bertanya mengenai etika yang berlaku di dalam sebuah instansi. Kegiatan ini memungkinkan guru saling melakukan koreksi terhadap beberapa hal yang dianggap kurang baik dan memberikan solusi bagi pemecahan masalah. Seperti contoh apabila seorang guru melakukan kesalahan baik dalam pelanggaran etika sebagai seorang guru seperti membolos kerja tanpa alasan yang pasti, maka kepala sekolah bisa mengajak guru tersebut untuk berdiskusi akan kesalahan yang dilakukan dan kemudian diberikan arahan dan nasihat agar guru tidak mengulanginya lagi.

Upaya yang masih kurang dilakukan oleh guru adalah melakukan atau membuat karya tulis ilmiah. Pembuatan karya tulis ilmiah masih bernilai kurang baik dengan capaian persentase sebesar 46,40% dibawah dari pencapaian rata-rata persentase keseluruhan. Penulisan karya tulis ilmiah ini kurang disadari oleh guru, padahal dalam pengembangan profesi, guru diwajibkan membuat karya tulis ilmiah. Masalah yang dihadapi guru dalam membuat karya tulis adalah masih merasa kesulitan dan kurang percaya diri bahwa sebenarnya mereka bisa membuat karya. Peningkatan menulis karya tulis ilmiah diperlukan pendampingan dalam membuat karya tulis, sehingga semua guru diharapkan saling membantu. Memberikan masukan dan arahan bagi guru yang belum pernah sama sekali membuat sebuah karya tulis. Selain itu sesama guru juga saling memberikan motivasi untuk membuat sebuah karya tulis.

d. Deskripsi Umum Upaya Pengembangan Kompetensi Profesional Guru TK

Berdasarkan pada analisis data di atas, dengan jumlah responden sebesar 159 guru TK, maka dapat disimpulkan upaya yang dilakukan guru TK untuk menguasai kompetensi profesional di wilayah Kecamatan Bantul adalah sebagai berikut :

Tabel 18. Analisis Data Upaya yang Dilakukan Guru TK untuk Mengembangkan Kompetensi Profesional

| No. | Aspek | Jml butir | Persentase | Kategori |
|-----|--|-----------|------------|----------|
| 1. | Upaya untuk menguasai materi dan metode pembelajaran TK | 5 | 70.28% | B |
| 2. | Upaya untuk menguasai kurikulum dan silabus TK | 6 | 73.97% | B |
| 3. | Upaya untuk menguasai wawasan etika dan pengembangan profesi guru TK | 7 | 69.59% | B |

Hasil analisis data tabel 17 dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pengembangan kompetensi profesional telah dilakukan dengan baik. Berdasarkan Alba G.D & Sandberg bahwa dalam suatu profesi diperlukan pengembangan keterampilan kompetensi profesional yang dirancang dengan berbagai bentuk upaya pengembangan. Beberapa upaya pengembangan telah dilakukan oleh guru. Upaya pengembangan yang dilakukan yakni melalui diklat, seminar, Kelompok Kegiatan Guru (KKG), diskusi dengan teman sejawat, studi literatur, studi lanjut, dan penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI). Berdasarkan data di atas, upaya untuk menguasai kurikulum dan silabus TK bernilai lebih baik (73,97%) daripada upaya pengembangan untuk menguasai materi dan metode pembelajaran (70,28%) serta penguasaan wawasan etika dan pengembangan profesi (69,59%).

Tanggung jawab guru sebagai pengajar ditunjukkan guru untuk selalu berusaha mengembangkan kompetensinya, terlebih dalam upaya menguasai kurikulum dan silabus. Kurikulum dan silabus TK sebagai dasar dalam melakukan kegiatan pembelajaran dikelas harus dikuasai oleh guru, agar dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan usia perkembangan peserta didik. Selain itu adanya kurikulum dan silabus dapat menuntun guru untuk menyesuaikan dalam membuat berbagai rencana kegiatan yang akan diberikan kepada siswa dalam pembelajaran dikelas, diluar kelas atau dapat digunakan untuk merancang waktu selesainya suatu pembelajaran, sehingga semua pembelajaran yang diberikan kepada anak dapat terencana dengan baik.

Upaya pengembangan penguasaan materi dan metode pembelajaran berkategori baik, hal ini menunjukkan bahwa guru telah melakukan upaya

pengembangan yang berkaitan dengan penguasaan materi dan metode pembelajaran. Penguasaan materi dan metode pembelajaran taman kanak-kanak perlu dikuasai secara luas dan mendalam oleh guru agar dalam kegiatan pembelajaran guru dapat memberikan materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan usia perkembangan anak. Kegiatan pengembangan selalu bertujuan menjadi lebih baik, untuk itu kesadaran guru agar selalu mengembangkan kompetensinya juga dibarengi dengan mengikuti berbagai macam kegiatan pengembangan. Guru melakukan kegiatan pengembangan dalam hal penguasaan materi dan metode pembelajaran tidak selalu melalui kegiatan formal seperti diklat dan seminar yang diadakan oleh suatu lembaga terkait seperti dinas pendidikan, tetapi guru dapat menguasai melalui kegiatan diskusi, atau mencari sumber informasi yang relevan dengan kondisi yang dibutuhkan oleh guru.

Pencapaian persentase dalam upaya penguasaan wawasan etika dan pengembangan profesi sebesar 69,59% berkategori baik, namun masih dibawah upaya penguasaan materi dan metode pembelajaran serta upaya penguasaan kurikulum dan silabus TK. Wawasan etika guru dapat dilihat dari bagaimana guru bersikap dan berperilaku sesuai dengan aturan bersikap seperti yang tercantum dalam kode etik seorang guru. Guru merupakan teladan bagi siswanya, jadi seharusnya wawasan etika seorang guru harus luas agar dapat memberikan contoh bagaimana cara bersikap dengan sesama guru, bersikap dengan anak, dan bersikap dengan orang tua anak. Etika juga sebagai salah satu faktor penentu kompetensi profesional seorang guru.

Seorang guru dituntut untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya, oleh karena itu yang dikembangkan selain ilmu juga wajib menjaga moral atau etika sebagai seorang guru. Jika guru profesional tidak memiliki sikap yang baik, itu tidak akan berarti, karena sikap adalah cerminan diri untuk bisa menunjukkan siapa dirinya. Perwujudan moral pada pernyataan di atas merujuk pada sikap dan tingkah laku seorang guru, hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Lucio dan Neil dalam Ibrahim Bafadal (2006: 90) bahwa moral sebagai suatu sikap dan tingkah laku yang merupakan perwujudan suatu kemauan yang dibawa serta ke sekolah dan kerjanya. Jika seorang guru sudah profesional dan menunjukkan etika yang baik, maka guru tersebut akan disenangi oleh semua guru maupun anak didiknya. Sebaliknya juga bisa terjadi apabila etika guru kurang baik dan kemampuannya mencukupi, maka orang lain merasa kurang nyaman dengan guru tersebut apabila guru yang lain meminta bantuan namun sikap yang ditunjukkan tidak menyenangkan. Oleh karena itu penguasaan wawasan etika dan pengembangan profesi senantiasa beriringan agar dapat mewujudkan seorang guru yang profesional.

Melihat dari analisis data di atas, ada beberapa kegiatan yang paling sering dilakukan guru dalam rangka meningkatkan kompetensi profesionalnya adalah melalui kegiatan kelompok kerja guru dan diskusi dengan teman sejawat. Dilihat dari kedua kegiatan tersebut dapat dikatakan bahwa, guru lebih sering melakukan kegiatan yang bersifat santai dan paling memungkinkan dilakukan tanpa mengeluarkan biaya yang mahal. Cara-cara tersebut membuat guru lebih nyaman dalam mengungkapkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga pemecahan

masalah dengan cara diskusi atau *sharing* menjadi lebih mudah diterima oleh guru.

Selain itu ada kegiatan yang kurang untuk dilakukan oleh guru seperti studi literatur dan membuat Karya Tulis Ilmiah (KTI). Studi literatur diungkapkan oleh guru kurang diminati karena tidak memiliki waktu yang cukup melalui membaca buku. Perlu diingat bahwa buku tidak selamanya berbentuk fisik seperti apa yang ada di depan mata kita, namun kita dapat melakukan studi literatur dengan sangat mudah melalui internet. Mencari informasi mengenai sesuatu hal melalui internet sangat mudah, murah, praktis, dan dapat dilakukan kapan saja, sehingga hal tersebut dapat dijadikan solusi dalam keterbatasan buku. Sedangkan untuk menulis karya tulis ilmiah belum banyak guru yang melakukan hal tersebut, karena guru masih merasa sangat sulit. Kurangnya guru dalam menulis karya tulis ilmiah dikarenakan guru kurang terbiasa untuk melakukan hal tersebut, sehingga perlahan mulai ditumbuhkan kesadaran untuk membuat karya tulis ilmiah.

3. Upaya Pengembangan Kompetensi Profesional Guru TK di Kecamatan Bantul yang Dipandang Lebih Efektif

a. Deskripsi Upaya yang Lebih Efektif untuk Menguasai Materi dan Metode Pembelajaran TK

Melihat gambar diagram pada bagian hasil penelitian halaman 73, menjadi sangat jelas bahwa pada upaya pengembangan kompetensi profesional yang dipandang paling efektif dari segi penguasaan materi dan metode pembelajaran secara luas dan mendalam adalah dengan melalui upaya diklat dengan perolehan persentase sebesar 35%. Kesimpulan dari beberapa alasan dalam hasil penelitian bahwa dalam rangka mengembangkan kompetensi profesional dari segi

penguasaan materi dan metode pembelajaran secara luas dan mendalam, guru TK lebih memilih diklat sebagai upaya yang paling efektif untuk dilakukan. Alasannya bahwa dengan adanya diklat dapat mencakup tiga aspek keuntungan yang didapat yaitu keilmuan, sosial, dan daya pikir guru. Dari sisi keilmuan diklat dapat dilihat dengan masa waktu yang sedikit lebih lama dari upaya yang lain, wawasan ilmu pengetahuan yang didapat banyak dengan narasumber dari seorang ahli dan bisa *sharing* dengan ahli. Segi sosial guru mendapatkan teman yang lebih banyak dan dapat berbagi pengalaman. Segi daya pikir yakni guru diajak untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.

Upaya yang dipandang lebih efektif yang kedua adalah melalui KKG dengan jumlah persentase sebesar 30%. Inti dari beberapa alasan dalam hasil penelitian bahwa KKG merupakan bentuk pengembangan kemampuan profesional guru dimana adanya pertemuan antar sekolah ini dapat digunakan sebagai ajang pembelajaran antar guru. KKG dapat difungsikan sebagai prasarana pembinaan kemampuan profesional, sebagai wadah menumbuhkembangkan semangat dan kerjasama serta kompetisi antar guru, sebagai wahana penyebaran informasi dan inovasi dalam bidang pendidikan dengan cepat yang dikemas dengan kegiatan yang fleksibel, menyenangkan dan terjangkau.

Studi lanjut merupakan upaya yang ketiga dipilih oleh guru sebagai suatu upaya yang dipandang lebih efektif untuk mengembangkan kompetensi profesional nya dari segi penguasaan materi dan metode pembelajaran. Upaya ini mendapat capaian persentase sebesar 23% dari keseluruhan responden. Kesadaran guru TK untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya melalui studi lanjut

sedikit demi sedikit mulai banyak. Alasan yang mendasar dengan beban beratnya studi lanjut adalah masalah waktu dan biaya yang tidak sedikit, sehingga guru perlu waktu untuk menyisihkan sebagian pendapatan agar bisa melanjutkan studi lanjut dan juga merencanakan kapan akan memulai studi lanjutnya agar tidak ada jadwal yang bertabrakan dengan jam mengajar guru TK. Manfaat studi lanjut berupa peningkatan kemampuan profesional guru dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, dan menumbuhkembangkan motivasi para pegawai dalam rangka meningkatkan kinerjanya.

Studi lanjut juga merupakan syarat sertifikasi guru dimana tujuannya untuk menyiapkan tenaga pendidik yang berkualitas. Tersedianya guru terdidik/terlatih yang berkualifikasi sesuai dengan bidang yang diajarnya, dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga pendidik di sekolah. Apabila syarat untuk program sertifikasi guru dilakukan oleh guru, maka akan memberikan manfaat bagi guru dari segi finansial berupa tunjangan sertifikasi guru yang dapat digunakan untuk meningkatkan lagi profesionalitasnya dan meningkatkan kehidupannya.

Upaya keempat yang dipandang efektif oleh guru TK dari segi penguasaan materi dan metode pembelajaran yakni melalui seminar dengan persentase 7%. Alasan guru memilih seminar yaitu dapat menambah wawasan, biaya lebih terjangkau, adanya narasumber yang berkompeten yang mampu menjawab pertanyaan dari guru. Kegiatan seminar dilakukan secara bersama-sama dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Umumnya seminar berlangsung beberapa jam dan akan berakhir pada hari itu juga. Materi dalam seminar dibahas oleh para

pakar atau ahli yang berkompeten di bidangnya. Setelah adanya pemaparan dari ahli, peserta diklat diperbolehkan untuk bertanya kepada ahli yang menjadi narasumber, pertanyaan bisa berkaitan dengan yang disampaikan apabila belum jelas, maupun permasalahan yang terjadi dilapangan. Walapun demikian, seminar memiliki kelemahan dari segi waktu dimana waktu yang tersedia terbatas, sehingga terkadang menyisakan beberapa pertanyaan yang belum terjawab oleh narasumber. Apabila kejadian tersebut terjadi, selayaknya dapat dijawab dengan singkat saja, dan bila menghendaki dari para ahli, maka dapat diperjelas dilain kesempatan melalui email yang dikoordinir oleh panitia seminar.

Kelima, upaya yang dipandang paling efektif oleh 5% guru TK dari jumlah responden adalah melalui diskusi dengan teman sejawat. Alasan utamanya adalah bahwa dengan diskusi dengan teman sejawat sama seperti diskusi dengan teman dekatnya, sehingga sewaktu-waktu guru bisa saling bertanya untuk membahas kesulitan yang ada dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran antar guru. Namun ada kelemahan dalam diskusi dengan teman sejawat dalam satu lembaga yakni informasi yang didapat terbatas, sehingga guru harus lebih banyak sumber referensi lain dari orang lain maupun sumber belajar yang lain. Diskusi dengan teman sejawat, guru lebih menekankan pada diskusi yang terjadi di dalam sekolah maupun diluar sekolah yang bersifat tanpa direncanakan. Jadi apabila ditemukan permasalahan guru bisa saling bertanya atau berdiskusi antar 2 orang atau lebih.

Studi literatur adalah upaya pengembangan yang tidak dipilih oleh guru TK, peneliti mencoba bertanya pada beberapa orang guru alasan mengapa studi

literatur tidak banyak dilakukan oleh guru karena buku yang tersedia terbatas, waktu untuk membaca guru TK kurang karena disibukkan dengan kegiatan anak, dan apabila mencari sumber referensi dari internet masih banyak yang belum paham serta sekolah tidak dilengkapi dengan fasilitas internet dan juga tidak semua sekolah memiliki komputer.

b. Deskripsi Upaya yang Lebih Efektif untuk Menguasai Kurikulum dan Silabus TK

Penguasaan kurikulum dan silabus TK merupakan penguasaan yang wajib dipahami dengan benar karena menyangkut hal mendasar mengenai keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil analisis data di halaman 76, bahwa sebanyak 46% responden menjawab diklat merupakan upaya pengembangan yang paling efektif dilakukan oleh guru untuk menguasai kurikulum dan silabus TK. Kelebihan dari adanya diklat menurut guru TK bahwa dengan adanya diklat guru benar-benar memahami dari ahli atau narasumber yang sesuai dengan bidangnya langsung, bukan ditransfer dari kepala sekolah maupun dari perwakilan guru yang mengikuti diklat, agar tidak ada resiko berkurang atau bertambahnya suatu informasi yang didapatkan. Selama ini kesempatan diklat guru TK sangat terbatas, dan hanya perwakilan saja yang bisa mengikuti diklat. Guru berharap agar diklat yang diadakan dapat diikuti oleh seluruh guru agar masing-masing guru dapat menterjemahkan sendiri apa yang di dapat sehingga guru lebih mudah untuk memahaminya dan dapat diterapkan di dalam pembelajaran di sekolah.

Penguasaan kurikulum dan silabus yang lebih efektif kedua menurut guru TK yaitu melalui KKG dengan perolehan persentase sebesar 30%. Kegiatan kelompok kerja guru memungkinkan guru untuk melakukan upaya penguasaan kurikulum dan silabus secara bersama-sama dalam lingkup wilayah tertentu. Melalui kegiatan ini juga membantu guru untuk bisa saling belajar bersama untuk memahami kurikulum dan silabus secara bersama-sama. Kondisi kegiatan yang fleksibel dan menyenangkan membuat sesama guru tidak sungkan untuk berbagi informasi, saling bertanya, saling membantu, dan bekerjasama antar sekolah. Kegiatan ini bisa menjembatani bagi guru-guru yang lainnya yang belum mendapatkan kesempatan untuk mengikuti diklat, sehingga peranan guru yang menjadi sumber informasi (yang telah mengikuti diklat) sangat penting dan harus benar-benar menguasai, karena bertanggung jawab kepada seluruh guru yang berada dalam wilayah naungan kelompok kerja gurunya.

Upaya pengembangan kurikulum dan silabus yang ketiga adalah melalui seminar dengan pencapaian persentase 13%. Seminar merupakan kegiatan singkat yang dapat digunakan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai kurikulum yang baru. Guru TK memilih seminar sebagai upaya yang efektif karena dengan seminar wawasan bertambah, waktu penyelenggaranya singkat dan langsung fokus pada tema. Namun dengan adanya seminar banyak dari peserta seminar yang belum menguasai dengan benar, masih ada persoalan yang terkadang belum sempat ditanyakan karena terbatasnya waktu. Seminar ini lebih cocok diterapkan untuk menambah pengetahuan ataupun sosialisasi mengenai suatu kurikulum baru. Jadi seminar dapat digunakan untuk kegiatan yang bersifat

pengenalan hal baru, selanjutnya untuk penguasaannya bisa dilanjutkan dengan melalui diklat.

Melalui studi lanjut merupakan upaya yang keempat dipilih oleh guru sebesar 6% sebagai upaya yang lebih efektif dalam menguasai kurikulum dan silabus TK. Studi lanjut sangat memungkinkan untuk menguasai kurikulum dan silabus yang sesuai dengan perkembangan zaman dan dibahas dengan tuntas oleh para pengampu mata kuliah. Selain itu studi lanjut juga merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh guru untuk menguasai komptensi profesionalnya dengan selalu meningkatkan kualitas profesinya.

Upaya yang kelima adalah dengan melalui diskusi dengan teman sejawat dengan besaran persentase sebesar 5%. Keterbukaan antar teman sangat besar, sehingga guru tidak merasa malu kalau dirinya bertanya dengan beberapa hal yang dianggapnya masih sulit untuk dipahami. Waktu pelaksanaan diskusi yang fleksibel membuat guru lebih mudah untuk saling bertanya dan bertukar informasi.

Upaya terakhir adalah studi literatur dengan capaian persentase 1% hanya dipilih oleh seorang guru saja. Alasannya adalah belajar dari buku tidak mahal, karena buku dapat dipinjam dan bisa dibaca bila ada waktu luang. Selain itu bisa juga membaca sumber referensi dari jurnal maupun artikel melalui internet yang bisa diakses dirumah. Walaupun demikian tidak sedikit orang yang belum memanfaatkan kemudahan teknologi untuk kemudahan dalam mencari sumber referensi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru. Penyebabnya adalah penguasaan informasi dan komunikasi yang masih kurang, seperti penggunaan

komputer dan internet yang masih perlu ditingkatkan guna menunjang penguasaan kompetensi profesional guru.

c. Deskripsi Upaya yang Lebih Efektif untuk Menguasai Wawasan Etika dan Pengembangan Profesi

Pengembangan kompetensi profesional dalam penguasaan wawasan etika dan pengembangan profesi berdasarkan data halaman 79, bahwa ada tiga upaya yang memiliki nilai persentase yang tidak terlalu jauh. Ketiga upaya tersebut adalah melalui kegiatan kelompok kerja guru, mengikuti seminar, dan mengikuti diklat.

Upaya pengembangan pertama dalam menguasai wawasan etika dan pengembangan profesi adalah melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dengan capaian persentase 23%. KKG merupakan kegiatan yang dipandang efektif oleh guru untuk menguasai wawasan etika dan pengembangan profesi dikarenakan dari segi penguasaan wawasan etika, antar guru bisa saling menegur bila ada guru yang melakukan kesalahan dalam hal etika guru TK agar dapat diperbaiki. Cara ini sebagai wujud kontrol dari para guru kepada guru yang lainnya. Melalui kegiatan ini guru bisa saling memberikan masukan dan arahan dengan tujuan agar semua guru bisa bersikap sesuai dengan etika yang seharusnya. Saling memberikan masukan dan saling mengingatkan antar guru dikarenakan bahwa guru sebagai teladan anak didiknya harus bersikap sopan santun dan sesuai dengan tatakrama atau adat istiadat wilayah masing-masing serta nilai-nilai positif dalam kehidupan antar sesama manusia.

Selain dari segi wawasan etika, kegiatan KKG dalam kaitannya penguasaan pengembangan profesi yaitu saling memberikan dorongan, motivasi, bimbingan, semangat, dan berbagi pengalaman antar guru dalam kaitannya untuk mengembangkan profesi sebagai seorang guru. Seperti contohnya, saling membantu dan saling melengkapi dalam membuat karya tulis ilmiah sebagai upaya pengembangan profesi. Beberapa guru yang telah melakukan kegiatan penulisan karya tulis ilmiah bisa saling mengajari dan memberikan arahan bagaimana langkah-langkah membuat karya tulis. Bila antar teman satu gugus saling mengarahkan, maka yang diarahkan tidak merasa minder ataupun sungkan, karena teman sendiri yang mengajarinya dan sudah tau sifat masing-masing antar guru.

Upaya pengembangan yang kedua yang dipandang efektif untuk menguasai wawasan etika dan pengembangan profesi adalah melalui seminar dengan capaian persentase sebesar 21%. Alasannya dengan melalui seminar, guru mendapatkan tambahan wawasan tentang pengembangan profesi, dapat memberikan masukan dan gambaran yang jelas dari narasumber mengenai hal-hal apa saja yang penting dan perlu dilakukan oleh seorang guru. Masukan-masukan tersebut diharapkan dapat diterapkan guru nantinya guna mengembangkan kompetensi profesional sebagai seorang guru.

Diklat merupakan upaya ketiga yang dipandang guru paling efektif untuk mengembangkan kompetensi profesional dari segi penguasaan wawasan etika dan pengembangan profesi dengan capaian persentase sebesar 20%. Inti dari alasannya adalah dengan melalui diklat, maka guru dapat menggali informasi

yang banyak dari seorang narasumber yang ahli dibidangnya, bisa bertanya langsung dan mendapatkan praktik atau latihan dalam kaitannya pengembangan profesi. Oleh karena itu diklat dianggap kegiatan yang lebih efektif untuk upaya pengembangan memiliki kelebihan pada adanya praktik atau latihan setelah adanya suatu penjelasan yang disampaikan oleh ahli.

Upaya keempat adalah melalui penulisan karya tulis ilmiah dengan capaian persentase sebesar 13%. Menurut beberapa guru yang memilih upaya ini sebagai upaya yang efektif dalam pengembangan kompetensi profesional dalam menguasai wawasan etika dan pengembangan profesi adalah dengan membuat karya tulis ilmiah, guru dapat mengukur tingkat keberhasilan mengenai ilmu yang telah di dapat dan dituangkan dalam karya tulis ilmiah yang telah diteliti. Maksudnya yaitu karya tulis ilmiah yang telah dibuat dan telah diteliti maka guru akan mengetahui dimana letak kekurangan atau kesalahannya, sehingga dapat diperbaiki lagi nantinya.

Studi lanjut adalah upaya kelima yang dipandang guru lebih efektif untuk menguasai wawasan etika dan pengembangan profesi dengan capaian persentase sebesar 11%. Sebagian guru yang memilih upaya ini mengemukakan alasannya dan intinya adalah dengan mengikuti studi lanjut, maka guru dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dan dapat memenuhi persyaratan minimal kualifikasi sebagai pendidik yang sesuai di bidangnya. Selain itu bahwa ilmu selalu berkembang, sehingga guru juga harus selalu meningkatkan pengetahuannya sebagai pendidik sesuai dengan perkembangan zaman demi kemajuan pendidikan bagi anak didik. Kedua alasan ini sangat relevan, mengingat perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi saat ini sangat cepat, maka tuntutan pengembangan kompetensi guru pun semakin tinggi. Guru TK bisa mengambil studi lanjut untuk lebih menguasai kompetensi profesional agar dapat mengejar ketertinggalan yang ada demi kelangsungan kemajuan pendidikan di satuan taman kanak-kanak.

Upaya yang keenaam adalah melalui diskusi dengan teman sejawat dengan capaian persentase sebesar 9%. Alasan guru memilih upaya ini adalah melalui diskusi dengan teman sejawat, ada contoh langsung yang dapat ditiru oleh guru yaitu dengan melihat teman atau atasannya langsung dalam kaitannya penguasaan wawasan etika dan pengembangan profesi. Cara ini merupakan cara termudah mengingat komunikasi dengan teman satu lembaga selalui dilakukan setiap hari, sehingga sewaktu-waktu guru bisa saling bertanya dan berdiskusi. Walaupun sumber belajar dari diskusi ini sangat terbatas, yakni terbatas pada pengetahuan antar teman saja, maka perlu dilakukan lagi penganggalian sumber belajar untuk mengembangkan profesi dari sumber lain seperti dari guru lain maupun dari buku-buku maupun referensi yang sesuai.

Upaya terakhir yang dipilih oleh 3% guru adalah melalui studi literatur. beberapa guru yang telah memanfaatkan kemudahan informasi melalui akses internet menyebutkan bahwa upaya menguasai wawasan etika dan pengembangan profesi dapat dicari melalui internet lebih mudah, lebih gampang, dan dapat dicari sesuai kebutuhan dengan sumber referensi yang banyak atau tidak terbatas. Beberapa guru ini telah memanfaatkan kemudahan teknologi sebagai penunjang pengembangan profesi sebagai seorang guru TK. Namun, masih banyak sekali guru yang belum memanfaatkan kemudahan akses ilmu pengetahuan melalui

internet. Walaupun guru sudah diajari melalui kursus komputer dan penggunaan internet yang paling praktis, masih banyak guru yang belum menggunakan dengan alasan seperti masih susah, lupa ataupun masih bingung. Dengan adanya perubahan zaman sekarang ini nantinya juga sedikit demi sedikit nantinya juga akan banyak guru yang menggunakan kemudahan internet untuk mengakses kebutuhan informasi yang diperlukan.

d. Deskripsi Umum Upaya Pengembangan yang Dipandang Lebih Efektif untuk Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru TK

Berdasarkan pada masing-masing deskripsi upaya pengembangan kompetensi profesional maka dapat dideskripsikan secara umum bahwa dalam pengembangan kompetensi profesional guru TK mengenai penguasaan materi dan metode pembelajaran serta penguasaan kurikulum dan silabus TK, paling banyak guru memilih upaya pengembangan melalui diklat. Pada penguasaan materi dan metode pembelajaran sebanyak 35% guru TK menjawab upaya diklat adalah yang dipandang paling efektif dan begitupula dengan penguasaan kurikulum dan silabus TK sebanyak 46% guru TK memilih diklat dalam upaya pengembangannya.

Alasan utama upaya pengembangan melalui diklat adalah bahwa dengan melalui diklat, guru TK dapat mendapatkan banyak informasi dari para narasumber yang ahli dalam bidangnya serta setelah mendapatkan pembahasan maka guru mendapatkan latihan dari apa yang dibahas dalam diklat tersebut. Kegiatan latihan atau praktik ini membantu guru dalam menguasai metode, kurikulum, dan silabus pembelajaran, apabila ada beberapa permasalahan yang

belum di mengerti oleh guru dalam kegiatan praktik, maka guru dapat bertanya langsung pada orang yang berkompeten, agar harapannya apa yang di dapat dari diklat bisa diterapkan langsung di sekolah nantinya.

Penguasaan wawasan etika dan pengembangan profesi guru, sebanyak 23% guru menjawab upaya pengembangan yang lebih efektif adalah melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Alasannya melalui KKG guru bisa saling memberikan arahan dan motivasi untuk bisa selalu mengembangkan profesiinya dan sebagai wujud nyata KKG merupakan alat kontrol guru untuk saling mengingatkan dan memberikan masukan pada etika sebagai seorang guru. Sebagai guru, maka guru wajib memiliki wawasan etika karena guru adalah teladan siswa dan apa yang diperbuat oleh guru akan selalu ditiru oleh siswanya.

Upaya pengembangan dari segi penguasaan materi dan metode pembelajaran, penguasaan kurikulum dan silabus, serta penguasaan wawasan etika dan pengembangan profesi, ketiganya memiliki pola yang sama dalam upaya pengembangannya. Yakni 3 upaya pengembangan yang selalu dipilih oleh guru yaitu melalui diklat, seminar dan KKG. Ketiga upaya tersebut dinilai lebih efektif karena dari segi sumber informasi yang memungkinkan bisa digali lebih banyak, sehingga apa yang kurang dipahami oleh guru bisa ditanyakan dengan ahli maupun dengan narasumber yang ada. Sedangkan upaya yang lainnya seperti diskusi dengan teman sejawat, studi literatur, studi lanjut, dan penulisan karya tulis ilmiah masih tergolong rendah atau sedikit guru yang memilih upaya tersebut.

Upaya pengembangan yang kurang diminati oleh guru adalah melalui studi literatur. Studi literatur kurang diminati oleh guru karena kesempatan guru untuk membaca sangat minim. Guru beranggapan bahwa literatur yang ada sangat sedikit yakni buku, padahal sumber literatur tidak hanya buku yaitu bisa memperlajari atau membaca informasi dari internet. Namun, masih banyak guru yang belum bisa memanfaatkan internet sebagai salah satu penunjang dalam kegiatan pengembangan kompetensi profesional guru.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan sebaik-baiknya agar mendapatkan hasil yang maksimal, namun tidak dipungkiri bahwa penelitian ini masih terdapat keterbatasan. Keterbatasan tersebut pertama adalah ketika pengambilan data penelitian dilapangan, peneliti tidak membedakan masa kerja guru, pangkat dan golongan guru. Kedua, ketika pengambilan data dilapangan peneliti tidak bisa mendampingi guru TK dalam mengisi angket penelitian, sehingga peneliti tidak mengetahui apakah hasil tersebut sesuai dengan kondisi yang ada. Ketiga, peneliti hanya melihat dari sisi subjektifitas dari jawaban guru saja. Sehingga pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan cara membedakan masa kerja guru dan menekankan bahwa pengisian angket merupakan hasil isian sendiri dengan berlandaskan kejujuran serta dipantau oleh kepala sekolah yang bersangkutan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan pada bab IV mengenai Upaya Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru TK di Kecamatan Bantul bernilai sangat baik, namun ada indikator dari masing-masing aspek penguasaan yang masih kurang baik yakni pemanfatan teknologi informasi dan penelitian tindakan kelas.
2. Upaya pengembangan kompetensi profesional yang telah dilakukan oleh guru TK di Kecamatan Bantul paling banyak dilakukan melalui diskusi dengan teman sejawat, sedangkan upaya pengembangan melalui studi literatur dan penulisan karya tulis ilmiah masih jarang dilakukan oleh guru TK.
3. Upaya pengembangan yang dipandang lebih efektif untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya adalah melalui diklat, karena diklat memberikan ruang bagi guru TK untuk menambah ilmu pengetahuan dengan disertai pelatihan atau praktik dengan ahli yang berkompeten dibidangnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru TK di Kecamatan Bantul dalam hal pemanfaatan teknologi informasi senantiasa ditingkatkan, walaupun guru telah diberikan pelatihan komputer, guru juga harus berperan serta aktif untuk mengaplikasikan apa yang telah diberikan baik dirumah maupun disekolah. Selain itu guru harus membiasakan diri membuat penelitian tindakan kelas. Tujuan dilakukan penelitian tindakan kelas agar apa yang diajarkan oleh guru dapat diketahui baik buruknya sehingga dapat diterapkan pada pembelajaran-pembelajaran selanjutnya.
2. Upaya pengembangan kompetensi profesional yang telah dilakukan oleh guru TK di Kecamatan Bantul pada upaya pengembangan melalui studi literatur dan penulisan karya tulis ilmiah perlu ditingkatkan. Studi literatur dan penulisan karya tulis ilmiah saling berkaitan. Penulisan KTI perlu didukung adanya studi literatur, oleh karena itu studi literatur dapat dilakukan dengan membaca buku, mencari diinternet, maupun bertanya pada seseorang yang berkompeten dengan apa yang guru inginkan.
3. Upaya pengembangan yang dipandang lebih efektif untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya guru yakni melalui diklat. Namun, kesempatan diklat yang kurang, sehingga dapat diupayakan guru untuk mengadakan diklat sendiri untuk di wilayah Kecamatan Bantul dengan berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan yang terkait maupun bekerjasama dengan instansi yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Yus. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Arief Furchan. (2007). *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dedi Supriadi. (2005). *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Depdikbud.(1997).*Pedoman Pelaksanaan Sistem Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar Melalui Gugus Sekolah*.Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2006). *Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- _____. (2007). *Kurikulum Pendidikan Taman Kanak-Kanak Dan Pedoman Penyusunan Silabus*. Jakarta: BP Cipta Jaya.
- Diah Rina M. (2009). Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru di SMP Muhammadiyah Ngemplak Sleman Yogyakarta. *Tesis*. UNY.
- Dianingsih Indriani. (2011). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Di SDN Se-Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul. *Skripsi*. UNY.
- Djam'an Satori, dkk. (2007). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dunlap, L.L. (2009). *An Introduction to Early Childhood Special Education Birth to Age Five*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim Bafadal. (2006). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ishartiwi. (2009). Manajemen Diri Menuju Profesionalisme Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. (XVI). Hlm. 127-128.
- KBBI. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Miftah Thoha. (1993). *Pembinaan Organisasi Proses Diagnosa dan Intervensi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muh. Nurdin. (2008). *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurul Zuriah. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 52 tahun 2009 tentang Petunjuk Teknis Tentang Pengisian Instrumen Akreditasi bagi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak.
- Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saifuddin Azwar. (2004). *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Seefeldt, C. & Wasik, B. A. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah Edisi Kedua*. Jakarta: PT Indeks
- Slamet Lestari. (2012). *Modul Praktik Analisis Data Manajemen Pendidikan Dengan SPSS 17.0*. Administrasi Pendidikan. FIP UNY.
- Slamet Suyanto. (2005). *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta: Depdikbud.
- Soetjipto dan Raflis Kosasi. (1999). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana.(2004). *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi ke VI*. Jakarta: Rineka Cipta.

- _____ dan Lia Y. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- _____ . (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat.
- Suryosubroto. (2004). *Manajemen Training*. Yogyakarta: FIP UNY.
- _____ . (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2009). *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tulus Winarsunu. (2002). *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.
- Uzer Usman. (2000). *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yufiarti dan Titi Chandrawati. (2011). *Profesionalitas Guru PAUD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

LAMPIRAN 1
INSTRUMEN PENELITIAN

Lampiran

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Kompetensi Guru.
Khusus untuk kompetensi profesional guru TK/RA.

| No. | KOMPETENSI INTI GURU | KOMPETENSI GURU TK/PAUD |
|-------------------------------|---|---|
| Kompetensi Profesional | | |
| 20. | Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir kemauan yang mendukung mata pelajaran yang diajarnu. | 20.1 Menguasai konsep dasar matematika, sains, bahasa, pengetahuan sosial, agama, seni, pendidikan jasmani, kesehatan dan gizi sebagai sarana pengembangan untuk setiap bidang pengembangan anak TK/PAUD. 20.2 Menguasai penggunaan berbagai alat permainan untuk mengembangkan aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, nilai moral, sosial budaya, dan bahasa anak TK/PAUD. 20.3 Menguasai berbagai permainan anak. |
| 21. | Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diajarnu. | 21.1 Memahami kemampuan anak TK/PAUD dalam setiap bidang pengembangan. 21.2 Memahami kemajuan anak dalam setiap bidang pengembangan di TK/PAUD. 21.3 Memahami tujuan setiap kegiatan pengembangan. |
| 22. | Mengembangkan materi pembelajaran yang diajarnu secara kreatif. | 22.1 Memilih materi bidang pengembangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. 22.2 Mengolah materi bidang pengembangan secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. |
| 23. | Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. | 23.1 Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus. 23.2 Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peringkatan keprofesionalan. 23.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peringkatan keprofesionalan. 23.4 Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber. |
| 24. | Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. | 24.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. 24.2 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri. |

Lampiran

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 52 tahun 2009 tentang petunjuk teknis pengisian instrument akreditasi TK. *Khusus untuk standar pendidik TK/RA.*

II. STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN TK/RA

A. Guru TK/RA

12. Kualifikasi akademik guru TK/RA memiliki Ijazah Diploma IV atau SI bidang TK/RA, dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau Psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Jawaban dibuktikan dengan dokumen foto copi ijazah guru yang dilegalisir oleh pejabat yang berwenang.

13. Penggunaan karakteristik peserta didik dari aspek:
- a) fisik,
 - b) moral,
 - c) sosial,
 - d) kultural,
 - e) emosional, dan
 - f) intelektual.

Guru Tk/RA mampu:

- a) memahami karakteristik peserta didik usia TK/RA yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, dan latar belakang sosial-budaya;
- b) mengidentifikasi potensi peserta didik usia TK/RA dalam berbagai bidang pengembangan;
- c) mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik usia TK/RA dalam berbagai bidang pengembangan; dan
- d) mengidentifikasi kesulitan peserta didik usia TK/RA dalam berbagai bidang pengembangan.

Jawaban dibuktikan dengan dokumen:

- 1) catatan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik;
- 2) catatan kemampuan awal peserta didik; dan
- 3) catatan berbagai kesulitan peserta didik

14. Jawaban dibuktikan dengan dokumen:

- 1) keterlibatan dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan atau diklat;
- 2) keterlibatan dalam work-shop, simposium, lokakarya (selain seminar) yang secara langsung mampu meningkatkan kompetensi pedagogik.

15. Kemampuan mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan meliputi:
- 1) memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum;
 - 2) menentukan tujuan kegiatan pengembangan yang mendidik;
 - 3) menentukan kegiatan bermain sambil belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pengembangan;
 - 4) memilih materi kegiatan pengembangan yang mendidik yaitu kegiatan bermain sambil belajar sesuai dengan tujuan pengembangan;
 - 5) menyusun perencanaan semester, mingguan, dan harian dalam berbagai kegiatan pengembangan di TK/RA; dan
 - 6) mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.

Jawaban dibuktikan dengan kelengkapan dokumen Program Kegiatan Semester, Rencana Kegiatan Mingguan, dan Rencana Kegiatan Harian yang memuat:

- 1) tujuan kegiatan;
- 2) jenis kegiatan bermain sambil belajar; dan
- 3) materi kegiatan bermain sambil belajar.

16. Kemampuan menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik meliputi:
- 1) memahami prinsip-prinsip perancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan;
 - 2) mengembangkan komponen-komponen rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan;
 - 3) menyusun rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, maupun di luar kelas;
 - 4) menerapkan kegiatan bermain yang bersifat holistik, otentik, dan bermakna;
 - 5) menciptakan suasana bermain yang menyenangkan, inklusif, dan demokratis;
 - 6) memanfaatkan media dan sumber belajar yang sesuai dengan pendekatan bermain sambil belajar;
 - 7) menerapkan tahapan bermain anak dalam kegiatan pengembangan di TK/RA; dan
 - 8) mengambil keputusan transaksional dalam kegiatan pengembangan di TK/RA sesuai dengan situasi yang berkembang.

Jawaban dibuktikan dengan dokumen:

- 1) Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang benar-benar menunjukkan bahwa pembelajaran dilakukan secara kontekstual (memberikan contoh-contoh konkret yang sesuai dengan tema pembelajaran) dengan memanfaatkan media dan sumber belajar yang sesuai; atau
- 2) catatan harian yang menjelaskan bahwa pembelajaran benar-benar memanfaatkan media dan sumber belajar yang sesuai.

17. Guru TK/RA mempunyai kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.

Jawaban dibuktikan dengan dokumen Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang menunjukkan bahwa pembelajaran benar-benar memanfaatkan teknologi, seperti komputer, OHP, LCD, internet, VCD, telephon, dll.

18. Guru TK/RA memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dengan mengadakan berbagai kegiatan bermain sambil belajar untuk mendorong peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal termasuk kreativitasnya.

Jawaban dibuktikan dengan dokumen Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang menunjukkan bahwa pembelajaran benar-benar mampu melatih kreativitas anak didik seperti: bermain bentuk-bentukan dengan menggunakan alat permainan buatan pabrik, berlatih berbagai cara melipat kertas, berlatih berbagai cara memotong dan menempel kertas berwarna, merangkai pernik-pernik, dll.

19. Guru TK/RA memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, baik secara lisan maupun tulisan dengan bahasa yang khas, yang bercirikan:
- 1) mampu penyiapan kondisi psikologis peserta didik;
 - 2) mampu memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespons;
 - 3) mampu merespons peserta didik; dan
 - 4) mampu mereaksi terhadap respons peserta didik.

Jawaban dibuktikan dengan dokumen:

- 1) supervisi kelas;
- 2) program kegiatan siswa;
- 3) rencana kegiatan harian; dan
- 4) pengamatan saat guru mengajar.

SURAT PERNYATAAN JUDGEMENT

INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sutiman, M.Pd

NIP : 19490709 197803 1 001

Jabatan : Dosen Manajemen Pendidikan

Menerangkan bahwa:

Nama : Andita Fitriana

NIM : 09101241017

Prodi : Manajemen Pendidikan

Judul Penelitian: Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Bantul

Telah mengadakan konsultasi dan setelah kami melakukan pengkajian, maka kami berikan perbaikan dengan saran-saran. Dan selanjutnya instrumen ini kami nyatakan (tidak/ kurang/ cukup/ sangat) layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Ahli Materi



Sutiman, M.Pd

NIP. 19490709 197803 1 001

SURAT PERNYATAAN JUDGEMENT
INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Dominika Niron, M.Pd

NIP : 19590605 198503 2 001

Jabatan : Dosen Manajemen Pendidikan

Menerangkan bahwa:

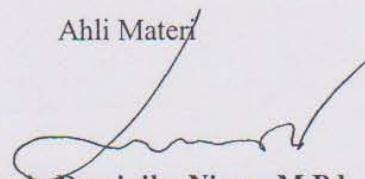
Nama : Andita Fitriana

NIM : 09101241017

Prodi : Manajemen Pendidikan

Judul Penelitian: Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Bantul

Telah mengadakan konsultasi dan setelah kami melakukan pengkajian, maka kami berikan perbaikan dengan saran-saran. Dan selanjutnya instrumen ini kami nyatakan (tidak/ kurang/ cukup/ sangat) layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Ahli Materi

Maria Dominika Niron, M.Pd

NIP. 19590605 198503 2 001

ANGKET PENELITIAN
PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TK
DI KECAMATAN BANTUL

Petunjuk :

1. Angket ini bertujuan untuk keperluan ilmiah semata. Jadi tidak akan mempengaruhi reputasi Bapak/Ibu dalam bekerja di sekolah ini.
2. Isilah identitas Bapak/Ibu dengan lengkap, Kami menjamin rahasia identitas Bapak/Ibu.
3. Untuk mengisi angket tertutup pada pokok pertanyaan kompetensi profesional guru TK dan upaya pengembangan kompetensi profesional guru TK pilihlah salah satu jawaban dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang telah tersedia:
 Selalu (SL)
 Sering (SR)
 Kadang-Kadang (KD)
 Tidak Pernah (TP)
4. Untuk mengisi angket terbuka pada pokok pertanyaan alasan memilih upaya pengembangan kompetensi profesional guru TK, mohon mengikuti petunjuk yang lebih rinci pada bagian pertanyaan tersebut.
5. Jawaban Bapak/Ibu berdasarkan pendapat sendiri akan menentukan obyektifitas hasil penelitian ini.

- *Selamat Mengerjakan –*

Identitas Responden

1. Nama Responden :
2. Nama Sekolah :
3. Jabatan :
4. Masa kerja guru :
5. Pendidikan terakhir : Jurusan :
6. Status sertifikasi : () Sudah tersertifikasi () Belum tersertifikasi
per

1. Fisik
 2. Moral
 3. Sosial
 4. Kultural
 5. Emosional

A. Kompetensi Profesional yang Dimiliki Guru TK di Kecamatan Bantul

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu kolom yang telah tersedia.

| No. | Komponen | Pernyataan | SI | ISR | KD | TP |
|-----|---|--|----|-----|----|----|
| | | Penguasaan karakteristik peserta didik dari aspek fisik | ✓ | | | |
| 1. | Penguasaan pembelajaran TK secara luas dan mendalam dari segi materi pembelajaran dan metode pembelajaran | Guru mengajarkan pembelajaran dengan praktik agar anak dapat belajar menirukan dan melakukan sehingga merangsang perkembangan motorik kasar pada anak. | | | | |
| 2. | | Guru mengajarkan pembelajaran dengan praktik agar anak dapat belajar menirukan dan melakukan sehingga merangsang perkembangan motorik halus pada anak. | | | | |
| 3. | | Guru memperhatikan kesehatan fisik setiap peserta didik. | | | | |
| 4. | | Penguasaan karakteristik peserta didik dari aspek moral | | | | |
| 5. | | Guru memberikan pendidikan agama yang sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik. | | | | |
| 6. | | Guru memberikan contoh bagaimana peserta didik bersikap dan berperilaku sopan santun kepada siapa saja. | | | | |
| 7. | | Penguasaan karakteristik peserta didik dari aspek sosial | | | | |
| 8. | | Guru mengajarkan bagaimana bersosialisasi di lingkungan sekitar. | | | | |
| 9. | | Guru mengajarkan saling menolong antar sesama. | | | | |
| 10. | | Penguasaan karakteristik peserta didik dari aspek kultural | | | | |
| 11. | | Guru mengajarkan bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan nilai budaya setempat. | | | | |
| | | Penguasaan karakteristik peserta didik dari aspek emosional | | | | |
| | | Guru mengajarkan bagaimana mengendalikan emosi pada diri peserta didik. | | | | |
| | | Penguasaan karakteristik peserta didik dari aspek intelektual | | | | |
| | | Guru mengajarkan seluruh aspek kognitif dalam pembelajaran kepada peserta didik. | | | | |
| | | Penguasaan materi pelajaran | | | | |
| | | Guru menguasai konsep dasar matematika yang sesuai dengan tahapan | | | | |

perkembangan peserta didik.

Guru menguasai konsep dasar sains yang sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik.

Guru menguasai konsep dasar bahasa yang sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik.

Guru menguasai konsep dasar pengetahuan sosial yang sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik.

Guru menguasai konsep agama yang sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik.

Guru menguasai konsep dasar seni yang sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik.

Guru menguasai konsep dasar pendidikan jasmani yang sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik.

Guru menguasai penggunaan alat permainan dalam pembelajaran.

Guru menguasai berbagai permainan anak.

Penggunaan kompetensi pembelajaran

Guru memahami tujuan setiap kegiatan pembelajaran peserta didik.

Guru memahami kemampuan tertentu anak pada setiap kegiatan pembelajaran.

Guru memahami kemajuan anak dalam setiap kegiatan pembelajaran

Pengembangan materi pembelajaran

Guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Guru mengolah materi pembelajaran secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Penggunaan prinsip pembelajaran

Guru menerapkan metode pembelajaran yang terkait dengan bidang pengembangan peserta didik.

Guru menerapkan teknik bermain sambil belajar dalam setiap pembelajaran.

Pemanfaatan ^(II)

Guru memanfaatkan kemudahan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran yang mendidik bagi peserta didik.

| | | | |
|-----|--|-------------------------------------|--|
| | | | |
| 44. | berkaitan dengan peserta didik. | Sikap terhadap peserta didik | |
| 45. | Guru bersikap objektif dan tidak diskriminatif terhadap peserta didik. | | |
| 46. | Guru menampilkkan pribadi yang baik agar menjadi teladan bagi peserta didik. | | |
| 47. | Guru bertindak sesuai norma yang berlaku. | Kode etik guru | |
| 48. | Guru menjunjung kode etik profesi guru. | | |
| | Guru menunjukkan etos kerja yang tinggi. | | |

B. Upaya yang Dilakukan Guru TK untuk Mengembangkan Kompetensi Profesional

| No. | Komponen | Pernyataan | SL | SR | KD | TP |
|-----|---|---|----|----|----|----|
| | | Diklat | | | | |
| 49. | Upaya yang dilakukan guru untuk penguasaan pembelajaran TK secara luas dan mendalam dari segi materi pembelajaran | Guru mengikuti diklat yang berkaitan dengan penguasaan materi dan metode pembelajaran. | | | | |
| 50. | | Seminar | | | | |
| 51. | | Guru mengikuti seminar yang berkaitan dengan penguasaan materi dan metode pembelajaran. | | | | |
| | | Kelompok Kerja Guru (KKG) | | | | |
| | | Guru mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk membahas materi dan metode pembelajaran. | | | | |
| | | Usaha mandiri | | | | |
| 52. | | Guru mengikuti studi lanjut yang sesuai dengan bidang pekerjaannya dalam rangka meningkatkan penguasaan materi dan metode pembelajaran. | | | | |
| 53. | | Guru belajar sendiri melalui buku-buku yang mendukung peningkatan penguasaan materi dan metode pembelajaran. | | | | |
| 54. | | Guru melakukan diskusi dengan teman sejawat yang berkaitan dengan penguasaan materi dan metode pembelajaran. | | | | |
| | | Diklat | | | | |
| | Upaya yang dilakukan | | | | | |

| | | |
|-----|---|--|
| 55. | guru untuk penguasaan kurikulum TK dan silabus | Guru mengikuti diklat yang berkaitan dengan penguasaan kurikulum TK dan silabus. |
| 56. | | Seminar Guru mengikuti seminar yang berkaitan dengan penguasaan kurikulum TK dan silabus. |
| 57. | | Kelompok Kerja Guru (KKG) Guru mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk kurikulum dan silabus. |
| 58. | | Usaha mandiri Guru melakukan diskusi dengan teman sejawat dalam kaitannya membahas kurikulum dan silabus. |
| 59. | | Guru mempelajari sendiri kurikulum dan silabus yang digunakan. |
| 60. | Upaya yang dilakukan guru untuk penguasaan wawasan etika dan pengembangan profesi guru. | Pembinaan moral kerja Guru mengikuti pembinaan moral kerja baik dari kepala sekolah, atau pemerintah dalam rangka peningkatan produktifitas kerja. |
| 61. | | Supervisi Guru melaksanakan hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas untuk perbaikan mengajar. |
| 62. | | Usaha mandiri Guru mengikuti kursus komputer untuk menunjang peningkatan kemampuan profesionalnya. |
| 63. | | Guru membuat karya tulis ilmiah untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya. |
| 64. | | Guru melakukan penelitian tindakan kelas |

C. Alasan Memilih Upaya Pengembangan Kompetensi Profesional

Untuk soal C mengenai alasan memilih upaya pengembangan kompetensi profesional ikuti petunjuk berikut :

a. Pilih salah satu dari masing-masing pengembangan kompetensi profesional guru dengan cara memberikan

- a. Pilih salah satu dari masing-masing penguasaan kompetensi profesional guru dengan cara memberikan tanda silang (x) pada pilihan yang dirasa lebih efektif untuk diterapkan menurut Bapak/Ibu.

b. Berikan alasan mengapa Bapak/Ibu lebih memilih salah satu upaya tersebut.

c. Berikan hambatan yang Bapak/Ibu alami dari jawaban yang tidak dipilih.

5. Upaya Yang Dilakukan Guru Untuk Mengembangkan Kompetensi Profesional Dari Penguasaan Secara Luas Dan Mendalam Dari Segi Materi Dan Metode Pembelajaran.

- a. Diklat
 - b. Seminar.
 - c. Kelompok Kerja Guru (KKG)
 - d. Usaha Mandiri

Alasan (diisi dari jawaban yang dipilih) : a. b. c. d. e.

Hambatan yang dialami (diisi dari jawaban yang tidak dipilih):

66. Upaya Yang Dilakukan Guru Untuk Mengembangkan Kompetensi Profesional Dari Penguasaan Kurikulum TK dan Silabus.

 - a. Diklat
 - b. Seminar.
 - c. Kelompok Kerja Guru (KKG) 
 - d. Usaha Mandiri 

Alasan (diisi dari jawaban yang dipilih) :

Hambatan yang dialami (diisi dari jawaban yang tidak dipilih) :

- a.
- b.
- c.

57. Upaya Yang Dilakukan Guru Untuk Mengembangkan Kompetensi Profesional Dari Pengawas Wawasan Etika dan Pengembangan Profesi.

- a. Pembinaan Moral Kerja
 - b. Supervisi
 - c. Usaha Mandiri

Alasan (diisi dari jawaban yang dipilih) :

Hambatan yang dialami (diisi dari jawaban yang tidak dipilih):

Daftar Alamat Sekolah Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Bantul

| No. | Nama Sekolah | Alamat Sekolah |
|-----|-----------------------------|----------------------------------|
| 1 | TK Lembaga Tama III | Sutran, Sabdodadi Bantul |
| 2 | TK Pertiwi 54 Teruman | Teruman Bantul |
| 3 | TK ABA Serayu | Serayu Bantul |
| 4 | TK Islam Bina Lembaga | Manding Kidul, Sabdodadi Bantul |
| 5 | TK Pertiwi I | Nyangkringan Bantul |
| 6 | TK Masyitoh Karangmojo | Karangmojo, Palbapang Bantul |
| 7 | TK ABA Among Putro Kadirojo | Kadirojo, Palbapang Bantul |
| 8 | TK Taman Putra | Bolon, Palbapang Bantul |
| 9 | TK Marsudi Putra | Selo, Palbapang Bantul |
| 10 | TK Pembina | Manding, Sabdodadi Bantul |
| 11 | TK Bhineka II | Nogosari, Tirienggo Bantul |
| 12 | TK Bhineka I | Klembon, Tirienggo Bantul |
| 13 | TK Masyitoh Gemahan | Gemahan, Ringin Harjo Bantul |
| 14 | TK ABA Among Putro Babadan | Babadan Bantul |
| 15 | TK Masyitoh Cepor | Cepor, Palbapang Bantul |
| 16 | TK Among Putra Ngringinan | Taruban, Palbapang Bantul |
| 17 | TK Lembaga Tama II | Manding, Sabdodadi Bantul |
| 18 | TK LKMD Karanggayam | Karanggayam Bantul |
| 19 | TK ABA Mardi Putra | Gedriyan Bantul |
| 20 | TK Bhayangkari | Badegan Bantul |
| 21 | TK Arena Putra | Bantul Karang Bantul |
| 22 | TK ABA Pantisiwi | Serut, Palbapang Bantul |
| 23 | TK Jebugan Baru | Bantul Timur, Tirienggo Bantul |
| 24 | TK Kartika III | Sumuran, Palbapang Bantul |
| 25 | TK ABA Pantiputra | Jetak, Ringin Harjo Bantul |
| 26 | TK Pertiwi 53 | Geblak, Ringin Harjo Bantul |
| 27 | TK ABA Al Fajar Cepoko | Cepoko, Tirienggo Bantul |
| 28 | TK ABA Bogoran | Bogoran, Tirienggo Bantul |
| 29 | TK Kartini | Sragan, Tirienggo Bantul |
| 30 | TK Santa Theresia | Klodran Bantul |
| 31 | TK Ar-Raihan | Babadan Bantul |
| 32 | TK Ratnaningsih | Badegan Bantul |
| 33 | TK Pertiwi 45 | Deresan, Ringin Harjo Bantul |
| 34 | TK Pelangi | Bejen Bantul |
| 35 | TK Sholihah | Gempolan Kulon, Tirienggo Bantul |
| 36 | TK Al-Azhar | Teruman Bantul |
| 37 | TK Averous | Bogoran, Tirienggo Bantul |
| 38 | TK Al Bayan | Teruman Bantul |

DAFTAR GTY/GTT TAMAN KANAK-KANAK TAHUN 2012
KABUPATEN BANTUL

KECAMATAN: Bantul

| No | Nama | Nuptk | GTY/GTT | Tempat | Tgl Lahir | TMT | STATUS | Pendidikan | Unit kerja |
|----|-------------------------------|-------------------|---------|-------------|------------------|-------------------|--------|----------------------|-----------------------------------|
| 1 | Grafiti | 4452731632300003 | GTY | Bantul | 20 Nopember 1953 | 01 Januari 1973 | DAPAT | SPG | TK Pembina Kec. Bantul |
| 2 | Nefti | 6943738643300002 | GTY | Bantul | 11-06-1960 | 01 Juni 1979 | DAPAT | PGAN | TK Among Putra |
| 3 | Siti Fitriyati, S.Pd.AUD | 19557406431000032 | GTY | Bantul | 23 Juni 1962 | 16 Juli 1982 | DAPAT | S1 PAUD | TK Bhinneka I |
| 4 | Fitriyati | 88577386403000032 | GTY | Bantul | 25 Mei 1960 | 24-04-1960 | DAPAT | KPG | TK Lembaga Tama II |
| 5 | Sri Hartinah | 47567386413000012 | GTY | Bantul | 03 Agustus 1983 | 25 Desember 1983 | DAPAT | SPG / KPH TK | TK Pertwi 53 Geblag |
| 6 | Rathnah, S.Pd.AUD | 6138779641300033 | GTY | Bantul | 06 Agustus 1961 | 05 Juni 1964 | DAPAT | S1 PG PAUD | TK Bhinneka II |
| 7 | Ratmin Sumarah | 6937726473000002 | GTY | Bantul | 17 Nopember 1963 | 08 Agustus 1985 | DAPAT | KPG TK | TK Jebugan Baru |
| 8 | Sugartiyani | 4442739643300003 | GTY | Bantul | 10 Nocember 1961 | 15 Agustus 1985 | DAPAT | KPG TK | TK Jebugan Baru |
| 9 | Martini | 4442739643300002 | GTY | Bantul | 13-06-1963 | 15 Juli 1986 | DAPAT | KPG TK | TK Kartini Sragan |
| 10 | Sudrahhat | 4945741644300012 | GTY | Bantul | 09 Februari 1965 | 01 Agustus 1987 | DAPAT | SPG TK | TK Pertwi 45 |
| 11 | Tatik Sutarti | 15411745646300032 | GTY | Bantul | 08-10-1967 | 04 April 1988 | DAPAT | SPG TK 1985 | TK Islam plus Bina Lembaga |
| 12 | Sunaryati | 7340745648300043 | GTY | Bantul | 04 Mei 1973 | 01 Januari 1991 | DAPAT | D2 | TK ABA Anong Putra Babadan |
| 13 | Misivah | 4659741644300002 | GTY | Ponorogo | 19 Juli 1993 | 01 Nopember 1995 | DAPAT | DII | TK ABA Mardi Putra Bantul |
| 14 | Siti Anisah, S.Pd.I | 38387516533000062 | GTY | Bantul | 28-09-1968 | 01 Nopember 1995 | DAPAT | S1 | TK Masiyithoh Karangmojo |
| 15 | Rojiyatun | 3260746649300023 | GTY | Bantul | 05-01-1970 | 01 Desember 1995 | DAPAT | S1 | TK ABA Pantai Putra Jetak Bantul |
| 16 | Kundaryah | 0437748553000052 | GTY | Bantul | 11 Mei 1959 | 29 Juli 1996 | DAPAT | DII PGTK | TK Taman Putra |
| 17 | Windaryati | 18437373533000002 | GTY | Bantul | 03-03-1974 | 12 September 1996 | DAPAT | PGAN 4 TH | TK ABA Pantisiwi Serut-2a Lembaga |
| 18 | Bukhoniyah, A.Ma | 7340745648300002 | GTY | Bantul | 03 Januari 1971 | 16 Juli 1997 | DAPAT | DII PAI | TK Masiyithoh Cepor Lor Palabang |
| 19 | Winarish | 2435749679300002 | GTY | Bantul | 21-04-1967 | 20 Juli 1997 | DAPAT | D2 PGTK, NY | TK ABA Mardi Putra Bantul |
| 20 | Iswardiani | 17531436476300012 | G.Y | Bantul | 14 Februari 1965 | 01 Januari 2000 | DAPAT | SPG TK | TK Masiyithoh Gemahan |
| 21 | Janati | 3352746443000013 | GTY | Bantul | 01-07-1955 | 29 Januari 2000 | DAPAT | SMA | TK Masiyithoh Gemahan |
| 22 | Sarhini | 5743754643000052 | GTY | Bantul | 11 Mei 1975 | 01 Oktober 1999 | DAPAT | DII PGTK | TK ARA Ar-Raihan |
| 23 | Jumiyati, A.Ma | 7843753653300002 | GTY | Bantul | 01 Mei 1975 | 01 Oktober 1999 | DAPAT | SMA FISIKA / 1994 | TK ARA Ar-Raihan |
| 24 | Widastuti | 38337536533000052 | GTY | Bantul | 21-10-1963 | 06 Agustus 2001 | DAPAT | SMKK | TK ABA Bognan |
| 25 | Siti Rikianah | 3546740646300002 | GTY | Bantul | 01-11-1977 | 25 September 2000 | DAPAT | SMA | TK ARA Among Putro Kadriyo |
| 26 | Sri Yuriah | 4033736353300013 | G.Y | Bantul | 12-02-1975 | 03 Januari 2001 | DAPAT | DII PGTK | TK Arena Putra |
| 27 | Evi Wiwik Sri Subekti | 2433715565300013 | GTY | Jakarta | 01-11-1977 | 16 Juli 2001 | DAPAT | SMA | TK Masiyithoh Karangmojo |
| 28 | Sukma Andri Nur Trimirah | 7551754653000025 | GTY | Bantul | 20-07-1980 | 03 Januari 2001 | DAPAT | S1 PG PAUD | TK ARA Mardi Putra Bantul |
| 29 | Isti Rahayuningsthi, S.Pd.AUD | 7550741641300012 | GTY | Bantul | 18-02-1963 | 05 Januari 2001 | DAPAT | KPG TK | TK ARA Mardi Putra Bantul |
| 30 | Siti Maimudah | 7533739363000063 | GTY | Bantul | 21-10-1960 | 06 Agustus 2001 | DAPAT | SPG | TK ARA Pantai Putra Jetak Bantul |
| 31 | Subandiyah | 1544755654300042 | GTY | Serayu | 12-02-1975 | 14 April 2001 | DAPAT | DII PGTK | TK ARA Bognan |
| 32 | Tati Sumiati | 9050755653300033 | GTY | Bantul | 18-07-1974 | 13 September 2001 | DAPAT | S1 | TK ARA Mardi Putra Bantul |
| 33 | Eva Marlina | 9435751657300002 | GTY | Bantul | 03 Januari 1979 | 01 Agustus 2001 | DAPAT | SMEA AKUTANSI / 1996 | TK RA Ar-Raihan |
| 34 | Purwani Ningtih | 944738659300023 | GTY | Bantul | 12 Nopember 1980 | 01 Agustus 2001 | DAPAT | SMA IPS / 1999 | TK RA Ar-Raihan |
| 35 | Tri Suwartini | 8C-374547300043 | GTY | Solo | 31-07-1967 | 03 Agustus 2001 | DAPAT | DII/BHS | TK Arena Putra |
| 36 | Wartini | 8036749651300013 | GTY | Bantul | 04 Maret 1978 | 01 September 2001 | DAPAT | D2 PGTK | TK ARA Bognan |
| 37 | Nurjannah | 9751752653300012 | GTY | Bantul | 11-04-1962 | 13 September 2001 | DAPAT | SMEA | TK Peritiwi 53 Geblag |
| 38 | Marilyani | 6036759661300053 | GTY | Bantul | 06 Juli 1981 | 01 Nopember 2001 | DAPAT | S1 STAIMS / 2008 | TK RA Ar-Raihan |
| 39 | Runik Nuryani, S.Pd | 9140756667300053 | GTY | Bantul | 26 Oktober 1977 | 01 Nopember 2001 | DAPAT | S1 MATEMATIKA / 2000 | TK Islam plus Bina Lembaga |
| 40 | Sugeng Sri Lestari, S.Si | 9140756667300053 | GTY | Bantul | 08 Agustus 1978 | 01 Januari 2002 | DAPAT | S1 PERIANIAN / 2001 | TK ABA Mardi Putra Bantul |
| 41 | Nurhidayah Solehah, S.P | 865875657300033 | GTY | Bantul | 16 Maret 1978 | 01 Mei 2002 | DAPAT | S1 | TK Islam plus Bina Lembaga |
| 42 | Dwi Martiningsih | 962274645300002 | GTY | Bantul | 20-03-1966 | 08 Juli 2002 | DAPAT | SPG | TK ABA Serayu |
| 43 | Marwiningsih | 5157756557300023 | GTY | Bantul | 25 Agustus 1978 | 11 Juli 2002 | DAPAT | S1 IKIP PGRI 2001 | TK Islam plus Bina Lembaga |
| 44 | Erna Fitrianingsih, S.Pd | 9960756659300002 | GTY | Kulon Progo | 15 Juli 2002 | 02-12-1979 | DAPAT | S1 | TK ABA Mardi Putra Bantul |
| 45 | Siti Wachidah | 4544757657300032 | GTY | Bantul | 05 Februari 1970 | 15 Juli 2002 | DAPAT | S1 | TK ABA Mardi Putra Bantul |
| 46 | Istiqomah | 0537748550300052 | GTY | Jepara | 29 Nopember 1955 | 15 Juli 2002 | DAPAT | PGK N.Y 1989 | TK Islam plus Bina Lembaga |
| 47 | Asikah | 1461733635300023 | GTY | Bantul | 15 Juli 2002 | 15 Juli 2002 | DAPAT | KPG TK | TK ABA Pantisiwi Serut Palabang |
| 48 | Muslimah | | | | | | | | |

DAFTAR GTY/GTT TAMAN KANAK-KANAK TAHUN 2012
KABUPATEN BANTUL

KECAMATAN : Bantul

| No | Nama | NUPTK | GTy/GTT | Tempat | Tgl Lahir | TMT | STATUS | Pendidikan | Unit kerja |
|----|--------------------------------|-------|-------------------|--------|--------------|-------------------|-------------------|------------------------|----------------------------------|
| 1 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | | |
| 49 | Kristina Sah Riyanti | 2 | 95537464648300043 | GTy | Bantul | 21 Desember 1970 | 26 Juli 2002 | DAPAT | TK Jelugan Baru |
| 50 | Zuniatun | | 1061751659300040 | GTy | Bantul | 29 Juli 1979 | 01 Agustus 2002 | DAPAT | TK RA Ar-Raihan |
| 51 | Ririn Suharni | | 9540758659300023 | GTy | Kulon Progo | 12-08-1980 | 01 Juli 2003 | DAPAT | TK ABA Mardi Putra Bantul |
| 52 | Sri Sunarmilah | | 3434754657300002 | GTy | Bantul | 01-02-1976 | 01 Juli 2003 | DAPAT | TK ABA Mardi Putra Bantul |
| 53 | Indah Husnaini | | 8156755656300013 | GTy | Bantul | 24-08-1977 | 01 Juli 2003 | DAPAT | TK ABA Mardi Putra Bantul |
| 54 | Mulatun Ware Kinanti, A.Ma | | | GTy | Bantul | 24 Oktober 1982 | 01 September 2003 | DAPAT | TK ABA Ar-Raihan |
| 55 | Sariyem | | 4952744647300022 | GTy | Bantul | 20-06-1966 | 01 Desember 2003 | DAPAT | TK ABA Pariti Putra Jatik Bantul |
| 56 | Nur Hidayati, S.E | | 3842750652300062 | GTy | Bantul | 10-05-1972 | 01 Maret 2004 | DAPAT | TK Masithoh Gemahran |
| 57 | Yudhita Octavia | | 8343761662300033 | GTy | Bantul | 11-10-1985 | 12 Juni 2004 | DAPAT | TK ABA Among Putra Kadrijo |
| 58 | Anis Ehyati, S.Pd | | 8443755656300013 | GTy | Bantul | 11 Nopember 1977 | 01 Juli 2004 | DAPAT | TK Lembaga Tama III Sutran |
| 59 | Siti Nurhalijah | | 2537749623300002 | GTT | Teluk Betung | 05 Februari 1971 | 01 Juli 2004 | DAPAT | TK ABA Bagoran |
| 60 | Ismukhavah | | 7955749651300052 | GTy | Bantul | 23 Juni 1971 | 01 Juli 2004 | DAPAT | TK ABA Pantiswi Serut Palabang |
| 61 | Dwi Susanti | | 5243760662300023 | GTy | Bantul | 11 September 1982 | 16 Juli 2004 | DAPAT | TK Pembina Kec. Bantul |
| 62 | Nunuk Yudaningsih | | 6135755657300043 | GTy | Bantul | 03-08-1977 | 19 Juli 2004 | DAPAT | TK ABA Mardi Putra Bantul |
| 63 | Koningah | | 3045759660300063 | GTy | Banjarnegora | 13-07-1981 | | DAPAT | TK ABA Mardi Putra Bantul |
| 64 | Ngajinem | | 1941747648300012 | GTy | Bantul | 09 Juni 1969 | 01 September 2004 | DAPAT | TK Bhinneka I |
| 65 | Ika Dani Kristiyani | | 7277616622300023 | GTy | Bantul | 15 September 1983 | 01 September 2004 | DAPAT | TK RA Ar-Raihan |
| 66 | Rufiati Ambar Ningrum, S.Sos.I | | 1457756559300023 | GTy | Bantul | 25 Nopember 1980 | 01 September 2004 | DAPAT | TK RA Ar-Raihan |
| 67 | Suwarti | | 6942757655830C-12 | GTy | Bantul | 10 Juni 1979 | 01 Oktober 2004 | DAPAT | TK RA Ar-Raihan |
| 68 | Siti Maimunah | | 6545741642300052 | GTT | Bantul | 13 Februari 1963 | 01 Juli 2005 | DAPAT | TK ABA Al-Fajir Cepoko |
| 69 | Wiji Lestari | | 7456746649300012 | GTT | Bogor | 04 September 1977 | 01 Juli 2005 | DAPAT | TK ABA Al-Fajir Cepoko |
| 70 | Supardiyo | | 5805756557200022 | GTT | Bantul | 18-05-1978 | 05 Januari 2005 | DAPAT | TK ABA Among Putra Babadan |
| 71 | Suharyanta | | 8246755657200023 | GTy | Kulon Progo | 14-09-1977 | 13 Januari 2005 | DAPAT | TK ABA Serayu |
| 72 | A'atie Masadah, S.Ag | | 0851749051300022 | GTy | Bantul | 29-05-1971 | 17 Januari 2005 | DAPAT | TK Pertwi 54 Ejantul |
| 73 | Bariyati | | 9160744646300023 | GTy | Bantul | 28-08-1966 | 17 Januari 2005 | DAPAT | TK Pertwi 54 Bantul |
| 74 | Ummi Nasriyatul Hidayah, S.Pd | | 2661765664300022 | GTy | Bantul | 29-03-1985 | 01 Mei 2005 | DAPAT | TK Among Putra |
| 75 | Riana Utami, S.Pd | | 145674665300012 | GTy | Bantul | 10-01-1986 | 05 Mei 2005 | DAPAT | TK PG PAUD |
| 76 | Ika Hernawati Purwanto | | 16427576559300042 | GTy | Bantul | 10 Maret 1979 | 20 Juni 2005 | DAPAT | SARIANA |
| 77 | Tier Sugianti, STP | | 0839751652300052 | GTy | Bantul | 07-05-1973 | 17 Juli 2005 | DAPAT | TK LKML Karanggayan |
| 78 | Diana Sussanti | | 94627595661300033 | GTy | Siemuan | 30-11-1981 | 18 Juli 2005 | DAPAT | TK ABA Mardi Putra Bantul |
| 79 | Pariyati, S.I | | 3554758661300013 | GTy | Bantul | 22 Desember 1980 | 01 Agustus 2005 | DAPAT | TK RA Ar-Raihan |
| 80 | Nur Hayati | | 8456749652300013 | GTy | Bantul | 24-11-1971 | 06 Agustus 2005 | DAPAT | TK ABA Among Putra Babadan |
| 81 | Haibah | | 5249742643300033 | GTy | Bantul | 17-09-1964 | 06 Agustus 2005 | DAPAT | TK ABA Among Putra Babadan |
| 82 | Mei Waiyu Purwani, S.Pd | | 1849761662300082 | GTy | Sukoharjo | 17-05-1983 | 01 September 2005 | DAPAT | TK Kemala Bhayangkari 07 |
| 83 | Mila Yeni Ardanah | | 1662760661300032 | GTy | Bantul | 30-03-1982 | 01 Desember 2005 | DAPAT | TK ABA Mardi Putra Bantul |
| 84 | Siti Alifiah | | 1640749651200042 | GTy | Bantul | 03-08-1971 | 25 Juni 2006 | DAPAT | TK Pertwi 51 |
| 85 | Darmish | | 4456741642300033 | GTy | Bantul | 04 Nopember 1963 | 15 Juli 2006 | DAPAT | KPG Tk |
| 86 | | | 915274650300013 | GTy | Bantul | 20-08-1968 | 17 Juli 2006 | DAPAT | TK Jelugan Baru |
| 87 | Latief Wulandari, SE | | 4546752654300033 | GTy | Bantul | 14-12-1974 | 17 Juli 2006 | DAPAT | TK ABA Serayu |
| 88 | Kristiarin | | 2445748647300003 | GTy | Yogyakarta | 13-11-1970 | 17 Juli 2006 | DAPAT | TK Pertwi 51 |
| 89 | Yuni Ika Ratnawati, S.Pd | | 4956752664300022 | GTy | Bantul | 24 Juni 1984 | 29 Juli 2006 | DAPAT | TK Lembaga Tama III Sutran |
| 90 | Untari, S.Pd.I | | 95427564300023 | GTy | Bantul | 10 Desember 1974 | 01 Agustus 2006 | DAPAT | TK STAMS / 2008 |
| 91 | Ely Hermiati | | 443875565300042 | GTy | Sukoharjo | 06-04-1977 | 01 Januari 2007 | DAPAT | SARIANA |
| 92 | Fani Prasetyaningrum, S.Pd | | 264276566300012 | GTy | Bantul | 10 Maret 1987 | 01 Januari 2007 | DAPAT | TK Bhinneka I |
| 93 | Eftia Maharanini | | 0760757659300032 | GTy | Bantul | 28-04-1979 | 02 Januari 2007 | DAPAT | SMU |
| 94 | Sukilim | | 1956737643300003 | GTy | Kulon Progo | 25-06-1959 | 01 Juli 2007 | DAPAT | SGK |
| 95 | Sumartin | | 564138640300033 | GTy | Bantul | 09 Juli 1930 | 31 Juli 2007 | DAPAT | TK Pertwi 1 |
| 96 | Prastiwri | | GTy | Bantul | 06 Juni 1988 | 01 Juli 2007 | DAPAT | TK ABA Al-Fajir Cepoko | |

DAFTAR GT/T TAMAN KANAK-KANAK TAHUN 2012
KABUPATEN BANTUL

KECAMATAN : Bantul

| No | Nama | NUPTK | GT/T | Tempat | Tgl Lahir | TMT | STATUS | Pendidikan | Unit kerja |
|-----|------------------------------------|-------|--------------------|--------|--------------|------------------|-------------------|------------|---------------------------|
| 1 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 97 | Suratinah | 2 | 2640749650300032 | GT/T | Bantul | 07-03-1971 | 16 Juli 2007 | DAPAT | SPG |
| 98 | Sri Lestari | | 7252745647300013 | GT/T | Bantul | 20-09-1967 | 16 Juli 2007 | DAPAT | SPG TK |
| 99 | Marvuni | | 8955749650300012 | GT/T | Bantul | 27 Juni 1970 | 16 Juli 2007 | DAPAT | SPG TK |
| 100 | Dwi Setyo Putri | | 1347651667300013 | GT/T | Bantul | 11 Oktober 1987 | 16 Juli 2007 | DAPAT | DII PGTK |
| 101 | Rismiyatun | | 0550754655300052 | GT/T | Bantul | 18-02-1976 | 16 Juli 2007 | DAPAT | SLTA |
| 102 | Jin Suciyanti, S.Pd.i | | 2944763665300082 | GT/T | Bantul | 12-06-1985 | 16 Juli 2007 | DAPAT | \$1 |
| 103 | Nindyan'i Veranita, A. Md | | 665547656666300012 | GT/T | Bantul | 22 Maret 1987 | 13 Agus "is 2007 | DAPAT | D2 PGTK (UNY) |
| 104 | Hakimah | | 1135745647300073 | GT/T | Bantul | 08-03-1967 | 05 September 2007 | DAPAT | D3 |
| 105 | Widarsih | | 9659762663300102 | GT/T | Bantul | 27 Maret 1984 | 01 Oktober 2007 | DAPAT | SMK |
| 106 | Ani Riyu Rohmawati, A. Md | | 1760761662300092 | GT/T | Bantul | 06 Juni 1966 | 01 Februari 2008 | DAPAT | DIII STT/ 2007 |
| 107 | Benediktus Dimas Arifantic Nugroho | | 9760761664300093 | GT/T | Yogyakarta | 28 April 1983 | 01 April 2008 | DAPAT | SMU |
| 108 | (*)aminingsih, A. Ma | | 0336747650300053 | GT/T | Bantul | 21 Agustus 1976 | 01 Mei 2008 | DAPAT | DII STGKIT / 2003 |
| 109 | Siti Mafauhani | | 9460758659300033 | GT/T | Bantul | 04 Oktober 1969 | 01 Juli 2008 | DAPAT | PGAN |
| 110 | Suratini, S.Pd.AUD | | 9760761664300092 | GT/T | Bantul | 28-04-1983 | 14 Juli 2008 | DAPAT | TK ABA Mardi Putra Bantul |
| 111 | Retno Pranawingrum | | 8252745352300062 | GT/T | Bantul | 20-09-1970 | 28 Juli 2008 | DAPAT | \$1 |
| 112 | Siti Naviatun, S.Ag | | | GT/T | Cilacap | 11 Agustus 1977 | 01 Nopember 2008 | DAPAT | TK Masyithoh Gemahan |
| 113 | Sukarti | | | GT/T | Bantul | 03 Oktober 1979 | 01 Februari 2009 | DAPAT | TK ABA Bogoran |
| 114 | Ari Mariani | | | GT/T | Bantul | 19 Januari 1990 | 01 Juli 2009 | DAPAT | IKA RA Ar-Raihan |
| 115 | Adhita Restu Hanan Prawistini | | | GT/T | Bantul | 14-10-1987 | 01 Juli 2009 | DAPAT | D2 PGTK |
| 116 | Yeven Oktaviaza | | | GT/T | Bantul | 19-01-1977 | 01 Juli 2009 | DAPAT | PNI |
| 117 | Istanti | | | GT/T | Bantul | 11-06-1980 | 12 Juli 2009 | DAPAT | \$1 |
| 118 | Ema Puji Lestari, S.P | | | GT/T | Bantul | 24-07-1982 | 12 Juli 2009 | DAPAT | \$1 |
| 119 | Yuli Harryanti, S.Sos.I | | | GT/T | Cilacap | 19-03-1981 | 12 Juli 2009 | DAPAT | SMA |
| 120 | Sunarni | | | GT/T | Bantul | 19-11-1983 | 12 Juli 2009 | DAPAT | TK Islam Ratnatinggih |
| 121 | Nunuk Sutiriani-ssih, TIP | | | GT/T | Gunung Kidul | 09-02-1989 | 16 Juli 2009 | DAPAT | TK Islam Ratnatinggih |
| 122 | (*)iurwaningsih | | | GT/T | Ambarawa | 23-11-1984 | 01 Oktober 2009 | DAPAT | D3 |
| 123 | Nova Kurniawati, Sos.I | | | GT/T | Bantul | 22 Agustus 1983 | 11 Nopember 2009 | DAPAT | TK Pertwi 54 Bantul |
| 124 | Agustinus Tommy Rezzario | | | GT/T | Bantul | 19-03-1967 | 07 Desember 2009 | DAPAT | TK Santa Theresia |
| 125 | Na Vitriani, S.Pd | | | GT/T | Bantul | 08-08-1991 | 05 Januari 2010 | DAPAT | \$1 PG PUD |
| 126 | Nurrahmawati | | | GT/T | Bantul | 06-07-1975 | 11 Januari 2010 | DAPAT | TK Pertwi 45 |
| 127 | Zulita Akhrul F., S.S | | | GT/T | Temanggung | 11 Desember 1984 | 01 Februari 2010 | DAPAT | \$1 UGM 2008 |
| 128 | Budi Aini Setyowati | | | GT/T | Bantul | 02 Desember 1986 | 10 Februari 2010 | DAPAT | SMK AKUTANSI / 2003 |
| 129 | Desi Ristina | | | GT/T | Bantul | 26 Oktober 1986 | 22 Maret 2010 | DAPAT | SMU |
| 130 | Parwati, S.Pd.I | | 9436755658300003 | GT/T | Bantul | 04 Nopember 1977 | 01 Juli 2010 | DAPAT | \$1 UIN 2009 |
| 131 | Astuti | | | GT/T | Bantul | 21-09-1966 | 01 Juli 2010 | DAPAT | SG TKIT 2020 |
| 132 | Dra. Jamzana'i | | | GT/T | Bantul | 03-12-1974 | 01 Juli 2010 | DAPAT | \$1 |
| 133 | Siti Nur Hayati | | | GT/T | Bantul | 20-08-1995 | 12 Juli 2010 | DAPAT | SMA |
| 134 | Tiva Mulfifah, S.S | | 6044760663300023 | GT/T | Bantul | 07-12-1992 | 12 Juli 2010 | DAPAT | TK Masyithoh Gemahan |
| 135 | Kadarina Wastuti, S.Kom.I | | | GT/T | Bantul | 14-07-1987 | 12 Juli 2010 | DAPAT | TK Islam Ratnatinggih |
| 136 | Yosi Yulinda | | | GT/T | Bantul | 07-11-1997 | 12 Juli 2010 | DAPAT | TK Islam Ratnatinggih |
| 137 | Dra. Parlinem | | | GT/T | Bantul | 13 Januari 2011 | 20 Januari 2011 | DAPAT | SARIANA |
| 138 | Dra. Muji Rahayu | | 6253746648300043 | GT/T | Bantul | 10 Jui '91 1982 | 13 Januari 2011 | DAPAT | \$1 BP |
| 139 | Effendi Wijandana, A.Md | | | GT/T | Kulon Progo | 16-09-1987 | 01 Februari 2011 | DAPAT | D2 TKIT |
| 140 | Titin Septiana Periwi | | | GT/T | Makale | 07-10-1989 | 02 Februari 2011 | DAPAT | SMU |
| 141 | Chumaidah, A.Md | | | GT/T | Bantul | 03 Mei 1964 | 10 Februari 2011 | DAPAT | DII PGTK |
| 142 | Waini, S.Pd | | | GT/T | Boyolali | 15 November 1981 | 11 April 2011 | DAPAT | \$1 UIN 2009 |
| 143 | Uswatun Khassanah | | | GT/T | | | | DAPAT | TK Jejutan Baru |

DAFTAR GTY/GTT TAMAN KANAK-KANAK TAHUN 2012
KABUPATEN BANTUL

KABUPATEN BANTUL

KECAMATAN : Bantul

A decorative spiral binding element, likely a metal clip or fastener, is visible on the right edge of the page.

LAMPIRAN 2

UJI COBA INSTRUMEN

ANGKET PENELITIAN
PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TK
DI KECAMATAN BANTUL

Petunjuk :

1. Angket ini bertujuan untuk keperluan ilmiah semata. Jadi tidak akan mempengaruhi reputasi Bapak/Ibu dalam bekerja di sekolah ini.
2. Isilah identitas Bapak/Ibu dengan lengkap, Kami menjamin rahasia identitas Bapak/Ibu.
3. Untuk mengisi angket tertutup pada pokok pertanyaan kompetensi profesional guru TK dan upaya pengembangan kompetensi profesional guru TK pilihlah salah satu jawaban dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang telah tersedia:
 - Skor 4 = Selalu (SL)
 - Skor 3 = Sering (SR)
 - Skor 2 = Kadang-Kadang (KD)
 - Skor 1 = Tidak Pernah (TP)
4. Untuk mengisi angket terbuka pada pokok pertanyaan alasan memiliki upaya pengembangan kompetensi profesional guru TK, mohon mengikuti petunjuk yang lebih rinci pada bagian pertanyaan tersebut.
5. Jawaban Bapak/Ibu berdasarkan pendapat sendiri akan menentukan obyektifitas hasil penelitian ini.

- *Selamat Mengerjakan –*

Identitas Responden

1. Nama Responden :
2. Nama Sekolah :
3. Jabatan :
4. Masa kerja guru :
5. Pendidikan terakhir : Jurusan :
6. Status sertifikasi : () Sudah bersertifikasi () Belum bersertifikasi

A. Pernyataan Untuk Kompetensi Profesional yang Dimiliki Guru TK di Kecamatan Bantul
1. Dari Segi Penggunaan Pembelajaran TK Secara Luas Dan Mendalam Dari Segi Materi Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran

| No. | Pernyataan | SL | SR | KD | TP |
|-----|--|----|----|----|----|
| 1. | Saya mengajarkan dengan cara bermain untuk merangsang perkembangan motorik kasar pada anak, agar anak dapat belajar menirukan dan melakukan gerakan yang saya ajarkan. | | | | |
| 2. | Saya mengajarkan pembelajaran dengan mendemonstrasikan agar anak dapat belajar menirukan dan melakukan sehingga merangsang perkembangan motorik halus pada anak. | | | | |
| 3. | Saya memperhatikan kesehatan fisik setiap peserta didik. | | | | |
| 4. | Saya memberikan pendidikan agama yang sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik. | | | | |
| 5. | Saya memberikan contoh bagaimana peserta didik bersikap dan berperilaku sopan santun kepada siapa saja. | | | | |
| 6. | Saya mengajarkan cara bersosialisasi di lingkungan sekitar. | | | | |
| 8. | Saya mengajarkan bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan nilai budaya setempat. | | | | |
| 9. | Saya mengajarkan bagaimana mengendalikan emosi pada diri peserta didik. | | | | |
| 10. | Saya mengajarkan seluruh aspek kognitif dalam pembelajaran kepada peserta didik. | | | | |
| 11. | Saya menguasai konsep dasar matematika yang sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik. | | | | |
| 12. | Saya menguasai konsep dasar sains yang sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik. | | | | |
| 13. | Saya menguasai konsep dasar bahasa yang sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik. | | | | |
| 14. | Saya menguasai konsep dasar pengetahuan sosial yang sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik. | | | | |
| 15. | Saya menguasai konsep agama yang sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik. | | | | |
| 16. | Saya menguasai konsep dasar seni yang sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik. | | | | |
| 17. | Saya menguasai konsep dasar pendidikan jasmani yang sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik. | | | | |
| 18. | Saya memahami tujuan setiap kegiatan pembelajaran peserta didik. | | | | |
| 19. | Saya memahami kemajuan anak dalam setiap kegiatan pembelajaran | | | | |
| 20. | Saya mengolah materi pembelajaran secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. | | | | |
| 21. | Saya menerapkan metode pembelajaran yang terkait dengan bidang pengembangan peserta didik. | | | | |
| 22. | Saya menerapkan teknik bermain sambil belajar dalam setiap pembelajaran. | | | | |

| | |
|-----|--|
| 23. | Saya memanfaatkan kemudahan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran yang mendidik bagi peserta didik. |
| 24. | Saya memberikan fasilitas pembelajaran untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik. |
| | |

2. Dari Segi Penguasaan Kurikulum TK dan Silabus

| No. | Pernyataan | SL | SR | KD | TP |
|-----|---|----|----|----|----|
| 25. | Saya menyusun rencana pembelajaran semester. | | | | |
| 26. | Saya menyusun rencana pembelajaran mingguan. | | | | |
| 27. | Saya menyusun rencana pembelajaran harian. | | | | |
| 28. | Saya mengembangkan indikator dan instrumen penilaian peserta didik. | | | | |
| 29. | Saya mengembangkan rancangan kegiatan belajar yang mendidik dan menyenangkan. | | | | |
| 30. | Saya menyusun kegiatan pembelajaran didalam dan diluar kelas. | | | | |

3. Dari Segi Penguasaan Wawasan Etika dan Pengembangan Profesi

| No. | Pernyataan | SL | SR | KD | TP |
|-----|---|----|----|----|----|
| 31. | Saya melakukan tindakan reflektif terhadap kinerja sendiri secara terus menerus. | | | | |
| 32. | Saya melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalannya. | | | | |
| 33. | Saya memanfaatkan kemudahan teknologi informasi untuk menunjang kegiatan pengembangan profesi. | | | | |
| 34. | Saya mengkomunikasikan hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri baik dalam bentuk diktat atau karya tulis. | | | | |
| 35. | Saya melakukan komunikasi profesi dalam hal memecahkan permasalahan dalam pembelajaran. | | | | |
| 36. | Saya berkomunikasi secara intensif kepada orang tua atau masyakat yang berkaitan dengan peserta didik. | | | | |
| 37. | Saya bersikap objektif dan tidak diskriminatif terhadap peserta didik. | | | | |
| 38. | Saya menampilkan pribadi yang baik dan sesuai norma agar menjadi teladan bagi peserta didik. | | | | |
| 39. | Saya menerapkan kode etik profesi guru. | | | | |
| 40. | Saya menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi. | | | | |

B. Upaya yang Dilakukan Guru TK untuk Mengembangkan Kompetensi Profesional di Kecamatan Bantul

- 1. Upaya Yang Dilakukan Guru Untuk Penguasaan Pembelajaran TK Secara Luas Dan Mendalam Dari Segi Materi Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran**

| No. | Pernyataan | SL | SR | KD | TP |
|-----|---|----|----|----|----|
| 41. | Saya mengikuti diklat yang berkaitan dengan penguasaan materi dan metode pembelajaran. | | | | |
| 42. | Saya mengikuti seminar yang berkaitan dengan penguasaan materi dan metode pembelajaran. | | | | |
| 43. | Saya mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk membahas materi dan metode pembelajaran. | | | | |
| 44. | Saya melakukan diskusi dengan teman sejawat yang berkaitan dengan penguasaan materi dan metode pembelajaran. | | | | |
| 45. | Saya belajar sendiri melalui buku-buku yang mendukung peningkatan penguasaan materi dan metode pembelajaran. | | | | |
| 46. | Saya mengikuti studi lanjut yang sesuai dengan bidang pekerjaannya dalam rangka meningkatkan penguasaan materi dan metode pembelajaran. | | | | |

2. Upaya Yang Dilakukan Guru Untuk Penguasaan Kurikulum TK Dan Silabus

| No. | Pernyataan | SL | SR | KD | TP |
|-----|---|----|----|----|----|
| 47. | Saya mengikuti diklat yang berkaitan dengan penguasaan kurikulum TK dan silabus. | | | | |
| 48. | Saya mengikuti seminar yang berkaitan dengan penguasaan kurikulum TK dan silabus. | | | | |
| 49. | Saya mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk kurikulum dan silabus. | | | | |
| 50. | Saya melakukan diskusi dengan teman sejawat dalam kaitannya membahas kurikulum dan silabus. | | | | |
| 51. | Saya mempelajari sendiri kurikulum dan silabus yang digunakan. | | | | |
| 52. | Saya melanjutkan studi yang sesuai dengan bidang studi yang saya ajarkan guna mengembangkan pemahaman kurikulum dan silabus TK. | | | | |

3. Upaya Yang Dilakukan Guru Untuk Penguasaan Wawasan Etika Dan Pengembangan Profesi Guru

| No. | Pernyataan | SL | SR | KD | TP |
|-----|---|----|----|----|----|
| 53. | Saya mengikuti diklat atau kursus untuk mengembangkan profesi saya. | | | | |

| | | | | |
|-----|---|--|--|--|
| 54. | Saya mengikuti seminar baik yang berkaitan dengan wawasan etika atau pengembangan profesi guru TK. | | | |
| 55. | Saya mengikuti pengembangan profesi dan wawasan etika melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) | | | |
| 56. | Saya mengadakan diskusi dengan teman sejawat untuk saling bertukar pikiran mengenai wawasan etika dan pengembangan profesi. | | | |
| 57. | Saya menambah wawasan etika dan pengembangan profesi guru TK melalui buku-buku atau studi literatur. | | | |
| 58. | Saya mengembangkan profesi melalui studi lanjut. | | | |
| 59. | Saya membuat karya tulis ilmiah untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya. | | | |

C. Alasan Memilih Upaya Pengembangan Kompetensi Profesional yang Lebih Efektif

Untuk soal C mengenai alasan memilih upaya pengembangan kompetensi profesional ikuti petunjuk berikut :

- Pilih salah satu dari masing-masing penguasaan kompetensi profesional guru dengan cara memberikan tanda silang (x) pada pilihan yang dirasa lebih efektif untuk diterapkan menurut Bapak/Ibu.
- Berikan alasan mengapa Bapak/Ibu lebih memilih salah satu upaya tersebut.

1. Upaya Yang Dilakukan Guru Untuk Mengembangkan Kompetensi Profesional Dari Penguasaan Secara Luas Dan Mendalam Dari Segi Materi Dan Metode Pembelajaran.

- Diklat.
- Seminar.
- Kelompok Kerja Guru (KKG).
- Diskusi dengan teman sejawat.
- Studi literatur.
- Studi lanjut.

Alasan (diisi dari jawaban yang dipilih) ;
.....

2. Upaya Yang Dilakukan Guru Untuk Mengembangkan Kompetensi Profesional Dari Penguasaan Kurikulum TK dan Silabus

- a. Diklat.
 - b. Seminar.
 - c. Kelompok Kerja Guru (KKG).
 - d. Diskusi dengan teman sejawat.
 - e. Studi literatur (mempelajari sendiri).
 - f. Studi lanjut.

Alasan (diisi dari jawaban yang dipilih) :

- Upaya Yang Dilakukan Guru Untuk Mengembangkan Kompetensi Profesional Dari Penguasaan Wawasan Etika dan Pengembangan Profesi.

- a. Diklat/kursus.
 - b. Seminar.
 - c. Kelompok Kerja Guru (KKG)
 - d. Diskusi dengan teman sejawat.
 - e. Studi literatur.
 - f. Studi lanjut.
 - g. Membuat Karya Tulis Ilmiah.

lasan (diisi dari jawaban yang dipilih) :

VISI MISI SEKOLAH :

RINGKASAN HASIL UJICOBA INSTRUMEN

Validasi Instrumen Scara Empiris

Scale: Pengembangan Kompetensi Guru TK

| No Item | r_{ix} | $r_{i(x-i)}$ | p | Ket | No Item | r_{ix} | $r_{i(x-i)}$ | p | Ket |
|---------|----------|--------------|-------|-----------|---------|----------|--------------|-------|-----------|
| 1 | 0.621 | 0.598 | 0.000 | valid | 30 | 0.452 | 0.423 | 0.006 | valid |
| 2 | 0.492 | 0.461 | 0.003 | valid | 31 | 0.451 | 0.417 | 0.006 | valid |
| 3 | 0.543 | 0.503 | 0.001 | valid | 32 | 0.693 | 0.672 | 0.000 | valid |
| 4 | 0.549 | 0.511 | 0.001 | valid | 33 | 0.571 | 0.536 | 0.000 | valid |
| 5 | 0.591 | 0.569 | 0.000 | valid | 34 | 0.661 | 0.640 | 0.000 | valid |
| 6 | 0.528 | 0.494 | 0.001 | valid | 35 | 0.197 | 0.161 | 0.148 | tdk valid |
| 7 | 0.476 | 0.465 | 0.004 | valid | 36 | 0.039 | 0.014 | 0.419 | tdk valid |
| 8 | 0.669 | 0.646 | 0.000 | valid | 37 | 0.453 | 0.418 | 0.006 | valid |
| 9 | 0.611 | 0.592 | 0.000 | valid | 38 | 0.592 | 0.571 | 0.000 | valid |
| 10 | 0.592 | 0.572 | 0.000 | valid | 39 | 0.507 | 0.474 | 0.002 | valid |
| 11 | 0.550 | 0.526 | 0.001 | valid | 40 | 0.519 | 0.491 | 0.002 | valid |
| 12 | 0.067 | 0.040 | 0.363 | tdk valid | 41 | 0.581 | 0.558 | 0.000 | valid |
| 13 | 0.547 | 0.524 | 0.001 | valid | 42 | 0.461 | 0.428 | 0.005 | valid |
| 14 | 0.631 | 0.611 | 0.000 | valid | 43 | 0.620 | 0.603 | 0.000 | valid |
| 15 | 0.576 | 0.546 | 0.000 | valid | 44 | 0.095 | 0.069 | 0.309 | tdk valid |
| 16 | 0.501 | 0.475 | 0.002 | valid | 45 | 0.473 | 0.437 | 0.004 | valid |
| 17 | 0.442 | 0.414 | 0.007 | valid | 46 | 0.640 | 0.620 | 0.000 | valid |
| 18 | 0.020 | -0.022 | 0.458 | tdk valid | 47 | 0.604 | 0.582 | 0.000 | valid |
| 19 | 0.599 | 0.581 | 0.000 | valid | 48 | 0.489 | 0.466 | 0.003 | valid |
| 20 | 0.068 | 0.047 | 0.361 | tdk valid | 49 | 0.465 | 0.439 | 0.005 | valid |
| 21 | 0.463 | 0.438 | 0.005 | valid | 50 | 0.417 | 0.386 | 0.011 | valid |
| 22 | 0.435 | 0.399 | 0.008 | valid | 51 | 0.539 | 0.501 | 0.001 | valid |
| 23 | 0.447 | 0.416 | 0.007 | valid | 52 | 0.529 | 0.493 | 0.001 | valid |
| 24 | 0.488 | 0.469 | 0.003 | valid | 53 | 0.672 | 0.652 | 0.000 | valid |
| 25 | 0.442 | 0.404 | 0.007 | valid | 54 | 0.548 | 0.525 | 0.001 | valid |
| 26 | 0.120 | 0.087 | 0.264 | tdk valid | 55 | 0.568 | 0.549 | 0.001 | valid |
| 27 | 0.124 | 0.092 | 0.256 | tdk valid | 56 | 0.469 | 0.444 | 0.004 | valid |
| 28 | 0.454 | 0.431 | 0.006 | valid | 57 | 0.476 | 0.435 | 0.004 | valid |
| 29 | 0.089 | 0.056 | 0.320 | tdk valid | 58 | 0.630 | 0.601 | 0.000 | valid |

Keterangan: r_{ix} = Pearson Correlation, dan $r_{i(x-i)}$ = Corrected Item-Total Correlation

*) p -value < 0.05 atau $r_{ix} > r_{0.05}(30) = 0.361$, maka butir dinyatakan "valid"

Estimasi Reliabilitas

| Alat Ukur (Skala) | Koefisien Alpha Cronbach, α | | | | Keterangan |
|---------------------------------|------------------------------------|----------|----------|----------|------------|
| | Jml Item | α | Jml Item | α | |
| Pengembangan Kompetensi Guru TK | 58 | 0.937 | 49 | 0.946 | reliabel |

*butir yang dihilangkan: 12, 18, 20, 26, 27, 29, 35, 36, dan 44.

LAMPIRAN 3
ANGKET PENELITIAN DAN
OLAH DATA

129

ANGKET PENELITIAN
PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TK
DI KECAMATAN BANTUL

Petunjuk :

1. Angket ini bertujuan untuk keperluan ilmiah semata. Jadi tidak akan mempengaruhi reputasi Bapak/Ibu dalam bekerja di sekolah ini.
 2. Isilah identitas Bapak/Ibu dengan lengkap. Kami menjamin rahasia identitas Bapak/Ibu.
 3. Untuk mengisi angket tertutup pada pokok pertanyaan kompetensi profesional guru TK dan upaya pengembangan kompetensi profesional guru TK pilihlah salah satu jawaban dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang telah tersedia:
- Selalu (SL)
- Sering (SR)
- Kadang-Kadang (KD)
- Tidak Pernah (TP)
4. Untuk mengisi angket terbuka pada pokok pertanyaan alasan memilih upaya pengembangan kompetensi profesional guru TK, mohon mengikuti petunjuk yang lebih rinci pada bagian pertanyaan tersebut.
 5. Jawaban Bapak/Ibu berdasarkan pendapat sendiri akan menentukan obyektifitas hasil penelitian ini.

- Selamat Mengerjakan -

Identitas Responden

1. Nama Responden : Febriyani, S.Pd
2. Nama Sekolah : TK Islam Al-Azhar 38 Bantul
3. Jabatan : Guru TK
4. Masa kerja guru : 1 tahun
5. Pendidikan terakhir : S1 Jurusan : Pendidikan Matematika
6. Status sertifikasi : (-) Sudah bersertifikasi (✓) Belum bersertifikasi

A. Pernyataan Kompetensi Profesional yang Dimiliki Guru TK di Kecamatan Bantul
1. Dari Segi Penguasaan Pembelajaran TK Secara Luas Dan Mendalam Materi Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran

| No. | Pernyataan | SL | SR | KD | TP |
|-----|--|----|----|----|----|
| 1. | Agar anak dapat belajar menirukan dan melakukan gerakan yang saya ajarkan, maka saya mengajarkan dengan cara bermain untuk merangsang perkembangan motorik halus pada anak. | ✓ | ✓ | | |
| 2. | Untuk merangsang perkembangan motorik halus pada anak, saya mengajarkan dengan cara mendemonstrasikan agar anak menirukan dan melakukan apa yang saya ajarkan. | ✓ | | | |
| 3. | Kesehatan tubuh anak kurang saya perhatikan setiap kali masuk kelas. | ✓ | | | |
| 4. | Saya memberikan pendidikan agama yang sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik. Sebagai wujud pembentukan moral kepada anak, saya memberikan contoh cara anak bersikap dan berperilaku sopan santun kepada siapa saja. | ✓ | | | |
| 5. | Saya tidak mengajarkan cara anak bersosialisasi dengan lingkungan agar anak belajar mandiri. | ✓ | | | |
| 6. | Bersikap sesuai tata krama senantiasa saya ajarkan pada anak. | ✓ | | | |
| 7. | Pengendalian emosi pada anak saya ajarkan agar anak belajar menguasai dirinya. | ✓ | ✓ | | |
| 8. | Saya mengajarkan seluruh aspek yang memacu perkembangan intelektual pada anak dalam pembelajaran di kelas. | ✓ | | | |
| 9. | Konsep dasar berhitung saya kuasai benar agar dapat diterapkan pada anak sesuai dengan tahapan perkembangan anak. | ✓ | | | |
| 10. | Penguasaan konsep dasar pengetahuan alam yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak saya lakukan agar anak tidak kesulitan memahami pembelajaran pengetahuan alam. | ✓ | | | |
| 11. | Konsep dasar bahasa yang sesuai dengan tahapan perkembangan pada anak tidak saya kuasai karena sudah terbiasa dalam kegiatan sehari-hari. | ✓ | | | |
| 12. | Saya menguasai konsep dasar pengembangan sosial yang sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik. | ✓ | | | |
| 13. | Penguasaan konsep dasar agama saya kuasai benar agar saya dapat memberikan materi agama yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak dan sesuai dengan agama yang dianut anak. | ✓ | | | |
| 14. | Pembelajaran seni seperti menari dan bernyanyi yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak saya kuasai dengan baik dan benar. | ✓ | | | |
| 15. | Konsep dasar pendidikan jasmani atau olahraga yang sesuai dengan perkembangan anak saya kuasai dengan baik dan benar agar anak tidak kesulitan dalam menirukannya. | ✓ | | | |
| 16. | Kemajuan anak dalam setiap kegiatan pembelajaran tidak saya amati dengan benar karena tujuan kegiatan pembelajaran pada anak senantiasa saya pahami. | ✓ | | | |
| 17. | Kemajuan anak dalam setiap kegiatan pembelajaran tidak saya amati dengan benar karena | ✓ | | | |
| 18. | | ✓ | | | |

| | | | | | | |
|-----|--|---|--|--|--|--|
| | banyaknya anak di dalam kelas. | | | | | |
| 19. | Sebagai guru yang kreatif, maka saya mengolah materi pembelajaran secara kreatif pula agar materi pembelajaran lebih menarik. | ✓ | | | | |
| 20. | Metode pembelajaran yang terkait dengan pengembangan anak tidak saya terapkan dengan baik. | ✓ | | | | |
| 21. | Saya menerapkan teknik bermain sambil belajar dalam setiap pembelajaran. | ✓ | | | | |
| 22. | Untuk mendukung setiap kegiatan pembelajaran yang mendidik bagi anak dan meningkatkan kualitas pembelajaran saya memanfaatkan bidang teknologi seperti penggunaan komputer dalam pembelajaran sehari-hari dikelas. | ✓ | | | | |
| 23. | Jika sekolah kurang memberikan fasilitas dalam pembelajaran, saya menggunakan fasilitas pribadi untuk mempermudah anak dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. | ✓ | | | | |

2. Dari Segi Penguasaan Kurikulum TK dan Silabus

| No. | Pernyataan | SL | SR | KD | TP |
|-----|---|----|----|----|----|
| 24. | Rencana pembelajaran semester rutin saya buat di awal tahun ajaran baru. | ✓ | | | |
| 25. | Saya menyusun rencana pembelajaran mingguan di awal minggu. | ✓ | | | |
| 26. | Saya tidak menyusun rencana pembelajaran harian karena sudah saya buat dalam rencana mingguan. | ✓ | | | |
| 27. | Pengembangan indikator dan instrument penilaian saya buat sendiri tanpa disosialisasikan dengan guru yang lainnya. | ✓ | | | |
| 28. | Saya mengembangkan rancangan kegiatan belajar yang mendidik dan menyenangkan. | ✓ | | | |
| 29. | Saya lebih suka menyusun kegiatan di dalam kelas daripada diluar kelas, karena pembelajaran diluar kelas sedikit rumit. | ✓ | | | |

3. Dari Segi Penguasaan Wawasan Etika dan Pengembangan Profesi

| No. | Pernyataan | SL | SR | KD | TP |
|-----|--|----|----|----|----|
| 30. | Saya melakukan tindakan reflektif terhadap kinerja sendiri secara terus menerus. | | | | |
| 31. | Saya melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalannya. | ✓ | | ✓ | |
| 32. | Demi menunjang kegiatan pengembangan profesi saya, saya memanfaatkan kemudahan teknologi informasi dan komunikasi. | ✓ | | | |

| | | |
|-----|--|---|
| 33. | Saya membuat inovasi pembelajaran dan mengkomunikasikan hasil inovasi tersebut kepada komunitas profesi sendiri baik dalam bentuk diklat atau karya tulis. | ✓ |
| 34. | Komunikasi profesi saya lakukan agar dapat memecahkan berbagai permasalahan dalam pembelajaran. | ✓ |
| 35. | Komunikasi intensif kepada setiap orang tua anak tidak saya lakukan. | ✓ |
| 36. | Saya cenderung memilih anak yang pintar daripada anak yang tidak pintar untuk dijadikan contoh dalam pembelajaran di kelas. | ✓ |
| 37. | Saya dituntut untuk menampilkan pribadi yang baik dan sesuai norma agar menjadi teladan bagi peserta didik. | ✓ |
| 38. | Saya menerapkan kode etik profesi guru. | ✓ |
| 39. | Saya menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi. | ✓ |

B. Upaya yang Dilakukan Guru TK untuk Mengembangkan Kompetensi Profesional di Kecamatan Bantul

1. Upaya Yang Dilakukan Guru Untuk Penguasaan Pembelajaran TK Secara Luas Dan Mendalam Dari Segi Materi Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran

| No. | Pernyataan | SL | SR | KD | TP |
|-----|--|----|----|----|----|
| 40. | Diklat yang berkaitan dengan penguasaan materi dan metode pembelajaran terus saya ikuti tanpa absen sekali pun. | ✓ | | | |
| 41. | Saya mengikuti seminar yang berkaitan dengan penguasaan materi dan metode pembelajaran. | | ✓ | | |
| 42. | Saya lebih senang mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk membahas masalah pembelajaran anak daripada membahas materi dan metode pembelajaran. | | ✓ | | |
| 43. | Diskusi dengan teman sejawat yang berkaitan dengan penguasaan materi dan metode pembelajaran saya lakukan karena diskusi dengan teman sejawat lebih santai dan tidak formal. | ✓ | | | |
| 44. | Saya tidak menyukai belajar sendiri melalui buku-buku yang mendukung peningkatan penguasaan materi dan metode pembelajaran karena tidak ada waktu. | ✓ | | | |
| 45. | Saya mengikuti studi lanjut yang sesuai dengan bidang pekerjaannya dalam rangka meningkatkan penguasaan materi dan metode pembelajaran. | ✓ | | | |

2. Upaya Yang Dilakukan Guru Untuk Penguasaan Kurikulum TK Dan Silabus

| No. | Pernyataan | SL | SR | KD | TP |
|-----|--|----|----|----|----|
| 46. | Saya mengikuti diklat yang berkaitan dengan penguasaan kurikulum TK dan silabus. | ✓ | | | |

| | | | | | | |
|-----|---|-------------------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| 47. | Saya mengikuti seminar yang berkaitan dengan penggunaan kurikulum TK dan silabus. | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 48. | Saya mengikuti Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk kurikulum dan silabus. | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 49. | Saya melakukan diskusi dengan teman sejawat dalam kaitannya membahas kurikulum dan silabus. | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 50. | Saya mempelajari sendiri kurikulum dan silabus yang digunakan. | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 51. | Saya melanjutkan studi yang sesuai dengan bidang studi yang saya ajarkan guna mengembangkan pemahaman kurikulum dan silabus TK. | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

3. Upaya Yang Dilakukan Guru Untuk Penggunaan Wawasan Etika Dan Pengembangan Profesi Guru

| No. | Pernyataan | SL | SR | KD | TP |
|-----|---|-------------------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| 52. | Untuk mengembangkan profesi saya, saya mengikuti diklat atau kursus Komputer. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 53. | Saya mengikuti seminar baik yang berkaitan dengan wawasan etika atau pengembangan profesi guru TK. | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 54. | Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG), saya mengikuti pengembangan profesi dan wawasan etika guru. | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 55. | Saya mengadakan diskusi dengan teman sejawat untuk saling bertukar pikiran mengenai wawasan etika dan pengembangan profesi. | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 56. | Saya banyak membaca buku-buku yang berkaitan dengan wawasan etika dan pengembangan profesi guru TK. | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 57. | Melalui studi lanjut, saya mengembangkan profesi keguruan saya. | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 58. | Saya membuat karya tulis ilmiah untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya. | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

C. Alasan Memilih Upaya Pengembangan Kompetensi Profesional yang Lebih Efektif

Untuk soal C mengenai alasan memilih upaya pengembangan kompetensi profesional ikuti petunjuk berikut :

- Pilih salah satu dari masing-masing pengembangan kompetensi profesional guru dengan cara memberikan tanda silang (x) pada pilihan yang dirasa lebih efektif untuk diterapkan menurut Bapak/Ibu.
- Berikan alasan mengapa Bapak/Ibu lebih memilih salah satu upaya tersebut.

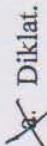
- Upaya Yang Dilakukan Guru Untuk Mengembangkan Kompetensi Profesional Dari Penggunaan Secara Luas Dan Mendalam Dari Segi Materi Dan Metode Pembelajaran.



- b. Seminar.
- c. Kelompok Kerja Guru (KKG).
- d. Diskusi dengan teman sejawat.
- e. Studi literatur.
- f. Studi lanjut.

Alasan (diisi dari jawaban yang dipilih): Diklat merupakan salah satu wadah / kegiatan yang mendukung atau memfasilitasi guru untuk mempertajam diri akan ilmu pengetahuan dan kreativitas guru dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru. Kegiatan nyata guru melalui diklat mempunyai pengaruh positif yg belum dikembangkan dengan matangnya kemudian diapayakan melalui pelatihan dim diklat agar pokok tersebut dapat diajarkan dalam keadaan vitalnya dalam mengajar.

2. Upaya Yang Dilakukan Guru Untuk Mengembangkan Kompetensi Profesional Dari Penguasaan Kurikulum 'TK dan Silabus.



- b. Seminar.
- c. Kelompok Kerja Guru (KKG).
- d. Diskusi dengan teman sejawat.
- e. Studi literatur (mempelajari sendiri).
- f. Studi lanjut.

Alasan (diisi dari jawaban yang dipilih): Dengan diklat yang dilakukan oleh peserta guru mampu memberikan pengetahuan akan pengembangan kurikulum dan silabus yang harus dikembangkan dan di tanggung dalam rencana pembelajaran di dalam KBM.

3. Upaya Yang Dilakukan Guru Untuk Mengembangkan Kompetensi Profesional Dari Pengawasan Etika dan Pengembangan Profesi.

- a. Diklat/kursus.
- b. Seminar.
- c. Kelompok Kerja Guru (KKG)
- d. Diskusi dengan teman sejawat.
- e. Studi literatur.
- f. Studi lanjut.
- g. Membuat Karya Tulis Ilmiah.

Alasan (diisi dari jawaban yang dipilih): Diklat tidak hanya dilakukan perorangan oleh karena itu diklat mampu memperkaya pengetahuan dan keterampilan serta dapat menarik minat dan minat literatur tokoh ilmu dengan anggotanya. Selain itu kita bisa lihat dalam berbagai literatur tokoh ilmu dan sejarah literatur tokoh ilmu yang lebih dalam. Dari literatur divangan dalam kehidupan -

VISI MISI SEKOLAH :

REKAPITULASI DATA HASIL PENELITIAN DAN PENGHITUNGAN KATEGORI SETIAP BUTIR

REKAPITULASI DATA HASIL PENELITIAN DAN PENGHITUNGAN KATEGORI SETIAP BUTIR

REKAPITULASI DATA HASIL PENELITIAN DAN PENGHITUNGAN KATEGORI SETIAP BUTIR

REKAPITULASI DATA HASIL PENELITIAN DAN PENGHITUNGAN KATEGORI SETIAP BUTIR

REKAPITULASI DATA HASIL PENELITIAN DAN PENGHITUNGAN KATEGORI SETIAP BUTIR

| No Responden | Distribusi Skor Butir Pengembangan Kompetensi Guru TK | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----------------|---|---|---|---|----|---|---|---|-----|---|---|---|----|---|---|---|---|---|---|---|----|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | I | | | | II | | | | III | | | | IV | | | | V | | | | VI | | | | | | | | |
| | A | B | C | D | E | F | G | H | I | J | K | L | A | B | C | D | E | F | G | A | B | C | D | E | F | G | A | B | C |
| 121 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 1 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 |
| 122 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| 123 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 124 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 125 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 126 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 127 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 128 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 129 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 130 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 |
| 131 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 |
| 132 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 |
| 133 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 134 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 135 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 136 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 137 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 138 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 139 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 140 | 1 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 141 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 142 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 143 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 144 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 145 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 146 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 147 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 148 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 149 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 150 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 |

REKAPITULASI DATA HASIL PENELITIAN DAN PENGHITUNGAN KATEGORI SETIAP BUTIR

| No Responden | Distribusi Skor Butir Pengembangan Kompetensi Guru TK | | | | | | | | | | | | | | | V | | | | | | | | | | | | |
|-----------------|---|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----|---|
| | I | | | | | II | | | | | III | | | | | IV | | | | | V | | | | | | | |
| A | B | C | D | E | F | G | H | I | J | K | L | A | B | C | D | E | F | G | A | B | C | D | E | F | G | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | |
| 151 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | |
| 152 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 |
| 153 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| 154 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| 155 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 156 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| 157 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| 158 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| 159 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | |
| Jumlah | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 | | |
| f | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | |
| 1 = % | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | |

REKAPITULASI DATA HASIL PENELITIAN DAN PENGHITUNGAN KATEGORI SETIAP BUTIR

| No Responden | Distribusi Skor Butir Pengembangan Kompetensi Guru TK | | | | | | | | | | | | V | | | VI | | | | | | | | | | |
|-----------------|---|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | I | | | II | | | III | | | IV | | | V | | | VI | | | | | | | | | | |
| A | B | C | D | E | F | G | H | I | J | K | L | A | B | C | D | E | F | G | A | B | C | D | E | F | G | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | |
| Total Skor | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | |
| Skor Ideal | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | |
| Persentase | 76% | 76% | 76% | 76% | 76% | 76% | 76% | 76% | 76% | 76% | 76% | 76% | 76% | 76% | 76% | 76% | 76% | 76% | 76% | 76% | 76% | 76% | 76% | 76% | 76% | 76% |
| Keterangan | SB | SB | B | SB | B | SB | B | SB |

| KATEGORISASI PENCAPAIAN (PERSENTRASE) | Perskoran | = 1 - 4 | | Kategori | Kode | Rentang Persen |
|---|-----------|-----------|----------------------|----------------------|------|----------------|
| | | Mn Persen | = $1/4 \times 100\%$ | | | |
| Persentase | 100% | = 25% | | 1 Sangat Kurang Baik | SKB | 25,0 - 43,7% |
| Max Persen | 100% | = 100% | | 2 Kurang Baik | KB | 43,8 - 62,4% |
| Range Persen | 75% | = 75% | | 3 Baik | B | 62,5 - 81,2% |
| Lebar Range 4 | 75/4 | = 18,8% | | 4 Sangat Baik | SB | 81,3 - 100% |

LAMPIRAN 4

SURAT PERIZINAN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Pw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2589 /UN34.11/PL/2013

24 April 2013

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Andita Fitriana
NIM : 09101241017
Prodi/Jurusan : MP/AP
Alamat : Perum Bantul Timur, Trienggo, Bantul, Bantul Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK di Kecamatan Bantul
Subyek : Guru TK di Kecamatan Bantul
Obyek : Pengembangan Kompetensi Profesional Guru TK
Waktu : April-Juni 2013
Judul : Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak (TK) di Kecamatan Bantul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan AP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3636/V/4/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY Nomor : 2589/UN34.11/PL/2013
Tanggal : 24 April 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILAKUKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ANDITA FITRIANA NIP/NIM : 09101241017
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
Judul : PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TAMAN KANAK-KANAK (TK)
DI KECAMATAN BANTUL
Lokasi : BANTUL Kota/Kab. BANTUL
Waktu : 25 April 2013 s/d 25 Juli 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 25 April 2013

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan:

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Bupati Bantul, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor : 070/670 / 110

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor : 070/3636/V/4/2013
Tanggal : 25 April 2013 Perihal : Permohonan Ijin
Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Dilizinkan kepada : **ANDITA FITRIANA**
Nama : Fak. Ilmu Pendidikan UNY, Karangmalang Yogyakarta
Alamat : 09101241017
NIP/NIM/No. KTP : **PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TAMAN KANAK-KANAK (TK) DI KEC. BANTUL**
Tema/ :
Judul Kegiatan :
Lokasi : KAB BANTUL
Waktu : 29 April s.d 25 Juli 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul sebelum selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 29 April 2013

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data Pengembangan
dan Penelitian

Tiau Sakti Santosa, S.S, M.Hum
NIP. 19700105 199903 1006

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Dikmenof Kab. Bantul
- 3 Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Bantul
- 4 Ka. UPT Pendidikan Bantul
- 5 Ka. TK
- 6 Yang Bersangkutan
- 7 Arsip

SURAT KETERANGAN

Nomor : 00/Tk.LT.M/BR/ V/ 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Lembaga Tama III Bantul menerangkan bahwa,

Nama : Andita Fitriana

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241017

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Taman Kanak-Kanak Lembaga Tama III Bantul pada tanggal 2 s.d 23 Mei 2013 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul "**Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Bantul**".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 23 Mei 2013

Kepala Sekolah TK Lembaga Tama III



SURAT KETERANGAN

Nomor: 02/S/TKP/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Pertiwi 54 Teruman Bantul menerangkan bahwa,

Nama : Andita Fitriana

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241017

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 54 Teruman Bantul pada tanggal 2 s.d 23 Mei 2013 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul "Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Bantul".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 22 Mei 2013

Kepala Sekolah TK Pertiwi 54 Teruman



SURAT KETERANGAN

Nomor: 05ABA.GRY/Btl/V/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak ABA Serayu Bantul menerangkan bahwa,

Nama : Andita Fitriana

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241017

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Taman Kanak-Kanak ABA Serayu Bantul pada tanggal 2 s.d 23 Mei 2013 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul **“Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Bantul”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 23 Mei 2013

Kepala Sekolah ABA Serayu



Siti Hamidah, S.Pd
NIP: 196109041981032002

SURAT KETERANGAN

Nomor : 39/TK.184/V/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Islam Bina Lembaga Bantul menerangkan bahwa,

Nama : Andita Fitriana

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241017

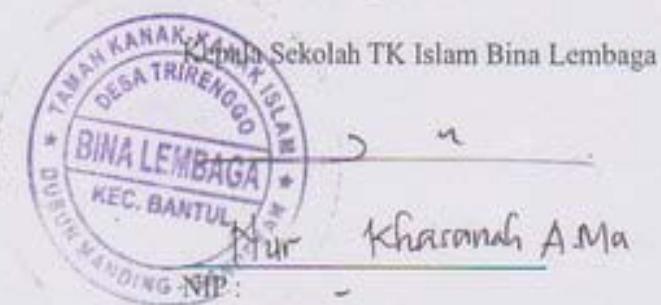
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Taman Kanak-Kanak Islam Bina Lembaga Bantul pada tanggal 2 s.d 23 Mei 2013 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul "**Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Bantul**".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 6. Mei 2013



SURAT KETERANGAN

Nomor : 010/PTI/5/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Pertiwi I Bantul menerangkan bahwa,

Nama : Andita Fitriana

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241017

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Taman Kanak-Kanak Pertiwi I Bantul pada tanggal 2 s.d 23 Mei 2013 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul **“Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Bantul”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 14 Mei 2013



SURAT KETERANGAN

Nomor : II./TKM/1.Tng/360/v/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Masyitoh Karangmojo Bantul meherangkan bahwa,

Nama : Andita Fitriana

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241017

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Taman Kanak-Kanak Masyitoh Karangmojo Bantul pada tanggal 2 s.d 23 Mei 2013 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul "**Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Bantul**".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 17. Mei 2013

Kepala Sekolah TK Masyitoh



UCASILAH
NIP : 195912311981032049

SURAT KETERANGAN

Nomor: 36 / TK / ABA / AP / V / 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak ABA Among Putro Kadirojo Bantul menerangkan bahwa,

Nama : Andita Fitriana

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241017

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Taman Kanak-Kanak ABA Among Putro Kadirojo Bantul pada tanggal 2 s.d 23 Mei 2013 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul **“Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Bantul”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 16. Mei 2013

Kepala Sekolah TK ABA Among Putro



Wahyu Hidayati, S.Pd
NIP: 19650620 198503 2009

SURAT KETERANGAN

Nomor: 10 / TK-TP. / V / 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Taman Putra Bantul menerangkan bahwa,

Nama : Andita Fitriana

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241017

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Taman Kanak-Kanak Taman Putra Bantul pada tanggal 2 s.d 23 Mei 2013 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul "**Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Bantul**".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 17 Mei 2013

Kepala Sekolah TK Taman Putra



SURAT KETERANGAN

Nomor : 06/TK.MP./PALPB/BTC/V/203

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Marsudi Putra Bantul menerangkan bahwa,

Nama : Andita Fitriana

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241017

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Taman Kanak-Kanak Marsudi Putra Bantul pada tanggal 2 s.d 23 Mei 2013 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul **“Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Bantul”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 16. Mei 2013

Kepala Sekolah TK Marsudi Putra



SURAT KETERANGAN

Nomor : 51/TK PEM/KEC/BTL/V/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Pembina Bantul menerangkan bahwa,

Nama : Andita Fitriana

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241017

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Taman Kanak-Kanak Pembina Bantul pada tanggal 2 s.d 23 Mei 2013 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul **“Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Bantul”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, ... Mei 2013



SURAT KETERANGAN

Nomor: 03 / TK BNK II / V / 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Bhineka II Bantul menerangkan bahwa,

Nama : Andita Fitriana

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241017

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Taman Kanak-Kanak Bhineka II Bantul pada tanggal 2 s.d 23 Mei 2013 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul **“Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Bantul”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



SURAT KETERANGAN

Nomor : 06/TK.BNK/V/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Bhineka I Bantul menerangkan bahwa,

Nama : Andita Fitriana

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241017

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Taman Kanak-Kanak Bhineka I Bantul pada tanggal 2 s.d 23 Mei 2013 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul **"Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Bantul"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 15. Mei 2013



SURAT KETERANGAN

Nomor : 15/V./TKM./2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Masyitoh Gemahan Bantul menerangkan bahwa,

Nama : Andita Fitriana

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241017

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Taman Kanak-Kanak Masyitoh Gemahan Bantul pada tanggal 2 s.d 23 Mei 2013 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul **“Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Bantul”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 14 Mei 2013

Kepala Sekolah TK Masyitoh Gemahan



NIP :

SURAT KETERANGAN

Nomor : 19/TK/ABA/Ar/V/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak ABA Among Putro Babadan Bantul menerangkan bahwa,

Nama : Andita Fitriana

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241017

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Taman Kanak-Kanak ABA Among Putro Babadan Bantul pada tanggal 2 s.d 23 Mei 2013 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul **"Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Bantul"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 17 Mei 2013

Kepala Sekolah TK ABA Among Putro



SURAT KETERANGAN

Nomor : 06/TKCM/PAH/B/BL/V/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Masyitoh Cepor Bantul menerangkan bahwa,

Nama : Andita Fitriana

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241017

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Taman Kanak-Kanak Masyitoh Cepor Bantul pada tanggal 2 s.d 23 Mei 2013 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul "**Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Bantul**".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 10 Mei 2013



SURAT KETERANGAN

Nomor: 08 / Kep. TK AP / V / 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak ABA Among Putro Ngringinan Bantul menerangkan bahwa,

Nama : Andita Fitriana

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241017

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Taman Kanak-Kanak ABA Among Putro Ngringinan Bantul pada tanggal 2 s.d 23 Mei 2013 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul **“Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Bantul”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 07 Mei 2013

Kepala Sekolah TK ABA Among Putro



SURAT KETERANGAN

Nomor: 02/k/LT/1/SBD/876/0^{xx}

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Lembaga Tama II Bantul menerangkan bahwa,

Nama : Andita Fitriana

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241017

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Taman Kanak-Kanak Lembaga Tama II Bantul pada tanggal 2 s.d 23 Mei 2013 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul "**Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Bantul**".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 20 Mei 2013

Kepala Sekolah TK Lembaga Tama II



SURAT KETERANGAN

Nomor : 12/KT/TK/V/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak LKMD Karanggayam Bantul menerangkan bahwa,

Nama : Andita Fitriana

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241017

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Taman Kanak-Kanak LKMD Karanggayam Bantul pada tanggal 2 s.d 23 Mei 2013 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul "**Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Bantul**".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 11. Mei 2013



SURAT KETERANGAN

Nomor : ...26./TKE/ABA/ SK / V | 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak ABA Mardi Putra Bantul menerangkan bahwa,

Nama : Andita Fitriana

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241017

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Taman Kanak-Kanak ABA Mardi Putra Bantul pada tanggal 2 s.d 23 Mei 2013 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul **“Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Bantul”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 18 Mei 2013

Kepala Sekolah TK ABA Mardi Putra



Juni Retnowati, S.Pd
NIP: 197006241993032001

SURAT KETERANGAN

Nomor : 20/TK Bhay /V/2013.

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Bantul menerangkan bahwa,

Nama : Andita Fitriana

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241017

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Bantul pada tanggal 2 s.d 23 Mei 2013 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul "**Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Bantul**".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 8. Mei 2013

Kepala Sekolah TK Bhayangkari



SURAT KETERANGAN

Nomor : 04/TKAP/BTL/V/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Arena Putra Bantul menerangkan bahwa,

Nama : Andita Fitriana

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241017

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Taman Kanak-Kanak Arena Putra Bantul pada tanggal 2 s.d 23 Mei 2013 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul **“Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Bantul”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, II. Mei 2013

Kepala Sekolah TK Arena Putra



SURAT KETERANGAN

Nomor: 13/TK ABA/V/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak ABA Pantisiwi Bantul menerangkan bahwa,

Nama : Andita Fitriana

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241017

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Taman Kanak-Kanak ABA Pantisiwi Bantul pada tanggal 2 s.d 23 Mei 2013 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul "**Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Bantul**".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 28 Mei 2013

Kepala Sekolah TK ABA Pantisiwi



SURAT KETERANGAN

Nomor : 23/TKJB/B/v/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Jebugan Baru Bantul menerangkan bahwa,

Nama : Andita Fitriana

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241017

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Taman Kanak-Kanak Jebugan Baru Bantul pada tanggal 2 s.d 23 Mei 2013 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul "**Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Bantul**".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 14. Mei 2013

Kepala Sekolah TK Jebugan Baru



SURAT KETERANGAN

Nomor: 09 / TK. K III-35/v / 3013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Kartika III Bantul menerangkan bahwa,

Nama : Andita Fitriana

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241017

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Taman Kanak-Kanak Kartika III Bantul pada tanggal 2 s.d 23 Mei 2013 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul "**Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Bantul**".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 16 Mei 2013

Kepala Sekolah TK Kartika III



NIP: 19610804 198203 2007

SURAT KETERANGAN

Nomor : 34/ABA/PP/V/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak ABA Pantiputra Bantul menerangkan bahwa,

Nama : Andita Fitriana

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241017

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Taman Kanak-Kanak ABA Pantiputra Bantul pada tanggal 2 s.d 23 Mei 2013 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul **“Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Bantul”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 17 Mei 2013

Kepala Sekolah TK ABA Pantiputra



SURAT KETERANGAN

Nomor : Q6/TK.P.53/v/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Pertiwi 53 Bantul menerangkan bahwa,

Nama : Andita Fitriana

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241017

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 53 Bantul pada tanggal 2 s.d 23 Mei 2013 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul **“Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Bantul”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 13 Mei 2013



SURAT KETERANGAN

Nomor : 10/TK ABA/CPK/V/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak ABA Al Fajar Cepoko Bantul menerangkan bahwa,

Nama : Andita Fitriana

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241017

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Taman Kanak-Kanak ABA Al Fajar Cepoko Bantul pada tanggal 2 s.d 23 Mei 2013 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul **“Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Bantul”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 20. Mei 2013

Kepala Sekolah TK ABA Al Fajar



SUSI ASTUTI, Spd
NIP : 196109191983032008

SURAT KETERANGAN

Nomor: 21/TK/B/Tng/V/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak ABA Bogoran Bantul menerangkan bahwa,

Nama : Andita Fitriana

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241017

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Taman Kanak-Kanak ABA Bogoran Bantul pada tanggal 2 s.d 23 Mei 2013 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul "**Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Bantul**".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 17 Mei 2013

Kepala Sekolah TK ABA Bogoran



YAYATI, S.Pd

NIP: 19630315198303 2010

SURAT KETERANGAN

Nomor : 05/TK/KNT/V/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Kartini Bantul menerangkan bahwa,

Nama : Andita Fitriana

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241017

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Taman Kanak-Kanak Kartini Bantul pada tanggal 2 s.d 23 Mei 2013 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul "**Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Bantul**".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 20 Mei 2013



SURAT KETERANGAN

Nomor : 006/SK-ST/V/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Santa Theresia Bantul menerangkan bahwa,

Nama : Andita Fitriana

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241017

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Taman Kanak-Kanak Santa Theresia Bantul pada tanggal 2 s.d 23 Mei 2013 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul "**Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Bantul**".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 17. Mei 2013

Kepala Sekolah TK Santa Theresia


Dimas Montu
NIP : 
TAMAN KANAK-KANAK SANTA TERESIA BANTUL

SURAT KETERANGAN

Nomor: 15/RA AR/Y/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Ar-Raihan Bantul menerangkan bahwa,

Nama : Andita Fitriana

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241017

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Taman Kanak-Kanak Ar-Raihan Bantul pada tanggal 2 s.d 23 Mei 2013 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul **“Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Bantul”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 11. Mei 2013

Kepala Sekolah TK Ar-Raihan



SURAT KETERANGAN

Nomor: 87/TF-R/V/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Ratnaningsih Bantul menerangkan bahwa,

Nama : Andita Fitriana

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241017

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Taman Kanak-Kanak Ratnaningsih Bantul pada tanggal 2 s.d 23 Mei 2013 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul "**Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Bantul**".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 8 Mei 2013

Kepala Sekolah TK Ratnaningsih



SURAT KETERANGAN

Nomor: Q.B./TK.P.45/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Pertiwi 45 Bantul menerangkan bahwa,

Nama : Andita Fitriana

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241017

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 45 Bantul pada tanggal 2 s.d 23 Mei 2013 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul "**Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Bantul**".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 11. Mei 2013

Kepala Sekolah TK Pertiwi 45



SURAT KETERANGAN

Nomor : 072/TK.BOPPEL/V/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Pelangi Bantul menerangkan bahwa,

Nama : Andita Fitriana

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241017

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Taman Kanak-Kanak Pelangi Bantul pada tanggal 2 s.d 23 Mei 2013 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul "**Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Bantul**".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 14 Mei 2013



SURAT KETERANGAN

Nomor : 03/SK/L/.../2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Sholihah Bantul menerangkan bahwa,

Nama : Andita Fitriana

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241017

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Taman Kanak-Kanak Sholihah Bantul pada tanggal 2 s.d 23 Mei 2013 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul "**Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Bantul**".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 20 Mei 2013

Kepala Sekolah TK Sholihah

NIP:

SURAT KETERANGAN

Nomor : 40/U/TKIA/V/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Al Azhar Bantul menerangkan bahwa,

Nama : Andita Fitriana

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241017

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Taman Kanak-Kanak Al Azhar Bantul pada tanggal 2 s.d 23 Mei 2013 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul "**Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Bantul**".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 8. Mei 2013

Kepala Sekolah TK Al Azhar



SURAT KETERANGAN

Nomor : 02/0.P. Averous / 9 / 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Averous Bantul menerangkan bahwa,

Nama : Andita Fitriana

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241017

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Taman Kanak-Kanak Averous Bantul pada tanggal 2 s.d 23 Mei 2013 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul **“Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Bantul”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 14. Mei 2013

Kepala Sekolah TK Averous



NIP :

SURAT KETERANGAN

Nomor : 145 / TEK1 / AL-BAYAN / V / 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Al Bayan Bantul menerangkan bahwa,

Nama : Andita Fitriana

Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

NIM : 09101241017

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Telah mengadakan penelitian di Taman Kanak-Kanak Al Bayan Bantul pada tanggal 2 s.d 23 Mei 2013 untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul **“Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Bantul”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 15. Mei 2013

